



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

"Tanean for the Future: Youth Center Berbasis Budaya di Sumenep, Madura"

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

ZAMILA META ZAKIYYAH - 220606110061
HARIDA SAMUDRO. M.ARS
YULIANTO, M.PD.I

this page is intentionally left blank

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Zamila Meta Zakiyyah
220606110061

Judul Tugas Akhir : *TANEAN FOR THE FUTURE; YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMENEP MADURA*
Hari, Tanggal Ujian : Selasa, 02 Juni 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP 19710426 200501 2 006

Anggota Penguji 1



Alsyah, M. Ars, G.P
NIP 19940103 202012 2 003

Anggota Penguji 2



Harida Samudro, M.Ars
NIP. 19861028 202012 1 0001

Anggota Penguji 3



Yullanto, M.Pd.I
NIP 19870712 201903 1 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik Arsitektur

Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

this page is intentionally left blank

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Zamila Meta Zaklyyah

NIM : 220606110061

Judul Tugas Akhir : **TANEAN FOR THE FUTURE; YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMENEP MADURA**

elah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Harida Samudro, M.Ars
NIP. 19861028 202012 1 0001

Pembimbing 2



Yullanto, M.Pd.I
NIP 19870712 201903 1 005

this page is intentionally left blank

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zamila Meta Zaklyyah
NIM : 220606110061
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

TANEAN FOR THE FUTURE; YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMENEP MADURA

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 18 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Zamila Meta Zaklyyah
220606110061

this page is intentionally left blank

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "***Tanean for The Future: Youth Center Berbasis Budaya di Sumenep Madura***" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang tanpa henti.
3. Bapak Harida Samudro, M.Ars. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses perancangan.
4. Bapak Yulianto, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan terutama dalam aspek integrasi keislaman pada perancangan.
5. Seluruh dosen Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan Teknik Arsitektur yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu arsitektur serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ruang kreatif bagi generasi muda yang tetap berakar pada nilai budaya dan keislaman.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 18 Juni 2026
Penulis

Zamila Meta Zakiyyah
NIM. 220606110061

this page is intentionally left blank

Daftar Isi

1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUANG LINGKUP.....	5
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN.....	10
1.4. TINJAUAN PRESEDEN.....	11
1.5. KAJIAN PENDEKATAN.....	16
1.6. STRATEGI PERANCANGAN.....	19
2.1. KAJIAN.....	26
2.2. KONSEP.....	41
3.1 PENGEMBANGAN KONSEP	49
3.2 PENGEMBANGAN RANCANGAN TAPAK.....	50
3.3 PENGEMBANGAN RANCANGAN BENTUK.....	51
3.4 PENGEMBANGAN RANCANGAN RUANG.....	52
3.5 PENGEMBANGAN AXONOMETRIC.....	53
3.6 PENGEMBANGAN DETAIL.....	54
4. EVALUASI HASIL RANCANGAN.....	55
5. PENUTUP.....	62

this page is intentionally left blank

TANEAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMENEP MADURA

Nama : Zamila Meta Zakiyyah

NIM : 220606110061

Dosen Pembimbing 1 : Harida Samudro, M.ars

Dosen Pembimbing 2 : Yulianto, M.Pd.I

ABSTRAK

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah di Pulau Madura yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang kuat. Namun, perkembangan globalisasi serta perubahan gaya hidup generasi muda menyebabkan berkurangnya ketertarikan terhadap budaya lokal. Di sisi lain, ketersediaan fasilitas yang mewadahi aktivitas kreatif, edukatif, dan sosial bagi pemuda masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah yang tidak hanya mendukung pengembangan potensi generasi muda, tetapi juga mampu memperkuat identitas budaya lokal secara berkelanjutan.

Perancangan Youth Center di Kabupaten Sumenep ini menggunakan pendekatan Cultural Responsive Design dengan mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam Taneyan Lanjeng sebagai representasi budaya masyarakat Madura. Pendekatan ini diterapkan melalui pengolahan tata massa, ruang komunal, pola sirkulasi, serta hubungan antarbangunan yang menekankan nilai kebersamaan, keterhubungan, dan interaksi sosial. Fasilitas yang dirancang meliputi ruang studio kreatif, perpustakaan dan coworking space, auditorium dan ruang pameran, area komunal, kafe, serta masjid sebagai pusat pembinaan spiritual.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan nilai budaya lokal melalui pendekatan arsitektur yang responsif mampu menghasilkan ruang yang tidak hanya fungsional dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda, tetapi juga berperan sebagai media pelestarian budaya. Youth Center ini diharapkan menjadi ruang publik yang mendukung kreativitas, kolaborasi, pembelajaran, serta penguatan identitas budaya dan nilai keislaman bagi generasi muda Sumenep.

Kata Kunci: Youth Center, Cultural Responsive Design, Taneyan Lanjeng, Budaya Madura, Generasi Muda.

this page is intentionally left blank

TANEAN FOR THE FUTURE: A CULTURE-BASED YOUTH CENTER IN SUMENEP, MADURA

Name: Zamila Meta Zakiyyah

Student ID: 220606110061

Supervisor 1: Harida Samudro, M.Ars.

Supervisor 2: Yulianto, M.Pd.I.

ABSTRACT

Sumenep Regency is a region on Madura Island rich in culture and strong traditions. However, the rise of globalization and shifting lifestyles among the younger generation have led to a decline in interest in local culture. Meanwhile, there is a limited availability of facilities to accommodate the creative, educational, and social activities of the youth. Consequently, there is a need for a facility that not only supports the development of young people's potential but also sustainably strengthens local cultural identity.

The design of this Youth Center in Sumenep Regency employs a "Culturally Responsive Design" approach, incorporating values derived from **Taneyan Lanjheng**—a spatial concept representing Madurese cultural identity. This approach is implemented through the configuration of building masses, communal spaces, circulation patterns, and inter-building relationships that emphasize togetherness, connectivity, and social interaction. The designed facilities include creative studios, a library and coworking space, an auditorium and exhibition hall, communal areas, a café, and a mosque serving as a center for spiritual development.

The design outcome demonstrates that integrating local cultural values through a culturally responsive architectural approach creates spaces that are not only functional and adaptable to the needs of the youth but also serve as a medium for cultural preservation. This Youth Center is envisioned as a public space that fosters creativity, collaboration, and learning, while strengthening the cultural identity and Islamic values of Sumenep's younger generation.

Keywords: Youth Center, Culturally Responsive Design, Taneyan Lanjheng, Madurese Culture, Youth.

this page is intentionally left blank

تانيان من أجل المستقبل: مركز شباب قائم على الثقافة في سومينيب، مادورا

الاسم: زاملة ميتة زكية
رقم الطالب: 220606110061
المشرف 1: هاريدا سامودرو
المشرف 2: يوليانتو

خلاصة

تُعد منطقة "سومينيب" الواقعة في جزيرة "مادورا" منطقة غنية بالثقافة والتقاليد الراسخة. ومع ذلك، أدى صعود العولمة وتغير أنماط الحياة لدى جيل الشباب إلى تراجع الاهتمام بالثقافة المحلية. وفي الوقت نفسه، هناك نقص في المرافق المتاحة لاستيعاب الأنشطة الإبداعية والتعليمية والاجتماعية للشباب؛ مما يولد حاجة ماسة لإنشاء مرفق لا يقتصر دوره على دعم تنمية قدرات الشباب فحسب، بل يعمل أيضاً على تعزيز الهوية الثقافية المحلية بشكل مستدام.

يعتمد تصميم مركز الشباب هذا في منطقة "سومينيب" نهج "التصميم المستجيب للثقافة"، حيث يدمج قيماً مستمدة من مفهوم "تانيان لانجينغ" - وهو مفهوم مكاني يجسد الهوية الثقافية لمجتمع "مادورا". ويتجلى هذا النهج في تشكيل كتل المبنى، والمساحات المشتركة، وأنماط الحركة، والعلاقات بين المباني، بما يبرز قيم الألفة والترابط والتفاعل الاجتماعي. وتشمل المرافق المصممة استوديوهات إبداعية، ومكتبة ومساحة للعمل المشترك، وقاعة احتفالات ومعارض، ومناطق عامة، ومقهى، ومسجداً ليكون مركزاً للتطور الروحي.

وتُظهر نتائج التصميم أن دمج القيم الثقافية المحلية عبر نهج معماري مستجيب للثقافة يخلق مساحات لا تنسم بالكفاءة الوظيفية والمرونة في تلبية احتياجات الشباب فحسب، بل تعمل أيضاً كوسيلة للحفاظ على الثقافة. ويُنظر إلى مركز الشباب هذا باعتباره مساحة عامة تعزز الإبداع والتعاون والتعلم، مع ترسيخ الهوية الثقافية والقيم الإسلامية لدى جيل الشباب في "سومينيب".

الكلمات المفتاحية: مركز الشباب، التصميم المستجيب للثقافة، تانيان لانجينغ، ثقافة مادورا، الشباب.

this page is intentionally left blank



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Gambar 1.1.1
Peta Kepulauan Madura

Sumenep sebagai salah satu kabupaten di ujung timur Pulau Madura memiliki kekayaan budaya yang sangat khas, mulai dari keraton, tari tradisional, hingga seni musik saronen. Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan besar muncul terutama pada generasi mudanya. Anak-anak muda di Sumenep menghadapi benturan antara kebutuhan untuk tetap melestarikan budaya lokal dengan derasnya arus globalisasi yang cenderung membuat mereka lebih tertarik pada budaya populer dari luar. Sejumlah kesenian tradisional mulai jarang diminati oleh generasi muda akibat derasnya pengaruh budaya global melalui televisi dan media sosial [1]. Globalisasi membuat masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, tetapi pada saat yang sama menjadikan mereka kurang protektif terhadap budaya lokal [2]. Generasi muda yang terpapar budaya global seringkali kurang tertarik untuk mewarisi budaya lokal, sehingga pelestarian identitas budaya menghadapi tantangan serius [3].

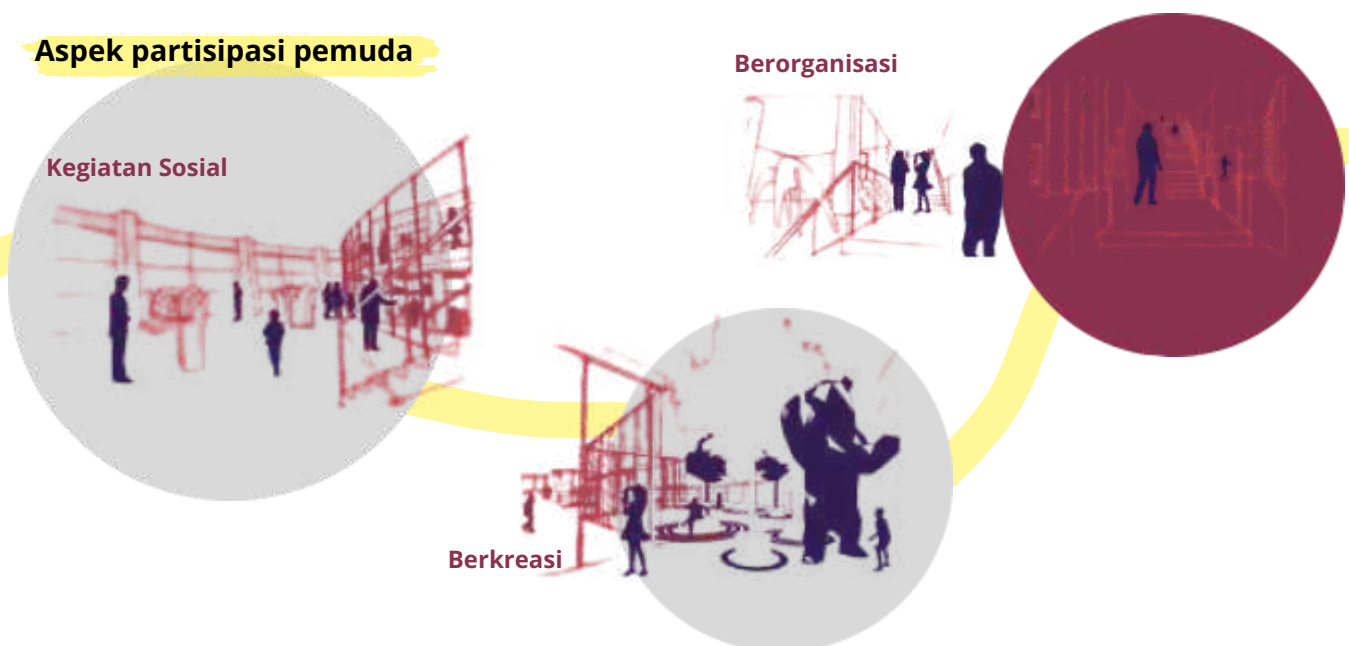
Sayangnya, fasilitas publik yang secara khusus dirancang untuk menampung kreativitas, ekspresi, sekaligus interaksi anak muda di Sumenep masih sangat terbatas. Banyak aktivitas remaja hanya terkonsentrasi di ruang-ruang informal, seperti lapangan terbuka atau kafe kecil yang kurang representatif. Padahal, pemuda membutuhkan ruang yang aman, nyaman, dan inklusif untuk mengeksplorasi minatnya, baik dalam bidang seni, maupun pengembangan diri. *Youth center* merupakan ruang informal yang penting bagi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif pemuda karena menyediakan wadah ekspresi dan interaksi yang lebih terarah [4].



Gambar 1.1.2
Kebudayaan Madura

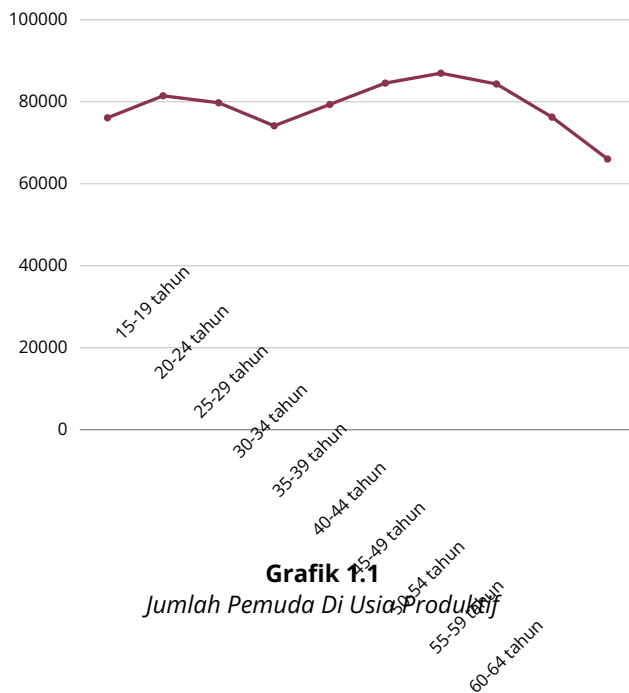
Kondisi sosial pemuda Madura juga memiliki dinamika yang unik. Sebagian besar dari mereka masih terikat dengan tradisi, namun di sisi lain memiliki semangat besar untuk berkembang dan memperluas wawasan. Remaja Madura menghadapi dilema antara kepatuhan pada nilai-nilai tradisi dengan keinginan untuk beradaptasi terhadap modernitas. Generasi muda di komunitas lokal kerap menyesuaikan tradisi agar relevan dengan modernitas, misalnya menyederhanakan ritual agar lebih mudah diterima. Dari sinilah urgensi *youth center* muncul, bukan sekadar bangunan, melainkan simbol penghubung tradisi dan inovasi [5].

Selain itu, aspek partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah juga menjadi alasan penting. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan kultural dapat meningkatkan kohesi sosial sekaligus memperkuat identitas kolektif. Artinya, jika pemuda diberi ruang untuk berkreasi dan berorganisasi, maka bukan hanya perkembangan individu yang tercapai, tetapi juga pembangunan sosial masyarakat secara lebih luas. *Youth center* dapat menjadi ruang yang memperkuat ikatan sosial lintas usia dan mendorong kebersamaan komunitas. Inisiatif budaya berbasis komunitas pemuda dapat memperkuat pelestarian warisan budaya sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif [6].



Gambar 1.1.3
Ilustrasi Aspek Aspek Partisipasi Pemuda

Jumlah penduduk di Kabupaten Sumenep tercatat 1,14 juta jiwa data per 2024. Angka ini bertambah dibanding 2023 dan lebih tinggi dibanding Desember 2021. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) jumlah penduduk di wilayah ini sebesar 0,94%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan lima tahun sebelumnya yang tercatat 0,34%. Kabupaten Sumenep menunjukkan demografi yang didominasi oleh generasi produktif. Sekitar 63,36 % dari total populasi atau sekitar 722.940 jiwa berada pada rentang usia 15-59 tahun [7].



Dengan demikian, perancangan *youth center* di Sumenep tidak lahir semata dari kebutuhan akan fasilitas fisik, tetapi dari urgensi sosial, kultural, dan generasional. Ini adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa anak muda Sumenep memiliki ruang yang relevan dengan kebutuhan mereka, sekaligus melestarikan nilai budaya yang menjadi identitas Madura. *Youth center* akan menjadi wujud nyata bagaimana arsitektur berperan sebagai sarana transformasi sosial. Desain *youth center* yang baik bukan hanya menyediakan ruang, melainkan juga memberi rasa kepemilikan dan kebebasan berekspresi bagi pemuda [8].

Integrasi Keislaman

Dalam Islam, perbedaan budaya justru dipandang sebagai anugerah Allah untuk saling mengenal dan memperkaya peradaban,

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأُمْرِ دُنْيَاكُمْ

diriwayatkan dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: kalian semua lebih mengetahui urusan dunia kalian.

Hadis riwayat Anas secara jelas memberikan kebebasan yang luas kepada masyarakat untuk membangun perkotaan serta mengembangkan kehidupan duniawi mereka. Selain itu, hadis tersebut juga mendorong umat agar memberi perhatian, mempelajari, dan menguasai berbagai bidang ilmu di luar ranah syariat.

Dalam kajian Fikih Arsitektur, terdapat dua kaidah fikih utama yang dijadikan dasar hukum oleh para ulama. Salah satunya adalah kaidah Al-aadatu Muhakkamah. Secara normatif, kaidah yang menegaskan bahwa adat kebiasaan dapat dijadikan pijakan hukum ini dirumuskan oleh para ahli fikih dari QS. Al-A'rof: 199 dan perkataan Abdulloh bin Masud ra.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : إِنْ اللَّهَ يُنْظَرُ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ ، فَوَجَدَ قَلْبَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ ، فَاصْطَفَاهُ لِنَفْسِهِ ، فَاتَّخَذَهُ رَسُولًا لَهُ ، ثُمَّ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ يَجِدُ قَلْبَ مُحَمَّدٍ ، فَوَجَدَ قُلُوبَ أَصْحَابِهِ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ ، فَجَعَلَهُمْ وَزَرَءَ نَبِيِّهِ ، يُقَاتِلُونَ عَلَى بَيْتِهِ ، فَمَا رَأَى الْمُشْرِكُونَ حَسَنًا ، فَيُؤْذِي عَدُوَّ اللَّهِ حَسَنًا ، وَمَا رَأَى سَيِّئًا فَيُؤْذِي عَدُوَّ اللَّهِ سَيِّئًا .

diriwayatkandari Abdulloh bin Masud, dia berkata: Allah melihat hati segenap hambaNya lalu Dia menemukan hati Muhammad saw sebagai hati terbaik hamba-hamba-Nya, maka Dia memilih Muhammad untuk Dzat-Nya: mengutusNya dengan membawa risalahNya. kemudian Allah melihat hati segenap hamba-Nya setelah hati Muhammad lalu Dia menemukan hati para sahabat Muhammad sebagai hati terbaik semua hamba-Nya, maka Dia menjadikan mereka para menteri nabi-Nya, yang berperang untuk membela nabi-Nya. oleh sebab itu, setiap perkara yang dipandang baik oleh kaum muslim maka dia adalah suatu kebaikan menurut Allah. sebagaimana setiap perkara yang dipandang jelek oleh mereka niscaya ia adalah suatu kejelekan menurut Allah

Para ulama fikih berpendapat bahwa adat istiadat dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pembentukan hukum syariat, selama tidak ditemukan teks dalam al-Qur'an maupun Hadis, dan selama adat itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. [9]
dan batas Budaya dalam islam adalah yang tidak membahayakan penggunaanya.

Rumusan Masalah

Keterbatasan fasilitas publik di Kabupaten Sumenep menyebabkan pemuda tidak memiliki ruang representatif untuk menyalurkan kreativitas, interaksi, dan pengembangan diri.

Menyediakan *Youth Center* yang mampu mengakomodasi kegiatan seni, olahraga, edukasi, dan kewirausahaan pemuda secara terarah dan inklusif.

Kurangnya ruang ekspresi budaya lokal yang mampu menarik minat generasi muda di tengah dominasi budaya populer akibat globalisasi.

Merancang *Youth Center* berbasis *cultural responsive design* yang mengintegrasikan elemen budaya Madura dalam konsep ruang dan kegiatan.

Belum terdapat wadah terpadu yang mampu mengintegrasikan nilai budaya, kebutuhan sosial, dan inovasi pemuda secara berkelanjutan di Sumenep.

Menghadirkan *Youth Center* dengan fungsi hibrid yang memadukan ruang budaya, ruang kreatif, edukasi, serta kolaborasi komunitas.

Belum optimalnya pendekatan arsitektur berbasis *cultural responsive design* dalam menjembatani tradisi dan modernitas serta memperkuat ekosistem kreatif pemuda di Sumenep.

Merancang *Youth Center* yang berfungsi sebagai motor penggerak partisipasi aktif pemuda melalui program kolaboratif lintas komunitas.

1.2 Ruang Lingkup



Gambar 1.2.1

Alun - Alun Kota Sumenep

Tipe Proyek

Proyek ini termasuk dalam bangunan fasilitas publik komunitas (*community-based public facility*) dengan fungsi utama sebagai *Youth Center*. Tipologi ini menggabungkan fungsi edukatif, rekreatif, dan kultural dalam satu kompleks. *Youth Center* di Sumenep dirancang sebagai pusat pembinaan, kreativitas, dan pelestarian budaya lokal yang berorientasi pada generasi muda.

Dengan pendekatan *cultural responsive design*, proyek ini juga termasuk kategori fasilitas sosial budaya yang mendukung keberlanjutan identitas lokal sekaligus adaptif terhadap kebutuhan modern.

	Fungsi Ruang	Keterangan	Kapasitas	Luas
1	Ruang Komunal	Area interaksi utama, <i>event outdoor</i> , diskusi	100-150 orang	400-600
2	Ruang Kreatif / Studio	Studio Seni & Kerajinan Studio Musik/Tari Studio Desain & Multimedia	20-40 orang/ruang	3 ruang @80-150 3 ruang @90-150 3 ruang @40-60
3	Ruang Edukasi & Workshop	Kelas nonformal, literasi digital, pelatihan	30-40 orang/ruang	2 ruang @ 70-100
4	Perpustakaan	Tempat belajar, riset, kerja kolaboratif	50-70 orang	150-250
5	Auditorium	Pertunjukan seni, seminar, acara komunitas	200-300 orang	400-600
6	Ruang Budaya & Pameran	Display budaya Sumenep (batik, keris, saronen, dll) + karya pemuda	30-50 orang	120-180
7	Kafe	Wadah ekonomi kreatif, area santai	40-60 orang	100-150
8	Ruang Pengelola & Administrasi	Kantor pengelola, ruang rapat kecil	10-15 orang	80-100
9	Area Penunjang	Toilet, musholla kecil, gudang, sirkulasi	-	100-150
10	Masjid	Fasilitas ibadah pemuda	100-150 jamaah	200-300

Tabel 1.2.1

*Tabel Kebutuhan beserta Luasan Ruang
Sumber; Data Arsitek*



Lokasi



Gambar 1.2.2
Letak Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak ini terletak di wilayah Kabupaten Sumenep, tepatnya di kawasan barat laut Kota Sumenep. Berada di area perkotaan dan lahan pertanian. Wilayah ini berada di wilayah dataran rendah (sekitar 25 m di atas permukaan laut) dan masuk dalam iklim tropis.[10]

Sumenep sendiri merupakan kabupaten yang kaya budaya, memiliki area daratan luas dengan pola penggunaan lahan permukiman, pertanian, dan wilayah pesisir. Secara geografis, Kota Sumenep berjarak sekitar 175 km dari Surabaya [10].

	Aspek	Detail
1	Lokasi	Dekat dengan Perbatasan kota dan lahan pertanian di Sumenep, koordinat 7°01'49"S, 113°51'42"E
2	Lahan	±0.8 hektar
3	Karakter Tapak	• Dataran rendah • Cuaca tropis • Tapak tergolong datar
4	Konteks Arsitektural	potensi integrasi ruang terbuka & hijau
5	Potensi Aktivitas & Interaksi	• Aksesibilitas baik • Tapak dekat dengan beberapa area kampus swasta dan sekolah di Kab. Sumenep • Dekat dengan perbatasan kota sehingga memudahkan aktifitas pengunjung • Dekat dengan beberapa hotel • Dekat dengan terminal • Dekat dengan rumah sakit • cocok untuk program lintas komunitas; suasana nyaman
6	Regulasi	• RTH minimal 30% • KDB 40% - 60% • GSB ½ x lebar jalan

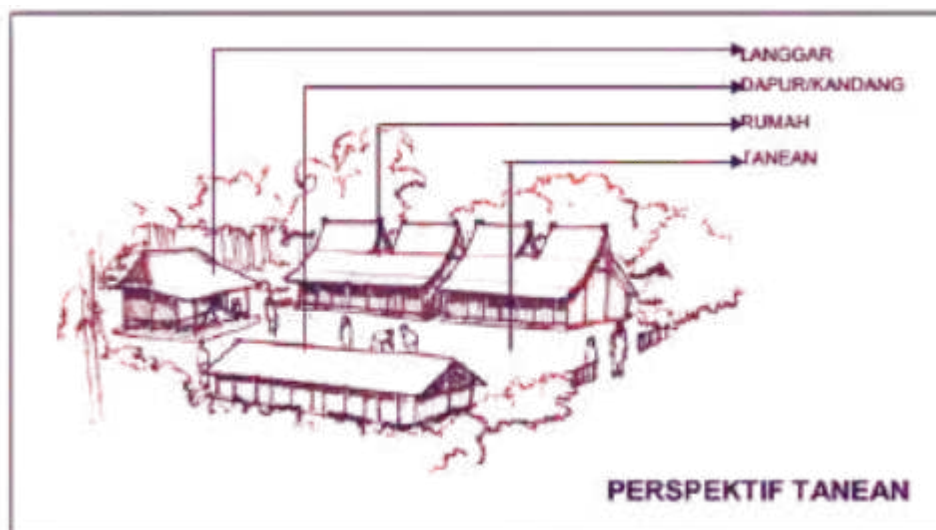
Tabel 1.2.2
Aspek-Aspek Pemilihan Tapak



Youth center merupakan wadah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan generasi muda dalam pengembangan diri, kreativitas, serta interaksi sosial. *youth center* dikenal sebagai *child-friendly spaces* dalam konteks tanggap darurat, berfungsi sebagai ruang aman (*safe space*) yang mendukung anak muda untuk berekspresi, berpartisipasi dalam kegiatan positif, serta mengembangkan potensi mereka di bidang pendidikan non-formal, seni, olahraga, maupun kewirausahaan [11]. Keberadaan *youth center* menjadi penting karena anak muda seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas publik yang ramah usia mereka.

Di Indonesia, *youth center* mulai berkembang dengan pendekatan yang lebih inklusif, tidak hanya menyediakan ruang fisik tetapi juga program yang mampu merespon tantangan generasi muda. *Youth center* dipandang sebagai salah satu solusi strategis dalam pembangunan berbasis masyarakat. Kehadiran *youth center* dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah sekaligus menekan potensi masalah sosial seperti pengangguran, perilaku menyimpang, hingga rendahnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan komunitas.

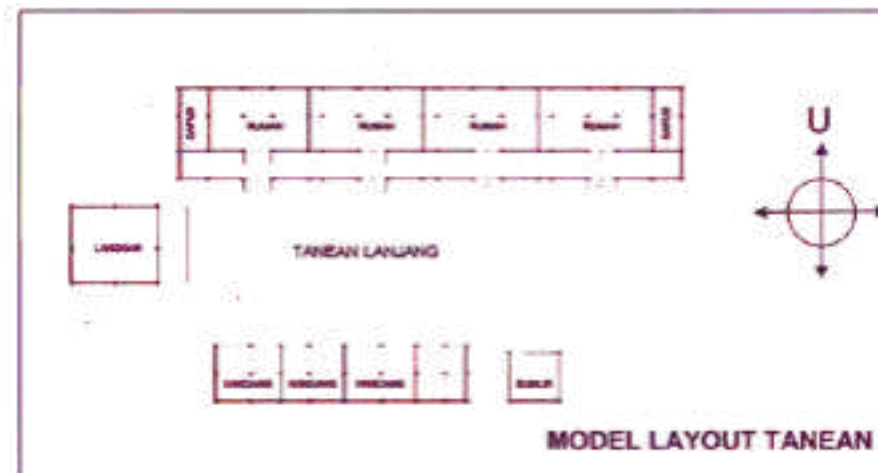
TANEAN LANJHENG SEBAGAI REPRESENTASI POLA RUANG



Gambar 1.2.3

Zoning Tanean Lanjhang

Tanean lanjheng merupakan salah satu konsep permukiman tradisional khas masyarakat Madura yang memiliki nilai sosial dan kultural yang kuat. Secara etimologis, “*tanean*” berarti pekarangan rumah, sementara “*lanjheng*” berarti memanjang. Dengan demikian, *tanean lanjheng* dapat dimaknai sebagai susunan pekarangan rumah yang berjajar memanjang dalam satu garis linier. Biasanya, rumah-rumah ini dimiliki oleh keluarga besar yang masih memiliki hubungan kekerabatan, sehingga membentuk satu kesatuan sosial yang solid [12].



Gambar 1.2.4
Layout Tanean Lanjheng

Pola ruang ini tidak lahir dari kebutuhan praktis semata, melainkan dari cara pandang masyarakat Madura terhadap kehidupan, di mana keluarga besar, agama, dan kebersamaan menjadi pusat. Halaman memanjang di tengah berfungsi bukan hanya sebagai ruang fisik, tetapi juga ruang sosial yang mewadahi interaksi, diskusi, dan aktivitas komunal.

Dalam konteks *Youth Center*, inspirasi dari *tanean lanjheng* relevan karena pemuda juga membutuhkan ruang yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan interaksi sosial yang sehat. Jika *tanean lanjheng* menyatukan keluarga besar, maka *Youth Center* diharapkan bisa menyatukan “keluarga baru” generasi muda lintas komunitas; seniman, pelajar, aktivis, dan masyarakat kreatif. Hubungan ini memperlihatkan bahwa pola *tanean lanjheng* bukan sekadar tata ruang tradisional, melainkan model sosial yang bisa diterjemahkan untuk membangun rasa kebersamaan dalam fasilitas publik modern.

BATASAN PROYEK

- **Batasan Pengguna**



Gambar 1.2.5
Ilustrasi Pengguna

Remaja hingga dewasa muda (13–35 tahun), dengan keterbukaan bagi masyarakat luas.

BATASAN PROYEK

Batasan Desain

berfokus pada penyediaan fasilitas publik yang sesuai dengan kebutuhan pemuda. Program ruang mencakup ruang edukasi nonformal, ruang budaya, ruang sosial, ruang spiritual, dan ruang ekonomi kreatif.

Batasan Pendekatan

menggunakan Pendekatan *cultural responsive design*. Pendekatan ini dipilih agar desain benar-benar kontekstual dengan budaya Madura sekaligus bagi pemudanya.

Batasan Waktu

Proses desain berlangsung selama kurang lebih 9 bulan. Meliputi penelitian awal, pengembangan konsep, desain skematik, dan pengembangan desain

Pertimbangan Lingkungan

mencakup pemanfaatan pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, penggunaan material lokal yang ramah lingkungan, serta mempertahankan sebagian ruang terbuka hijau agar tetap terhubung dengan konteks sosial, budaya, dan tata ruang kawasan sekitar.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud Perancangan

Perancangan *Youth Center* di Sumenep dimaksudkan untuk menghadirkan sebuah fasilitas publik yang dapat menjadi wadah pengembangan diri, kreativitas, serta interaksi sosial pemuda dengan tetap berakar pada nilai budaya lokal Madura. Bangunan ini dirancang sebagai simbol penghubung antara tradisi dan modernitas, sehingga dapat memperkuat identitas kultural sekaligus menjawab kebutuhan generasi muda di era globalisasi.

Tujuan Perancangan

- Mewadahi kebutuhan pemuda Sumenep akan ruang kreatif, edukatif, dan interaktif yang mendukung pengembangan diri.
- Menyediakan sarana ekspresi budaya lokal dalam bentuk ruang dan elemen arsitektur yang kontekstual dengan tradisi Madura.
- Menjembatani perbedaan antara arus globalisasi dengan pelestarian identitas budaya lokal melalui pendekatan desain yang responsif.
- Mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi kreatif daerah.

1.4 Tinjauan Preseden

Chilbo Culture Centre for Youth Korea Selatan (2019)

Suwon-si, Gyeonggi-do, Korea Selatan
± 1.647 m²
2017



Gambar 1.4.1

Denah Lt. 1 Chilbo Culture Centre for Youth

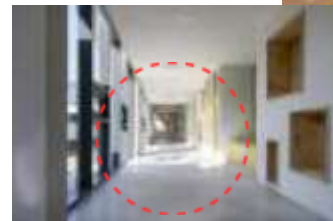


Gambar 1.4.2

Denah Lt. 2 Chilbo Culture Centre for Youth

Ruang dibagi ke dalam “noise zone” (ungu) dan “working area” (kuning). Zonasi seperti ini memungkinkan aktivitas yang berbeda tidak saling mengganggu.

- Banyak ruang yang dipisahkan secara fleksibel menggunakan panel geser kaca (*folding glass doors*) antara ruang noise zone dan ruang yang lebih publik / semi publik.
- Ada “*sharing walls*” di lantai dua yang tidak hanya sebagai dinding biasa, sebagai dinding multifungsi memasukkan elemen seperti bench, rak, jendela, kotak tampil (*show-box*).
- Koridor atau *walkway* dalam bangunan dimanfaatkan sebagai ruang sirkulasi



Gambar 1.4.3

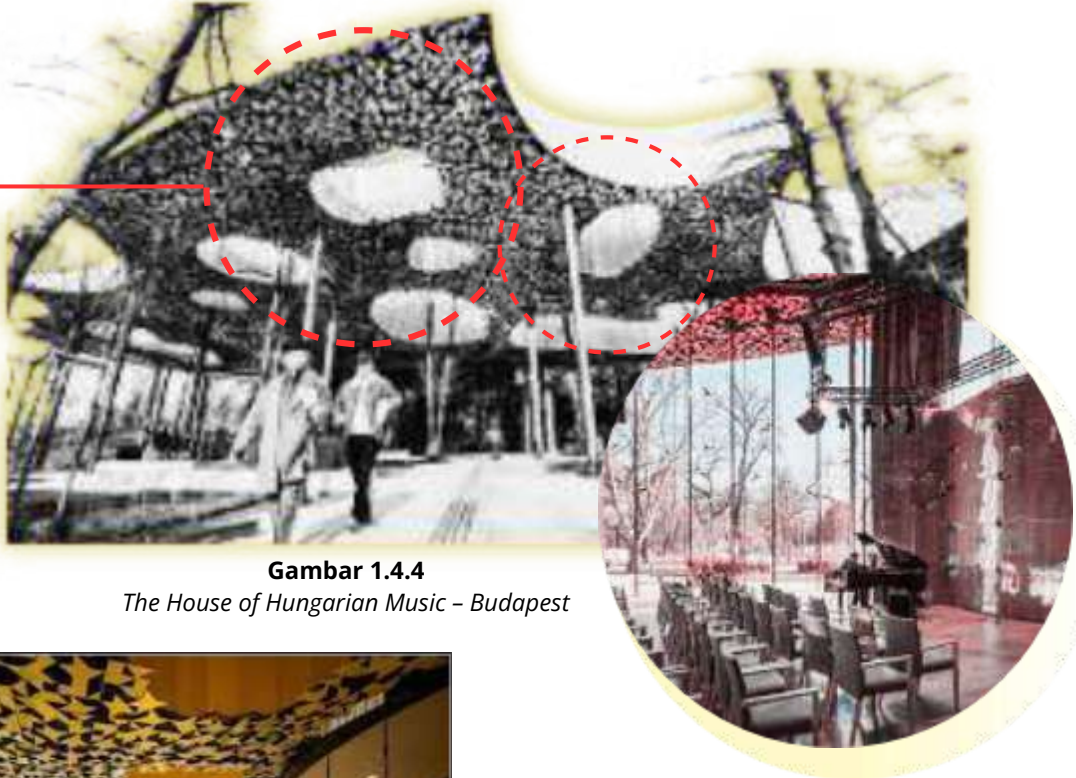
Ruang - Ruang Chilbo Culture Centre for Youth

The House of Hungarian Music - Budapest (2022)

Sou Fujimoto – M-Teampannon

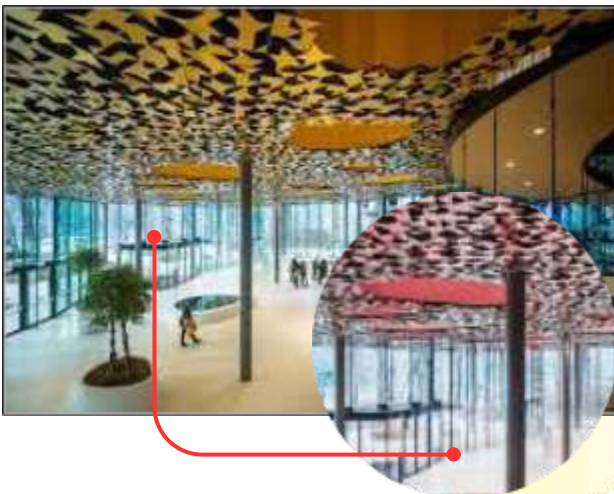
Responsivitas terhadap Tapak

Bangunan ini berdiri di dalam City Park Budapest, sehingga desainnya memprioritaskan keberlanjutan ekologis. Atapnya berpori dengan lubang cahaya organik, memungkinkan cahaya alami masuk tanpa merusak pohon yang sudah ada.



Gambar 1.4.4

The House of Hungarian Music – Budapest



Gambar 1.4.5

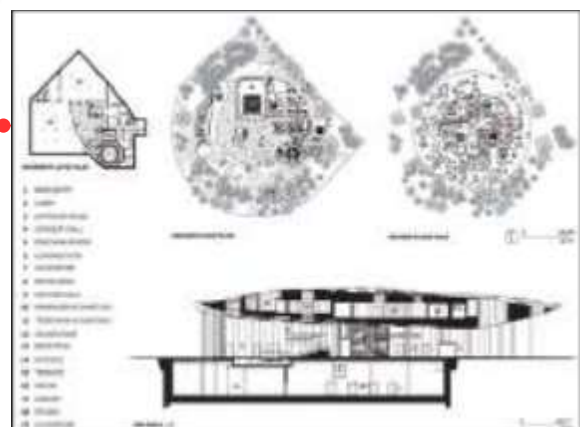
The House of Hungarian Music – Budapest

Transparansi dan Keterhubungan Visual

Fasad menggunakan material kaca besar-besaran sehingga ruang dalam selalu terhubung dengan taman luar. Transparansi ini menciptakan keterbukaan sekaligus mengundang publik masuk.

Fleksibilitas Ruang

Di dalamnya terdapat aula konser, ruang workshop, ruang pameran, hingga area interaktif. Semua diatur dengan fleksibilitas sehingga bisa dipakai lintas fungsi (musik, diskusi, komunitas).



Gambar 1.4.6

Denah The House of Hungarian Music – Budapest

Komunitas Salihara Arts Center - Jakarta (2008)

Komunitas Salihara adalah kompleks seni-kultur mandiri di Jakarta yang menggabungkan galeri, teater (*black box*), studio, ruang kelas, kantor, dan fasilitas pendukung dalam satu lahan, sekaligus menjadi pusat program seni, residensi, festival, dan pendidikan seni yang aktif.



Gambar 1.4.7

Siteplan Komunitas Salihara Arts Center

Kompleks seni ini dirancang dengan **pendekatan prinsip desain Smardon (1986), yang mencakup irama, proporsi dan skala, keseimbangan, serta kesatuan**. Penerapan prinsip tersebut menghasilkan ruang yang harmonis, dinamis, dan kontekstual.



Gambar 1.4.8

Analisis Karakter Visual Salihara Arts Center

Dalam prinsip desain, terlihat adanya kesamaan berupa irama yang dinamis serta kesatuan pola elemen yang selaras, sehingga tercipta keharmonisan visual yang kompleks antarbangunan. Dari sisi elemen desain, terdapat persamaan pada aspek yang cukup dominan, yakni penggunaan material dan warna. Hal ini tampak melalui variasi material, namun tetap didominasi oleh beton ekspos dan kaca dengan nuansa warna abu-abu. Selain itu, terdapat pula penekanan pada garis vertikal dan horizontal yang tegas, disertai aksesoris garis lengkung yang membentuk karakter bangunan.



Indigenous Residential School History and Dialogue Centre (IRSHDC) - Kanada (2018)

Lokasi: University of British Columbia, Vancouver, Kanada.

Fungsi: Ruang edukasi, pameran, dan dialog publik tentang sejarah sekolah asrama masyarakat adat serta upaya rekonsiliasi.

Luas bangunan: ± 620 m², 2 lantai.

Arsitektur: Desain oleh Formline Architecture, 2018.

Bangunan ini dirancang untuk menjadi medium memori kolektif, rekonsiliasi, dan dialog sosial. Arsitek mengadopsi material serta simbol budaya masyarakat adat



Gambar 1.4.9

Analisis Karakter Visual IRSHDC

Kayu cedar yang dibakar, melambangkan kekuatan dan ketangguhan para penyintas.



Gambar 1.4.10

Analisis Karakter Visual IRSHDC

Anyaman cedar di interior mengacu pada tradisi kerajinan lokal.



Gambar 1.4.11

Analisis Karakter Visual IRSHDC

Fasad kaca transparan menekankan keterbukaan dan transparansi terhadap sejarah.

IRSHDC tidak sekadar pusat pameran, tetapi ruang untuk proses penyembuhan kolektif melalui dialog lintas generasi. Bangunan ini membuktikan arsitektur dapat berfungsi sebagai "storytelling space". Penggunaan material lokal bukan sekadar estetika, tetapi simbol naratif yang memperkuat makna budaya. IRSHDC melibatkan komunitas adat dalam proses desain, sehingga hasilnya benar-benar merefleksikan kebutuhan mereka. Ini selaras dengan pendekatan *cultural responsive design* yang bisa diterapkan

Kesimpulan Preseden

Preseden	Alasan Pemilihan	Evaluasi Kritis	Analisis	Aplikasi pada Youth Center Sumenep
Chilbo Culture Centre for Youth - Korea Selatan (2019)	Mewakili pusat pemuda dengan desain fleksibel & zonasi aktivitas jelas	Fleksibilitas ruang sangat baik, tapi konteksnya urban, berbeda dengan budaya Madura	Zonasi <i>noise zone & working area</i> , penggunaan panel geser, serta dinding multifungsi	Penerapan ruang fleksibel dengan partisi adaptif, serta memanfaatkan dinding multifungsi
The House of Hungarian Music - Budapest (2022)	Menunjukkan keterhubungan bangunan dengan alam melalui arsitektur	Desain sangat kontekstual dengan taman kota, tantangannya adalah adaptasi ke konteks tropis Madura	Transparansi, fasad kaca, pencahayaan alami, atap organik ramah lingkungan	Aplikasi berupa integrasi ruang hijau, pencahayaan alami, dan transparansi ruang sosial yang menyatu dengan lanskap
Komunitas Salihara Arts Center - Jakarta (2008)	Preseden lokal yang berhasil menggabungkan seni, budaya, dan ruang publik	Prinsip desain Smardon sangat kuat, tapi lebih fokus ke seni daripada aktivitas pemuda	Irama dinamis, kesatuan visual, material beton ekspos & kaca, garis tegas dengan aksentuasi lengkung	Aplikasi berupa penggunaan prinsip desain harmonis, material lokal, serta penciptaan ruang seni yang terhubung dengan fungsi sosial pemuda
IRSHDC - Kanada (2018)	Menjadi contoh arsitektur sebagai medium memori & rekonsiliasi budaya	Konteks sejarah spesifik Kanada, tapi pendekatan <i>storytelling</i> universal	Material lokal bermakna simbolik kayu cedar, anyaman dan fasad transparan sebagai simbol keterbukaan	Aplikasi berupa integrasi material lokal Madura (serta narasi budaya Madura dalam penyusunan pola ruang, elemen interior dan eksterior bangunan

Tabel 1.4
Kesimpulan Preseden

1.5 Kajian Pendekatan

"Cultural Responsive Design"



Responsive Architecture menekankan pentingnya arsitektur yang mampu beradaptasi secara aktif terhadap perubahan konteks [13]. Arsitektur responsif berfungsi sebagai wadah aktivitas, dan juga sistem terbuka yang interaktif. Arsitektur responsif memiliki tiga dimensi utama:

- Respon terhadap lingkungan fisik, bangunan dirancang menyesuaikan iklim, topografi, cahaya, dan material lokal.
- Respons terhadap pengguna, ruang harus adaptif terhadap kebutuhan, perilaku, dan dinamika sosial penggunaannya.
- Respons terhadap waktu, arsitektur tidak statis, melainkan fleksibel mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan transformasi budaya.

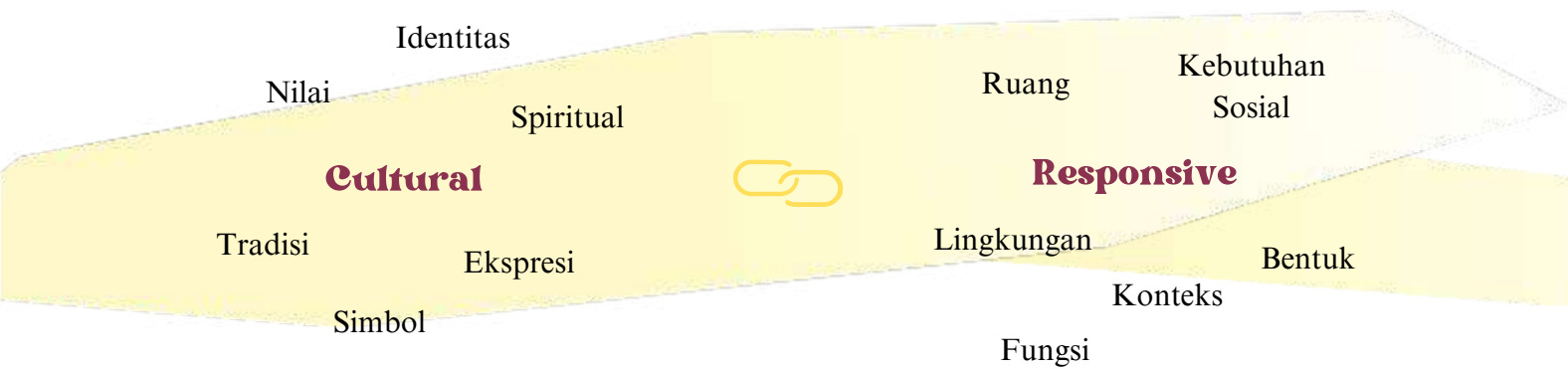


Lingkungan binaan merupakan representasi dari budaya masyarakat [14]. Faktor budaya dipandang lebih dominan dibandingkan faktor teknis atau iklim dalam membentuk arsitektur. Rumah dan ruang-ruang di dalamnya menjadi cerminan nilai, norma, simbol sosial, serta pola kehidupan yang berlaku di masyarakat. Organisasi ruang lahir dari aktivitas budaya, relasi gender, privasi, hingga tradisi yang diwariskan. Lingkungan binaan tidak dapat dilepaskan dari identitas masyarakatnya, sehingga arsitektur sejatinya adalah manifestasi budaya yang hidup. Pemahaman ini menegaskan bahwa desain tidak sekadar menjawab persoalan fungsional, tetapi juga harus mewadahi ekspresi budaya dan mencerminkan identitas kolektif.

Pendekatan

"Cultural Responsive Design"

Dari sintesis kedua teori tersebut, lahirlah pendekatan *Cultural Responsive Design*. Pendekatan ini menekankan bahwa arsitektur harus responsif terhadap konteks fisik sekaligus berakar pada nilai-nilai budaya masyarakat. Dari teori *Responsive Architecture*, pendekatan ini mengambil prinsip adaptasi kontekstual, di mana bangunan harus mampu berinteraksi dengan iklim, kondisi tapak, kebutuhan ruang, dan dinamika pengguna. Dari teori kedua, pendekatan ini mengintegrasikan nilai budaya sebagai basis desain, sehingga identitas lokal tetap terjaga meskipun berada dalam arus modernitas.



Cultural Responsive Design adalah pendekatan perancangan yang menekankan kesesuaian antara arsitektur dengan nilai budaya, tradisi, dan identitas lokal masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak sekadar menghadirkan bentuk yang terinspirasi dari budaya, tetapi juga memperhatikan bagaimana ruang dan fungsinya dapat mencerminkan serta memperkuat praktik sosial dan nilai kultural masyarakat [15].

Prinsip

1. Adaptabilitas Lingkungan
2. Fleksibilitas Fungsi
3. Responsivitas terhadap Pengguna
4. Integrasi Teknologi
5. Keberlanjutan
6. Konteks Sosial dan Budaya



Strategi

- penggunaan ventilasi alami, shading, atau orientasi bangunan yang adaptif.
- Melibatkan pengguna dalam proses desain
- efisiensi energi, pencahayaan, atau keamanan.
- Desain fasad yang bisa berubah sesuai iklim
- Material ramah lingkungan, pengelolaan energi dan air
- ruang multi-fungsi atau modular



1. Budaya sebagai Faktor Dominan
2. Faktor Modifikasi
3. Keberlanjutan Tradisi
4. Hubungan antara Perilaku dan Bentuk
5. Konteks Sosial dan Budaya

Strategi

Memberikan identitas budaya lokal

Penggunaan material lokal

Mengadaptasi kearifan lokal dan konstruksi tradisional

Memodifikasi bentuk bangunan berdasarkan kondisi lingkungan, teknologi, dan perubahan sosial.

Kesimpulan

Cultural responsive design menekankan strategi arsitektur yang adaptif terhadap lingkungan, fleksibel dalam fungsi, dan mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna. Pendekatan ini mendorong terciptanya ruang yang efisien, nyaman, dan selaras dengan kondisi tapak.

Di saat yang sama, pendekatan ini juga menempatkan budaya, tradisi, serta perilaku masyarakat sebagai landasan utama. Desain tidak hanya memperhatikan aspek teknis, tetapi juga berakar pada identitas, nilai, dan kebiasaan lokal. Dengan menyatukan kedua aspek tersebut, tercipta arsitektur yang relevan secara sosial, ramah lingkungan, dan memiliki makna yang mendalam bagi penggunaannya.

1.6 Strategi Perancangan

Masalah

Terbatasnya fasilitas publik di Sumenep menyebabkan minimnya ruang untuk ekspresi kreativitas pemuda, yang terhambat oleh dominasi budaya global. Kurangnya wadah yang mengintegrasikan nilai budaya dan kebutuhan sosial, serta kurang optimalnya pendekatan arsitektur berbasis desain responsif budaya, membuat pengembangan ekosistem kreatif pemuda terhambat.

Tujuan

menyediakan ruang kreatif dan edukatif yang mendukung pengembangan diri pemuda Sumenep, dengan mengintegrasikan budaya lokal melalui desain responsif, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi daerah.

Prinsip yang diambil

Konteks Sosial dan Budaya

Responsivitas terhadap Pengguna

Fleksibilitas Fungsi

Strategi Perancangan

- **Konteks Sosial dan Budaya**

Mengintegrasikan nilai budaya lokal Madura pada objek rancangan

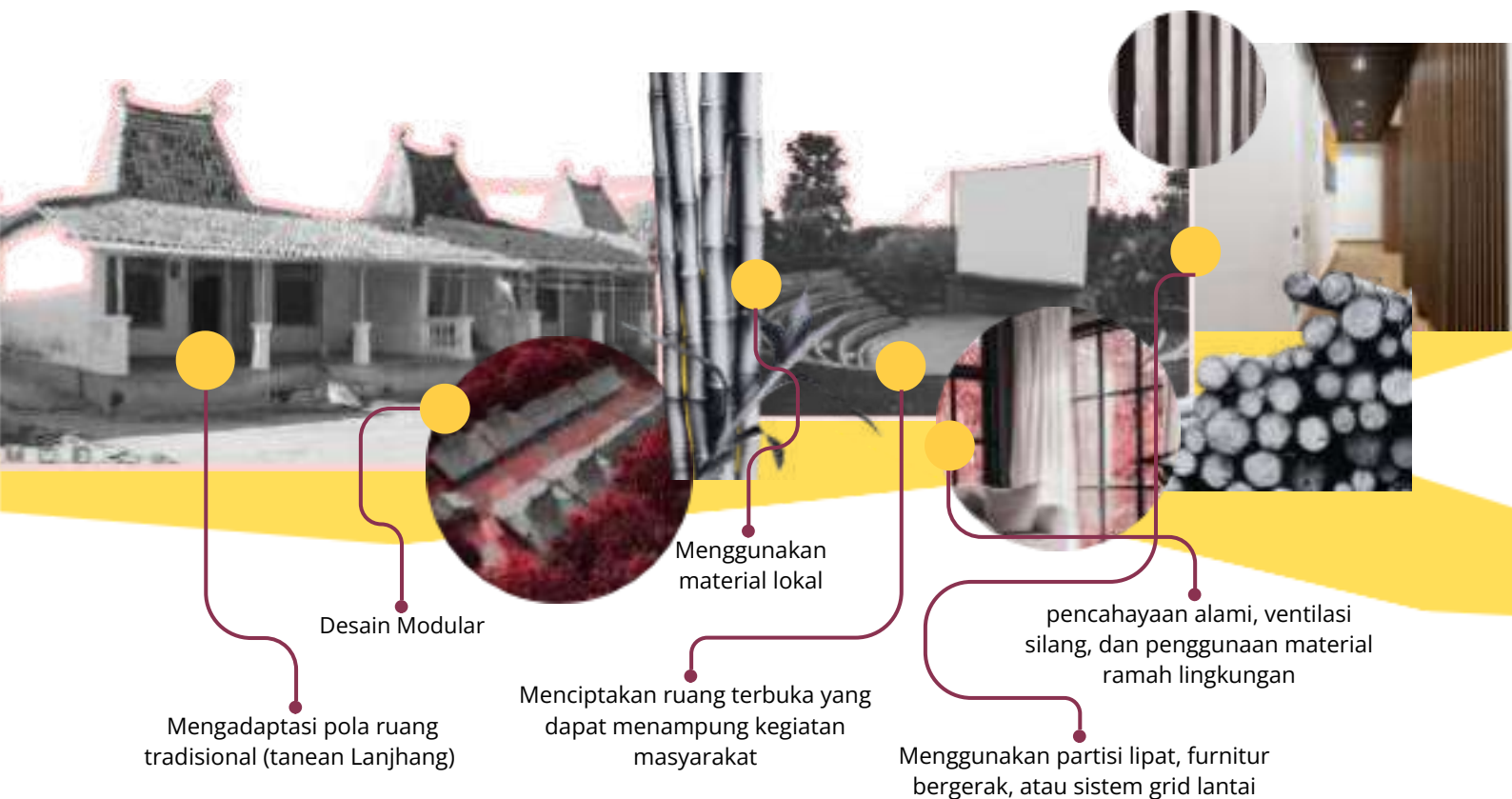
- **Responsivitas terhadap Pengguna**

Mendesain ruang yang menyesuaikan aktivitas pengguna dan Menggunakan elemen arsitektural adaptif

- **Fleksibilitas Fungsi**

Menciptakan ruang multifungsi yang dapat dipakai untuk berbagai kegiatan

Implementasi Perancangan

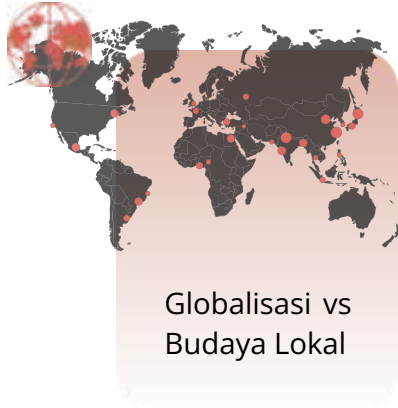




Penelusuran Konsep Rancangan

Project Overview

Masalah



Tujuan

menyediakan ruang kreatif dan edukatif yang mendukung pengembangan diri pemuda Sumenep, dengan mengintegrasikan budaya lokal melalui desain responsif, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi daerah.

Pendekatan

“Cultural Responsive Design”

Prinsip yang diambil

Konteks Sosial dan Budaya

- Nilai budaya Madura
- Konteks lingkungan

Fleksibilitas Fungsi

- Kemungkinan multi-fungsi ruang
- Adaptabilitas ruang

Responsivitas terhadap Pengguna

- Identifikasi pengguna
- Kebutuhan pengguna
- Pola aktivitas harian

2.1 Kajian

Profil Tapak

Dekat dengan Perbatasan kota dan lahan pertanian di Sumenep, koordinat 7°01'49"S, 113°51'42"E



- Aksesibilitas: Tapak memiliki akses jalan utama yang mudah dijangkau, berada di koridor jalan sekunder menuju pusat kota, serta tidak terlalu jauh dari Alun-Alun Sumenep dan fasilitas publik lainnya.
- Konteks Sekitar: Didominasi oleh area pertanian dan permukiman jarang, dengan lingkungan yang relatif tenang dan terbuka

Kajian

Keraton dan Museum Sumenep

dua kompleks bangunan bersejarah yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Keduanya menjadi saksi bisu kejayaan masa lalu dan pusat kebudayaan dari Kerajaan Sumenep.

Masjid Agung dan Alun-Alun Sumenep

dua situs bersejarah yang saling terhubung dan menjadi pusat Kota Sumenep. Keduanya tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kerajaan Sumenep di masa lalu dan tetap menjadi pusat aktivitas keagamaan, budaya, serta sosial masyarakat setempat

Keraton Sumenep



Arsitektur: Keraton Sumenep memiliki perpaduan arsitektur Cina, Eropa, dan tradisional Madura. Bagian depannya, yang dikenal sebagai Labang Mesem (Gerbang Tersenyum), memiliki gaya Yunani-Cina.

Masjid Jamik



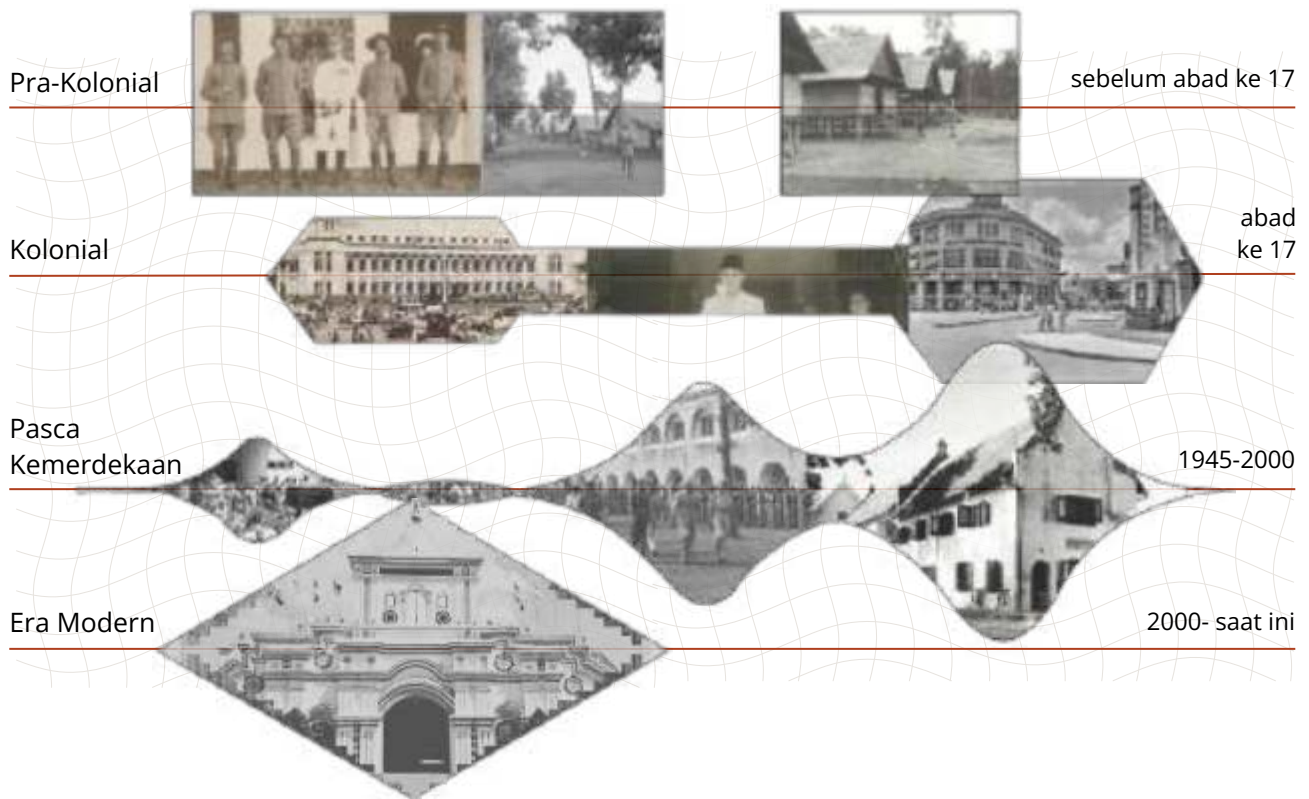
Arsitektur: Keunikan masjid ini terletak pada perpaduan arsitektur dari berbagai budaya, yaitu Madura, Cina, India, dan Timur Tengah. Ciri khas ini terlihat jelas pada bentuk atap, warna pintu dan jendela, serta ornamen piring keramik kuno di bagian mihrab.

Alun Alun

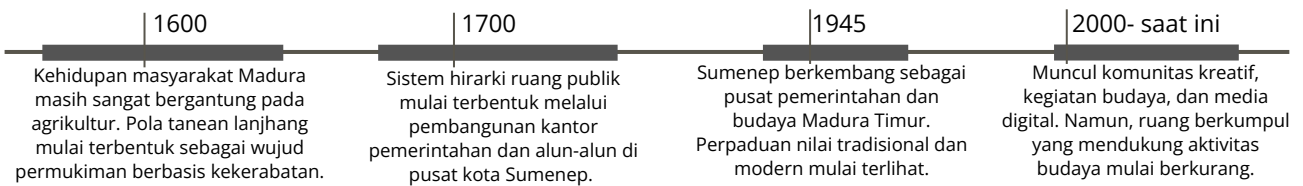


Arsitektur: Tata letaknya mencerminkan konsep kosmologi Jawa, di mana alun-alun menjadi titik temu antara pusat pemerintahan (Keraton), pusat keagamaan (Masjid Agung), dan pusat kehidupan rakyat.

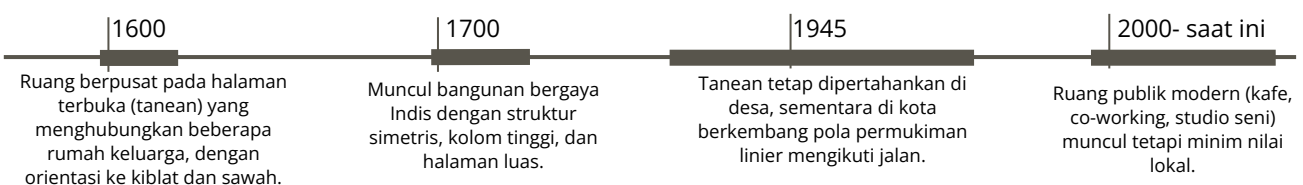
Hystorical Layering



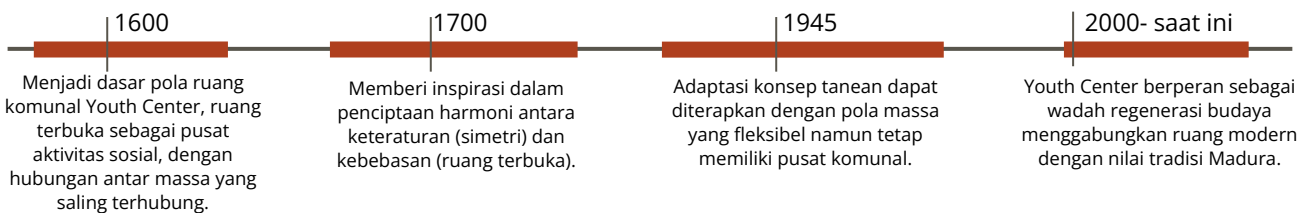
Konteks Sejarah dan Sosial



Karakter Ruang / Arsitektur

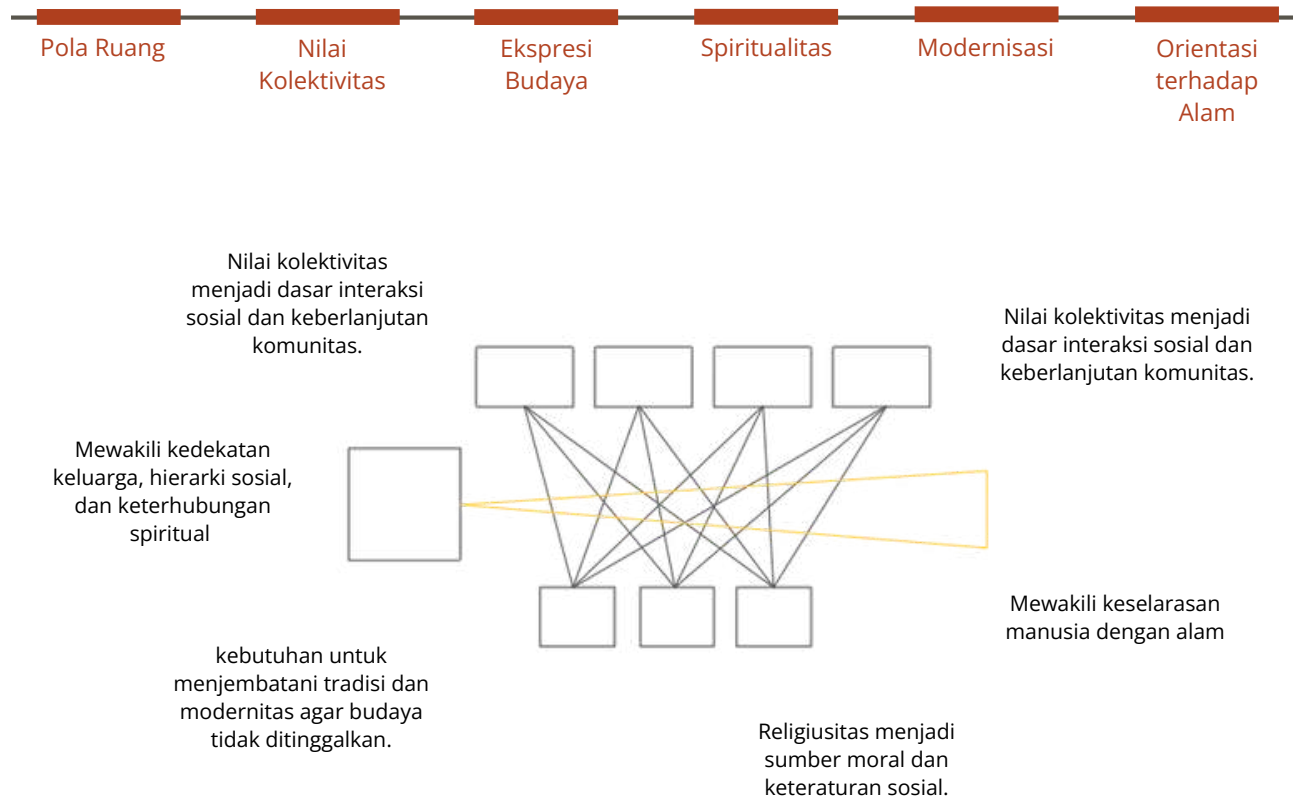


Relevansi terhadap Konsep Rancangan

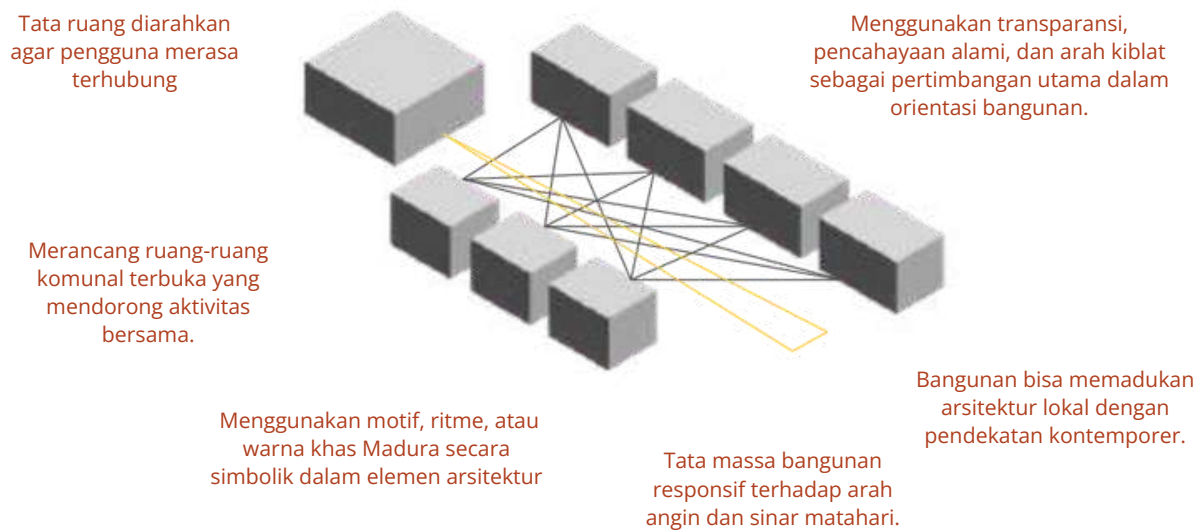


Kajian Tanean Lanjheng

Analisis

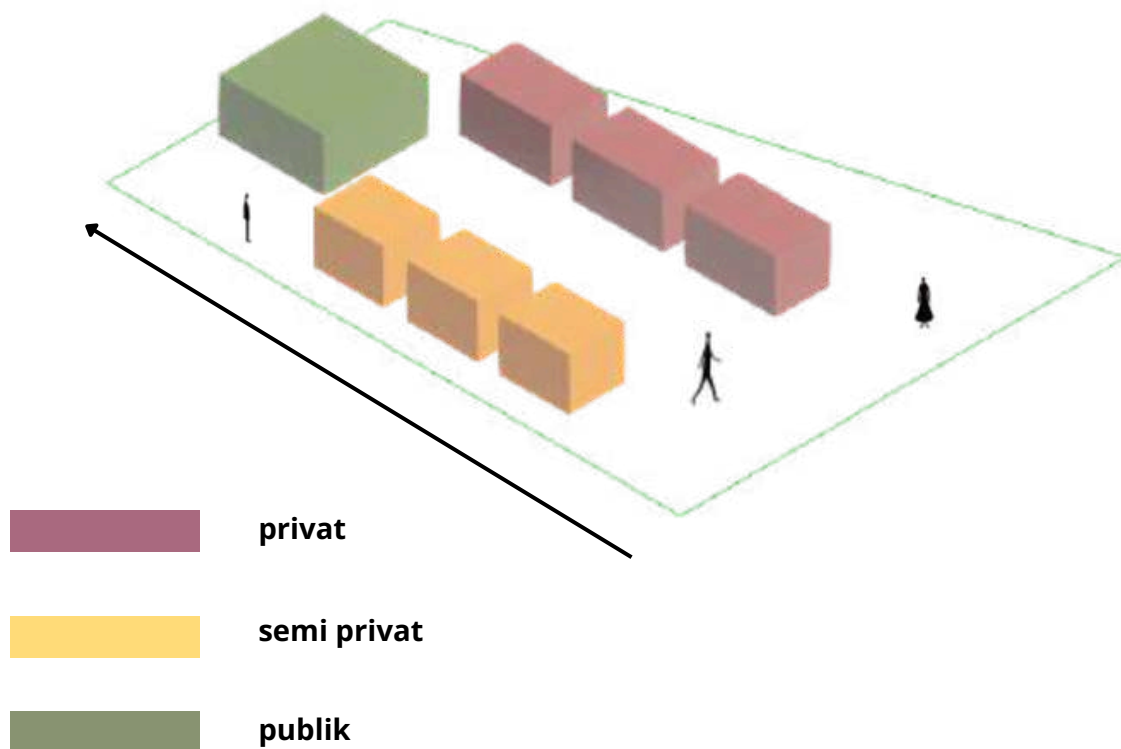


Implikasi desain

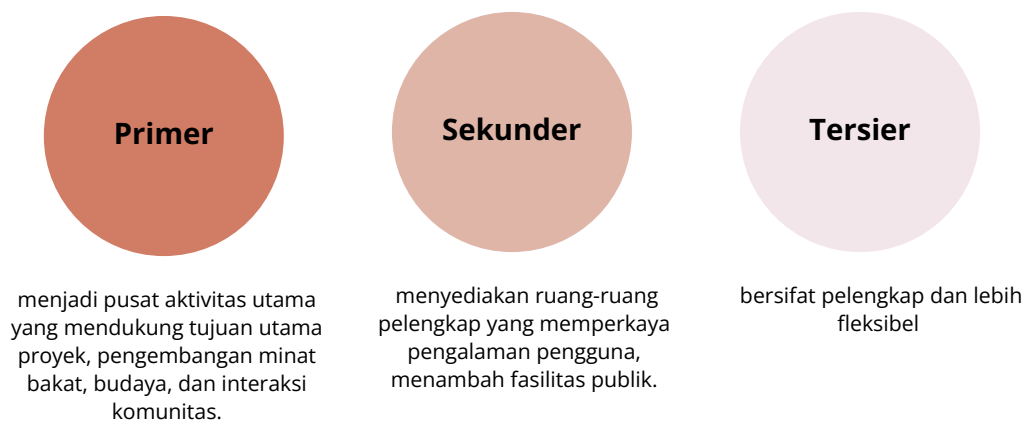


zoning

Pembagian zona pada tapak ini masih berada pada tahap bentuk dasar (mass development awal), sehingga fokus utamanya adalah mengatur hubungan antar-fungsi sebelum memasuki tahap eksplorasi bentuk dan detail arsitektural.

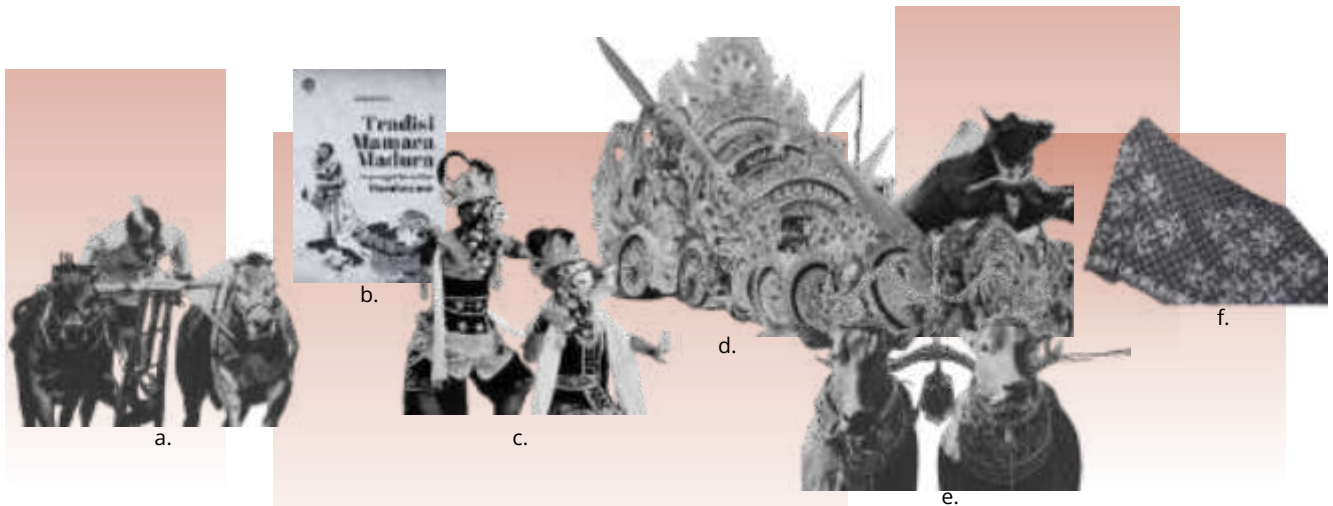


Fungsi



Kajian Budaya dan komunitas

TRADISI DAN BUDAYA SUMENEP, MADURA



Gambar 2.1

a. Karapan Sapi b. Bahasa & Tradisi Lisan Madura c. Tari Topeng Dalang d. Musik Tong-tong & Saronen e. sapi sonok budaya madura f. Batik Sumenep Telaga Biru

Pelestarian Budaya	Banyak komunitas berperan melestarikan budaya lokal melalui seni tari, musik, dan pawai etnik.
Regenerasi Seni Tradisional	Keterlibatan anak muda dalam seni tradisional seperti tari dan musik masih terbatas.
Ekonomi Kreatif Lokal	Event dan komunitas memberi peluang ekonomi dari budaya.
Identitas Islami	Kehidupan masyarakat Sumenep kuat dengan nilai Islam dan pesantren.
Sinergi Komunitas	Banyak komunitas kecil bekerja terpisah tanpa wadah pusat.

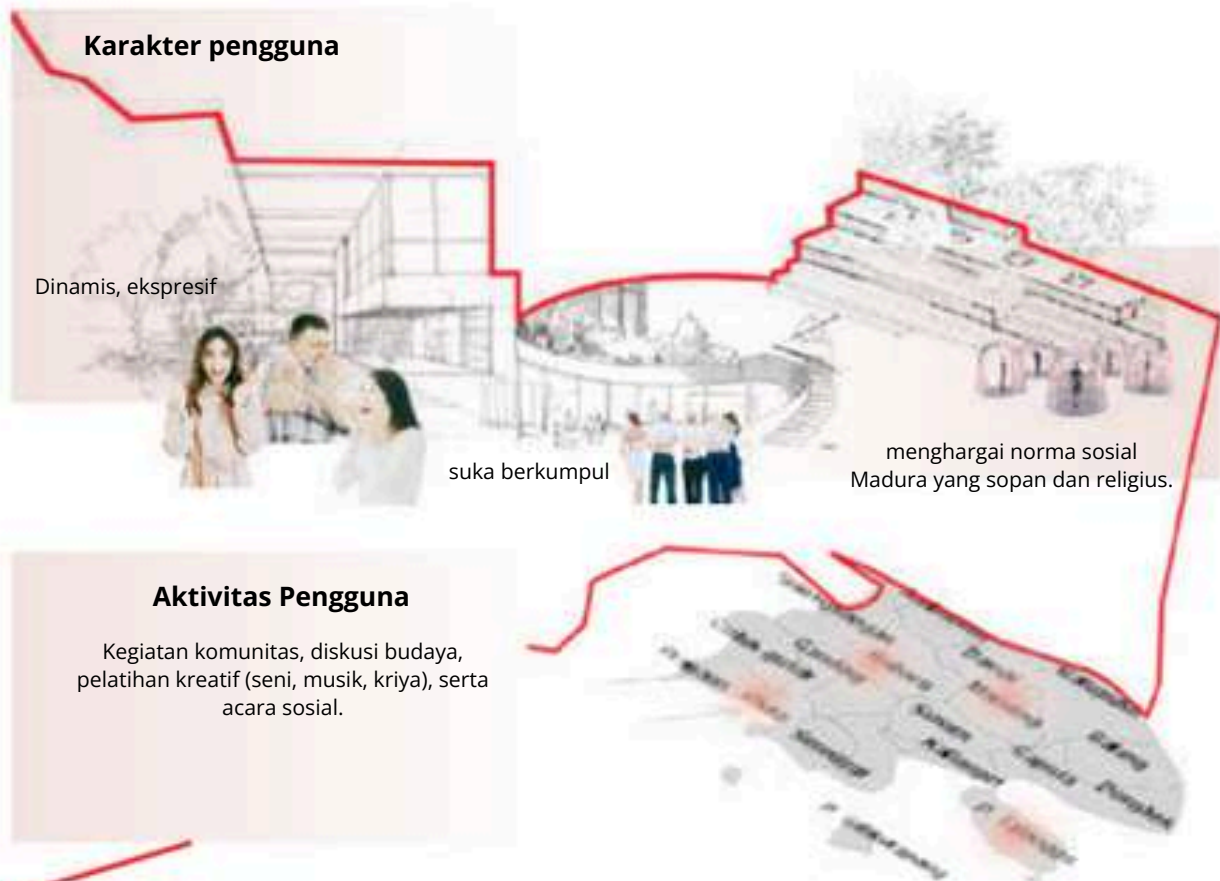
Implikasi desain

Menyediakan ruang latihan, galeri budaya, atau studio dokumentasi budaya lokal.

Menyediakan ruang coworking, pameran dan cafe bagi pelaku UMKM kreatif berbasis budaya.

Arsitektur dan kegiatan komunitas bisa mengadopsi nilai-nilai Islam yang inklusif dan beretika.

Kajian

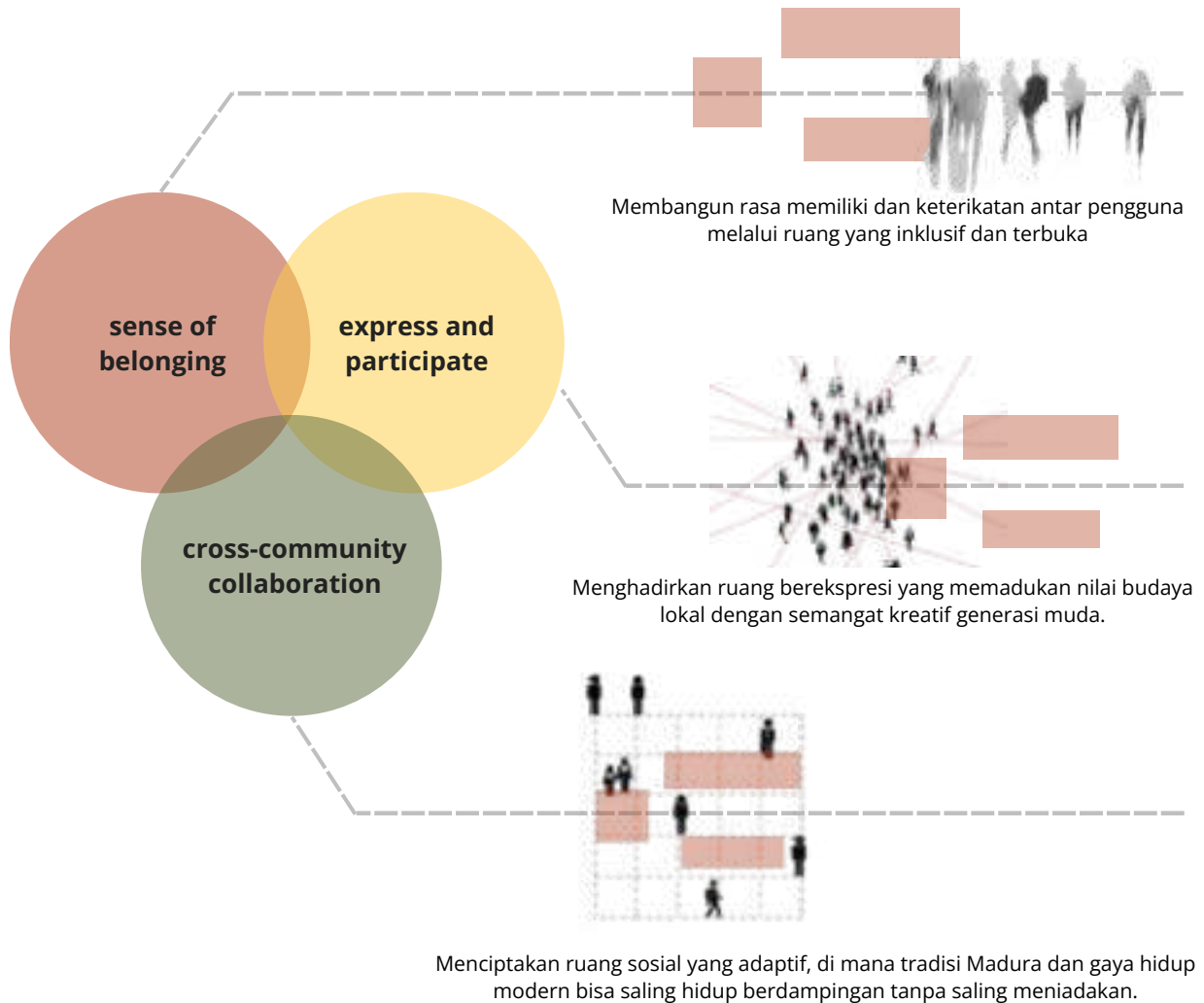


KEBUTUHAN PENGGUNA



Kajian Keterlibatan Emosional dan Sosial Pengguna

Ruang tidak hanya berfungsi, tetapi juga “mengundang keterlibatan”, menciptakan rasa diterima, dan memungkinkan pengguna untuk berkontribusi di dalamnya.



Implikasi desain

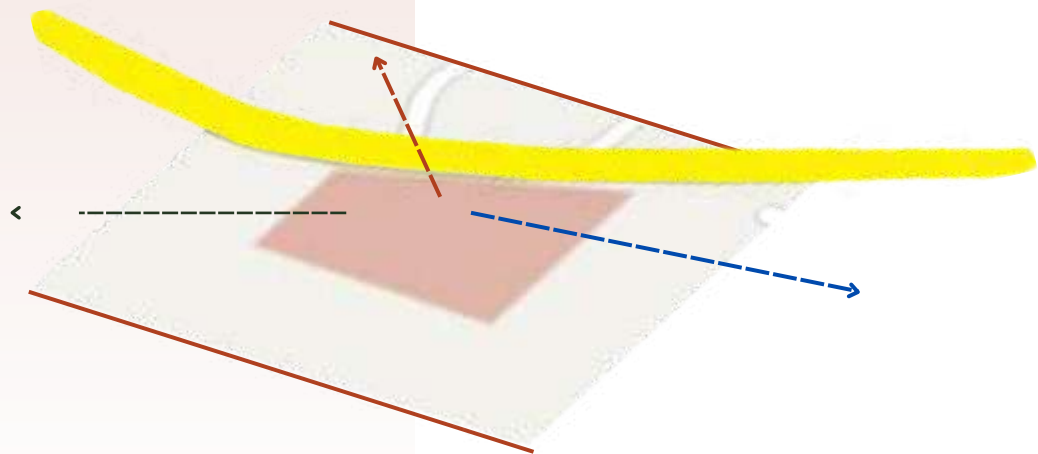
Menerapkan pola ruang yang terbuka dan saling terhubung, dengan area semi-tertutup untuk interaksi santai

Desain ruang yang menggabungkan unsur tradisi dan modern

Desain menyediakan community space multifungsi untuk kegiatan bersama

Kajian Aksesibilitas

Tapak memiliki akses jalan utama yang mudah dijangkau, berada di koridor jalan sekunder menuju pusat kota, serta tidak terlalu jauh dari Alun-Alun Sumenep dan fasilitas publik lainnya.



Keterangan



Jalan Utama



Jalan Setapak



Terminal Bus



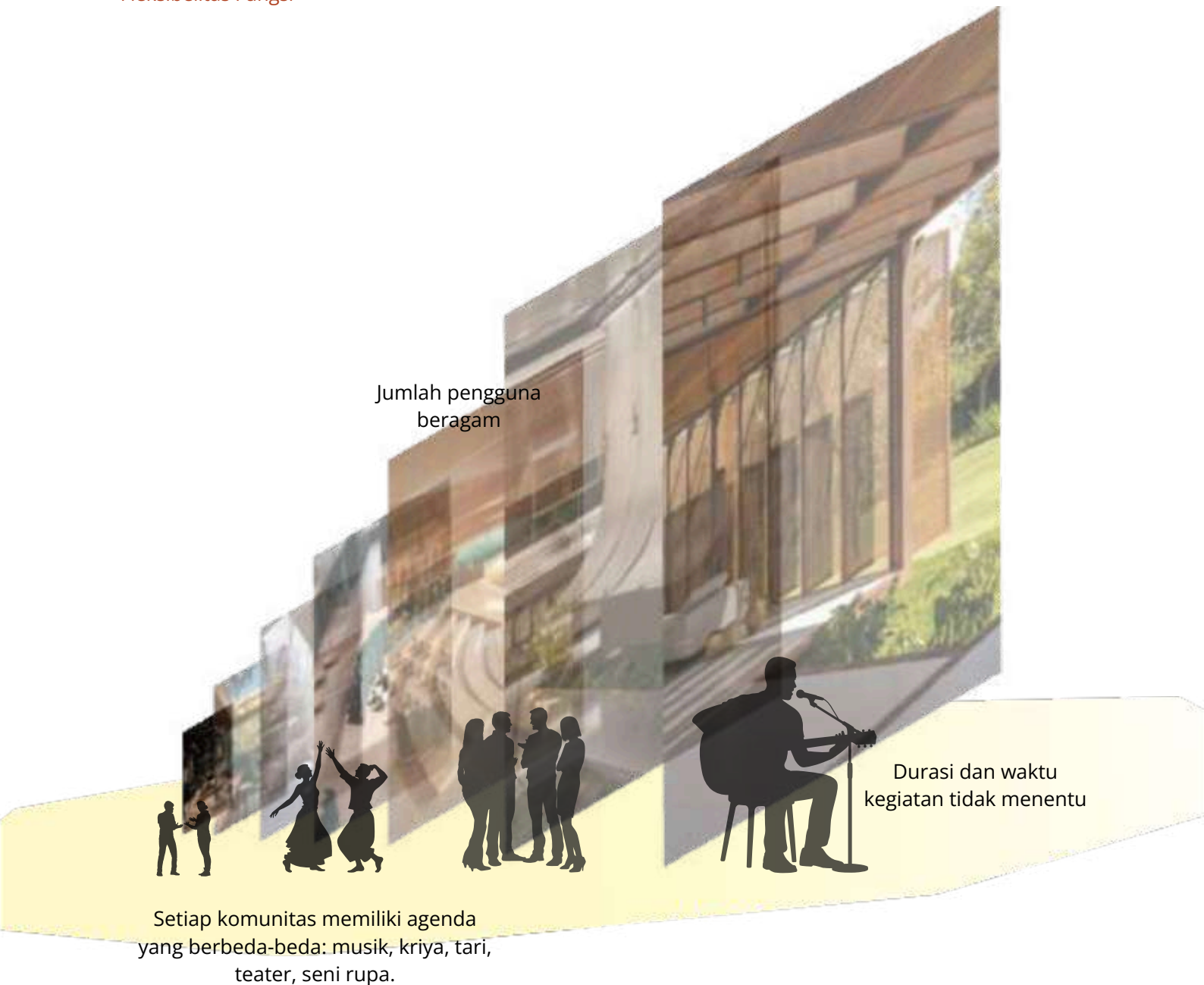
Sekolah



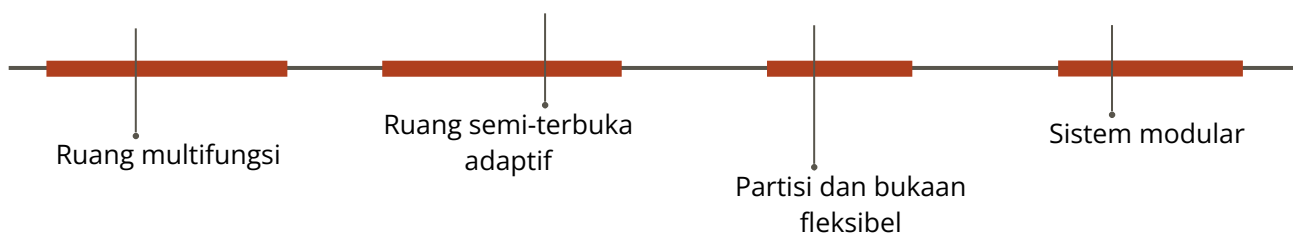
Kampus

Kajian

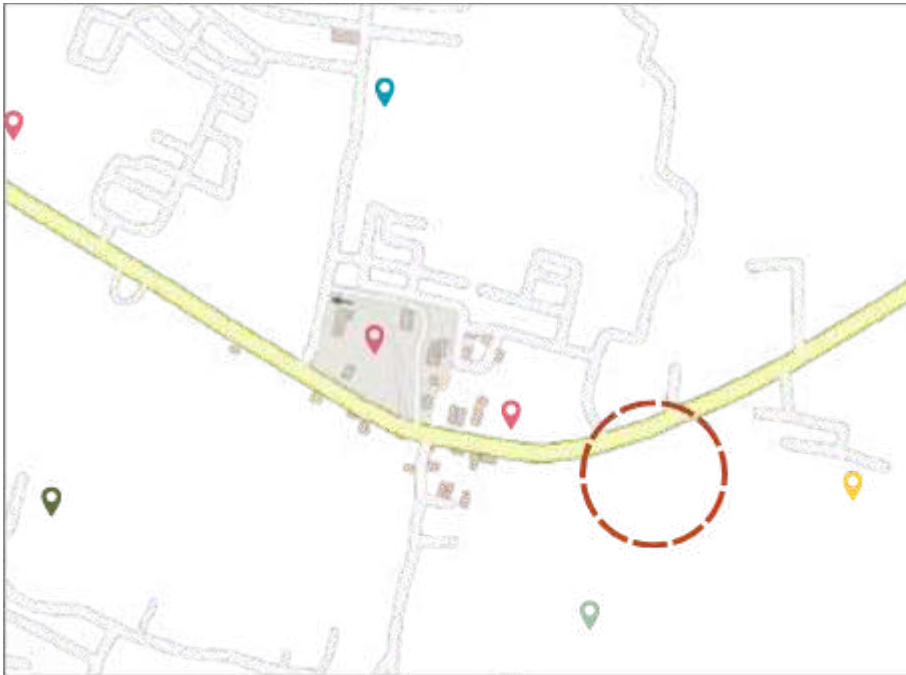
Fleksibilitas Fungsi



SINTESIS KEBUTUHAN PENGGUNA



existing social activity



aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat

aktivitas pendidikan anak dan remaja, potensi kolaborasi program budaya atau edukatif.

interaksi sosial, ekonomi lokal, serta potensi area kegiatan kreatif.

Permukiman warga untuk kegiatan harian seperti berkumpul sore

Area sawah terbuka, ruang alami yang biasa digunakan untuk kegiatan luar ruang

Aktivitas yang bisa diakomodasi



Resting for food & beverage



Recreation for youth



Reading & cultural study



Gathering & exhibition



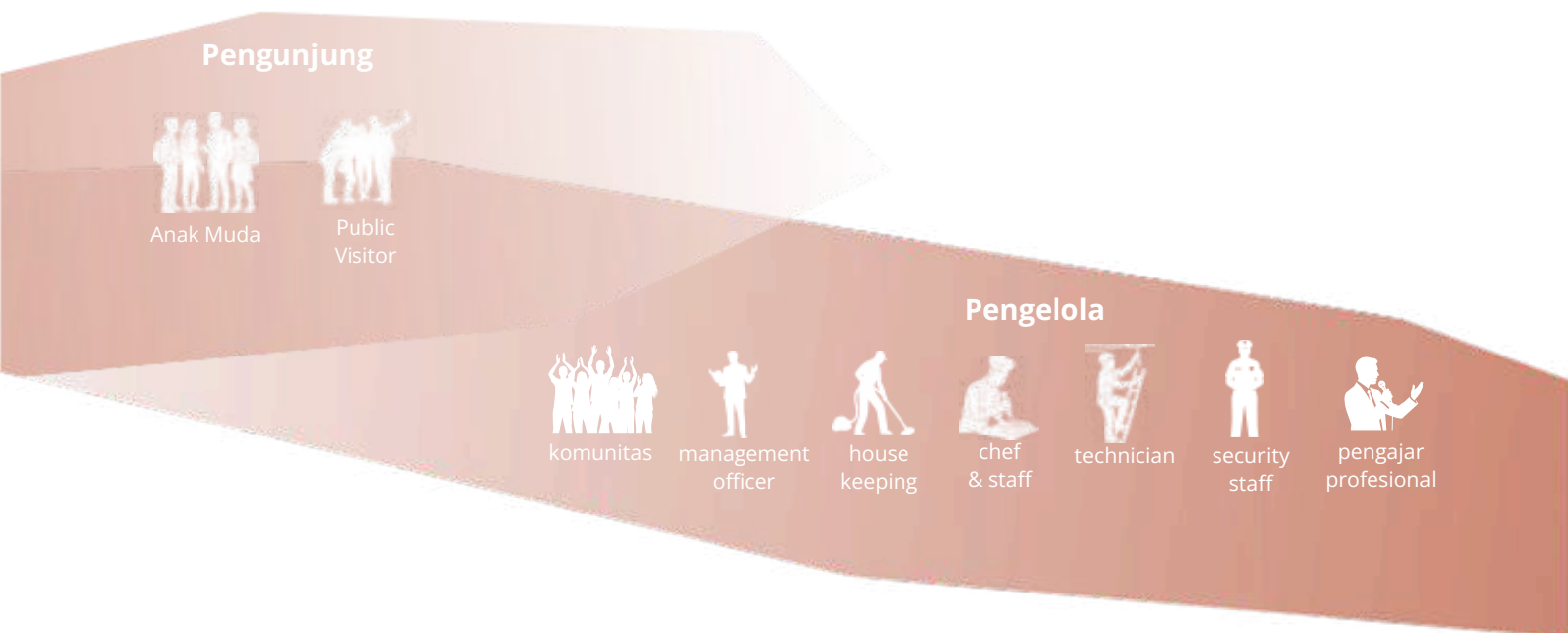
Seminar and discussion



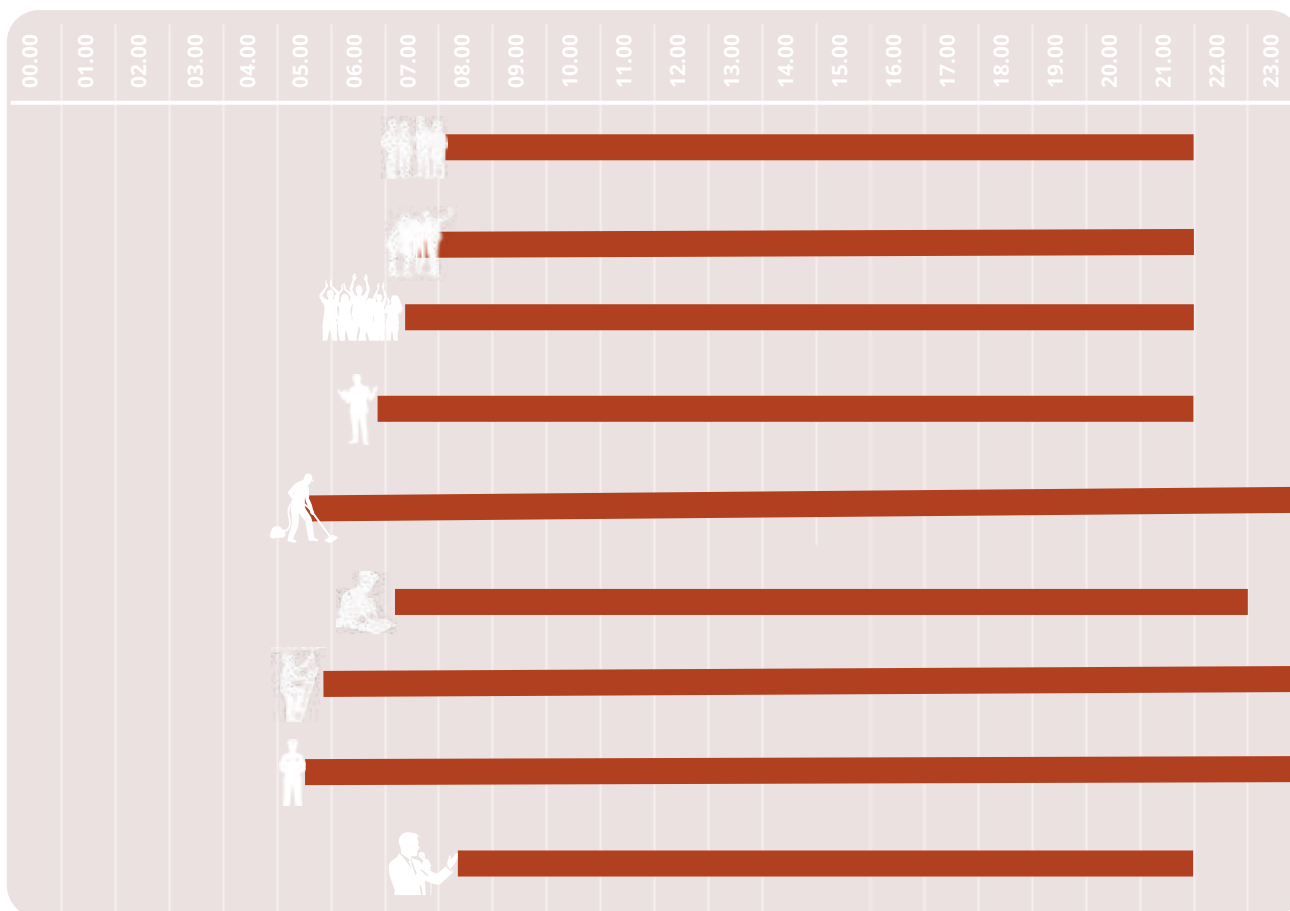
Workshop activities

Kajian

Aktivitas dan Pengguna



Aktivitas



Kajian

Matahari

- Kabupaten Sumenep berada di wilayah tropis dengan intensitas matahari tinggi sepanjang tahun.
- Matahari terbit dari timur dan terbenam di barat, dengan lintasan yang dominan dari utara-selatan.
- Karena tapak menghadap utara, sisi timur dan barat menerima paparan sinar matahari paling kuat di pagi dan sore hari.

Berdasarkan data klimatologi Kabupaten Sumenep, arah angin dominan:

- Musim kemarau: dari timur-tenggara menuju barat-barat laut.

Angin

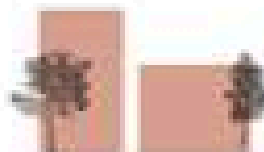
- Musim hujan: dari barat-barat laut menuju timur-tenggara.

Dari diagram, tampak arah angin kuat berasal dari timur dan tenggara dengan kecepatan sekitar 5,7-8,8 m/s.

Vegetasi

- Vegetasi eksisting di tapak (seperti pada foto) didominasi oleh pohon trembesi dan asem di sepanjang jalan utama.
- Vegetasi tersebut berfungsi sebagai peneduh alami dan peredam kebisingan dari jalan.

Sintesis



Penggunaan Tanaman peneduh dominan di area timur dan baart



Mebuat Bentuk Massa aerodinamis menyesuaikan arah angin

Kajian

Bangunan Inti

	Nama ruang	Fungsi Ruang	Jumlah Ruang	Luas per ruang	Total Ruang	Keterangan
Lantai 1	Ruang Komunitas	Area interaksi utama dan diskusi komunitas	4	100	400	Tempat kegiatan
	R Meeting	Tempat Pertemuan dan berdiskusi	1	60	60	Ruang diskusi
	Gudang	Penyimpanan Barang	1	50	50	Area Penyimpanan barang dan janitor
	Studio Kreatif (Seni & Musik)	Kegiatan seni, kerajinan, musik, desain multimedia	12	150	750	Studio fleksibel, bisa digabung atau terpisah
	Ruang Edukasi & Workshop	Kelas nonformal, pelatihan digital/literasi	1	120	120	Pelatihan keterampilan dan kelas interaktif
	Toilet	toilet pria dan wanita	4	3	12	Termasuk Ruang Kebersihan
1.392						

Lantai 2	Ruang Komunitas	Area interaksi utama dan diskusi komunitas	1	100	100	Plaza pusat kegiatan & ruang terbuka publik
	Studio Kreatif (Seni & Musik)	Kegiatan seni, kerajinan, musik, desain multimedia	2	150	300	Studio fleksibel, bisa digabung atau terpisah
400						

Bangunan Sekunder

Lantai 1	Perpustakaan & Co-working	Tempat belajar, riset, kerja kolaboratif	1	120	120	Fasilitas baca & diskusi terbuka
	Cafe & Area Santai	Wadah ekonomi kreatif & tempat interaksi	1	140	140	Bisa diakses publik, area semi-outdoor
	Kitchen	Tempat untuk memasak dan menyimpan kebutuhan cafe	1	60	60	Area Penyimpanan bahan makanan dan memasak
	Auditorium	Tempat untuk mengadakan acara atau pertunjukan	1	160	160	Area pertunjukan dan terbuka untuk publik
	Gudang	Tempat Penyimpanan Barang	1	30	30	menyimpan barang tidak terpakai
	Toilet	Toilet pria dan wanita	4	3	12	termasuk ruang kebersihan
522						

Lantai 2	Gallery	Tempat pertunjukan pameran seni	1	150	150	Pameran
----------	---------	---------------------------------	---	-----	-----	---------

150

Majid

Lantai 1	Area Shalat	Tempat untuk beribadah	1	150	150	Area beribadah
	Toilet Pria / tempat wudhu	Tempat untuk buang air kecil dan air besar	2	10	20	Termasuk area kebersihan
	Toilet Wanita / tempat wudhu	Tempat untuk buang air kecil dan air besar	2	10	20	Termasuk area kebersihan
	R. Sound System	Area Penyimpanan sound system	1	12	12	Penyimpanan barang
	Gudang	Tempat Penyimpanan Barang	1	12	12	penyimpanan barang

214

Tanayan	Tempat Berkumpul dan Interaksi	1	500	500	Poros Budaya
---------	--------------------------------	---	-----	-----	--------------

500

Servis	Area Parkir Mobil	Parkir kendaraan pengunjung (±15 mobil)	1 zona	225	225	Per slot ±15 m ²
	Area Parkir Motor	Parkir kendaraan roda dua (± 70 unit)	1 zona	245	245	Per slot ±3.5 m ²
	Pos Satpam	Area manuver kendaraan	1	6	6	Di sisi depan tapak
	Area Hijau	Jalur pedestrian, taman, ruang hijau	zona	650	650	+/- 30% dari total tapak (KDH terpenuhi)
	Sirkulasi				1.126	

2.004

+/- 40% dari total luas tapak



2.2 Konsep

Konsep

Makro

Youth Center berbasis budaya berfungsi sebagai wadah aktivitas kreatif dan ruang hidup yang menghubungkan manusia, tradisi, dan lingkungan. Inspirasi dari struktur sosial dan pola ruang taneyan lanjheng menjadi dasar untuk merancang hubungan yang erat antar-ruang, antarindividu, dan antarbudaya.

Tagline;

Poros Budaya

Poros Budaya diwujudkan sebagai sumbu utama yang mengikat seluruh massa bangunan dan ruang luar. Sumbu ini berfungsi sebagai ruang pergerakan, ruang pertemuan, dan ruang transisi yang menjaga ritme aktivitas, layaknya halaman memanjang dalam taneyan lanjheng.

Prinsip

Interaction

Interaction menekankan pentingnya ruang sebagai medium pertemuan dan komunikasi.

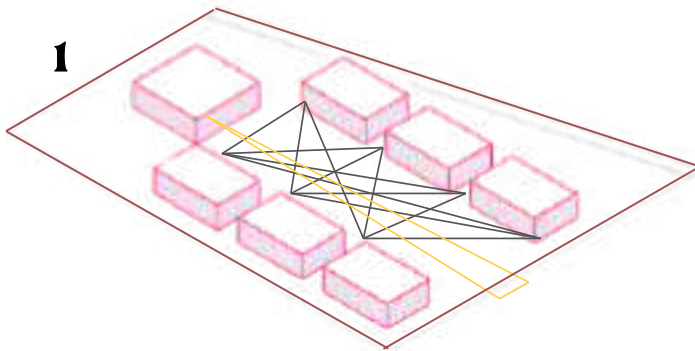
Continuity

memastikan bahwa nilai, aktivitas, dan identitas budaya tidak berhenti sebagai simbol, tetapi terus berlanjut dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Connectivity

keterhubungan fisik maupun sosial antar ruang.

Konsep

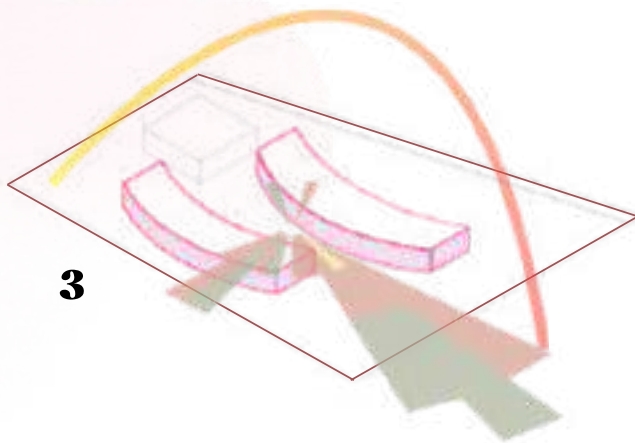
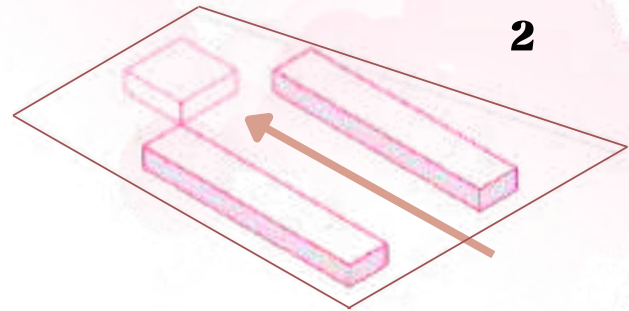


Pola Awal Taneyan Lanjeng

Bentuk dasar diambil dari pola ruang Taneyan Lanjeng yang terdiri dari beberapa massa bangunan dan saling terhubung secara sosial

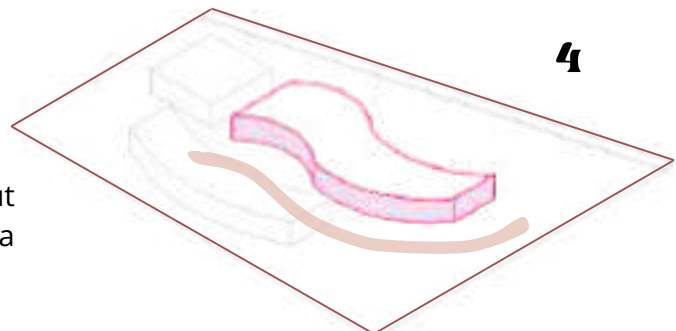
Penyederhanaan Massa

Massa bangunan kemudian disederhanakan menjadi dua elemen utama yang lebih dan linear, mengikuti orientasi tapak



Perubahan Bentuk Massa

Kedua massa linear dibuat lengkung untuk menyesuaikan respon terhadap iklim di tapak

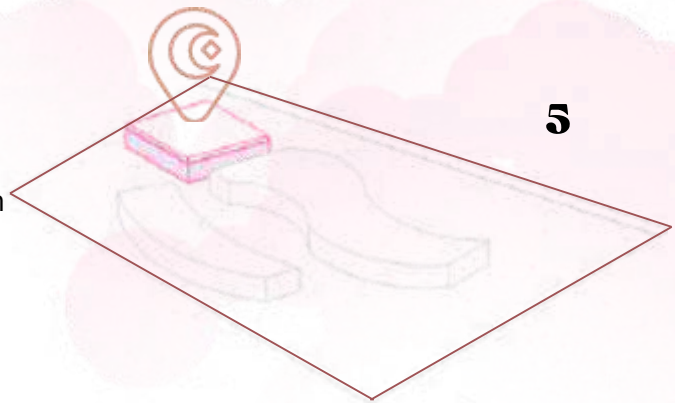


Penyesuaian dan Penekanan Arah Gerak

Bentuk lengkung dipertegas lebih lanjut agar mengikuti alur pergerakan utama pengguna.

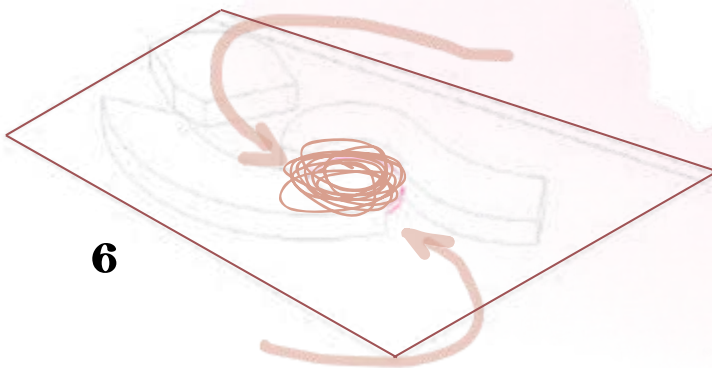
Perubahan Orientasi Massa

Merubah Orientasi arah masjid agar lebih condong sedikit ke arah utara menyesuaikan arah kiblat



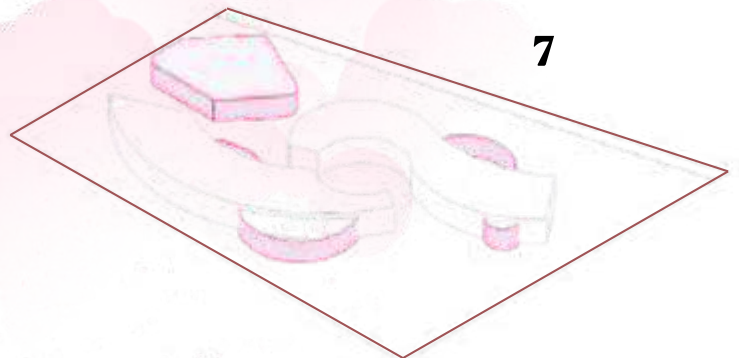
Penyesuaian Bentuk taneyan

Sebuah titik orientasi atau *taneyan* ditempatkan sebagai pusat perhatian dan titik temu. Node ini memperkuat orientasi ruang.

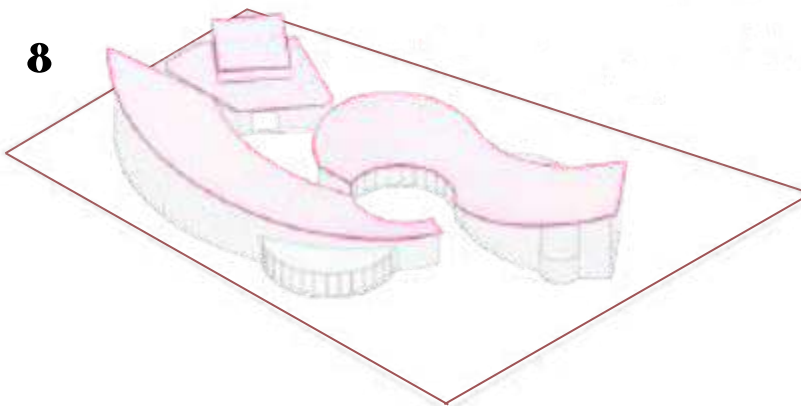


Integrasi Elemen Ruang

Massa dan sirkulasi mulai disatukan, membentuk komposisi yang lebih utuh.



8



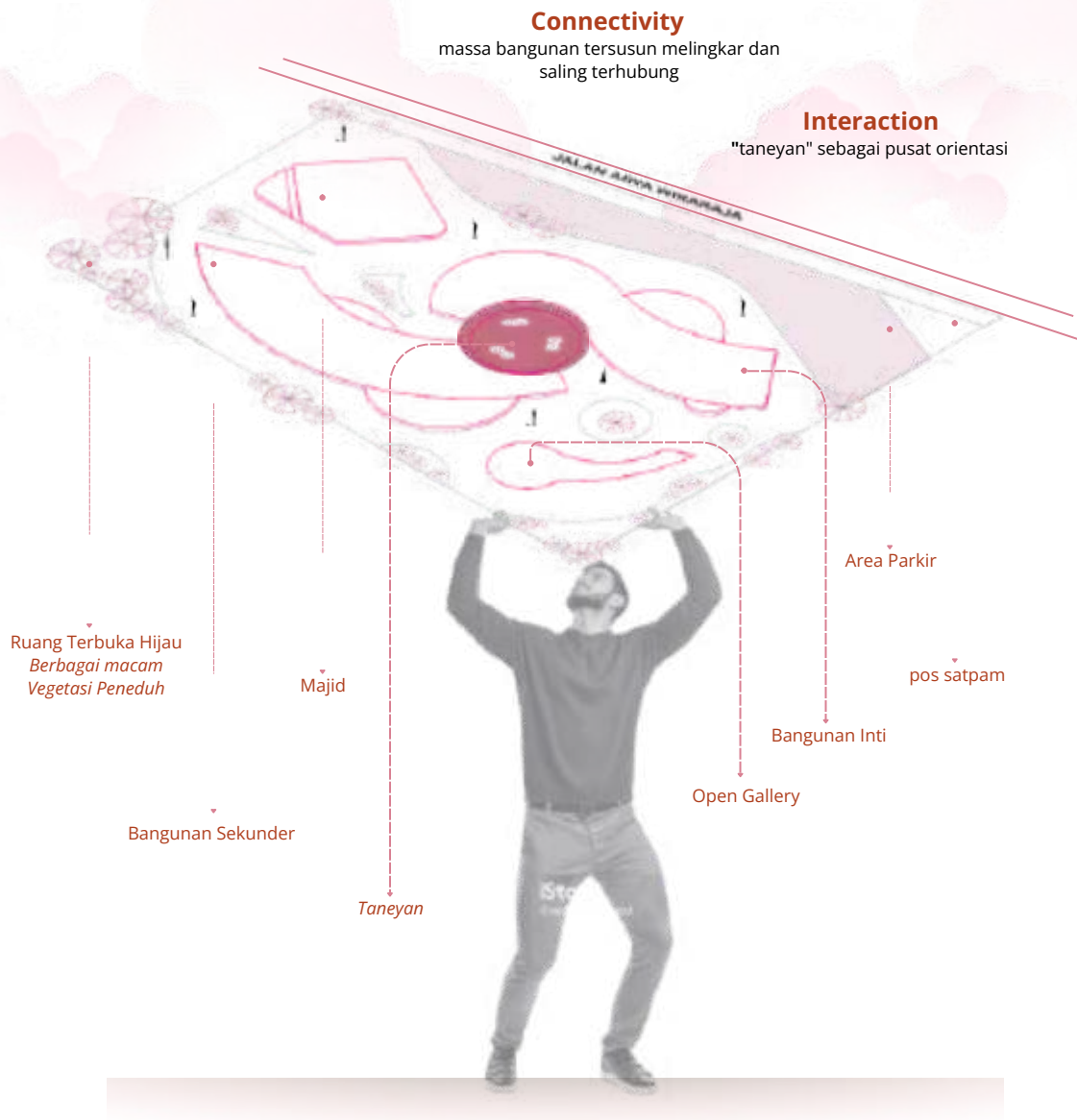
Bentuk Akhir

Atap massa bangunan dibuat miring agar memudahkan air hujan turun

Konsep

Tapak

Tapak dirancang dengan mengambil inspirasi dari Taneyan Lanjheng, sebuah ruang komunal khas Madura yang menjadi pusat interaksi, kebersamaan, dan harmoni antarindividu. Dengan menjadikan taneyan sebagai poros, seluruh massa bangunan tersusun melingkar dan saling terhubung

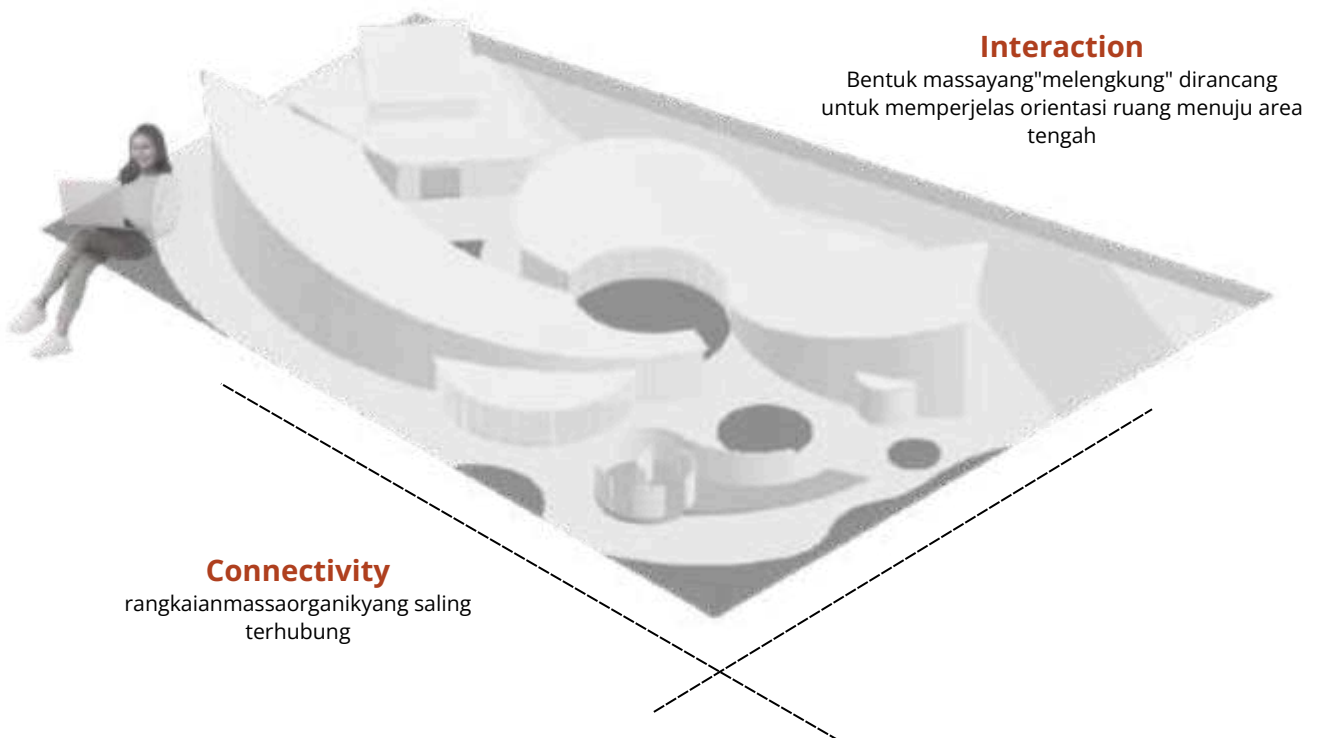


Ruang terbuka ini berfungsi sebagai jantung aktivitas sosial, tempat interaksi, pertunjukan informal, dan pertemuan lintas komunitas. Penempatan bangunan inti, bangunan sekunder, masjid, serta ruang terbuka dirancang saling melingkupi taneyan, sehingga tercipta hubungan visual dan fungsional yang kuat.

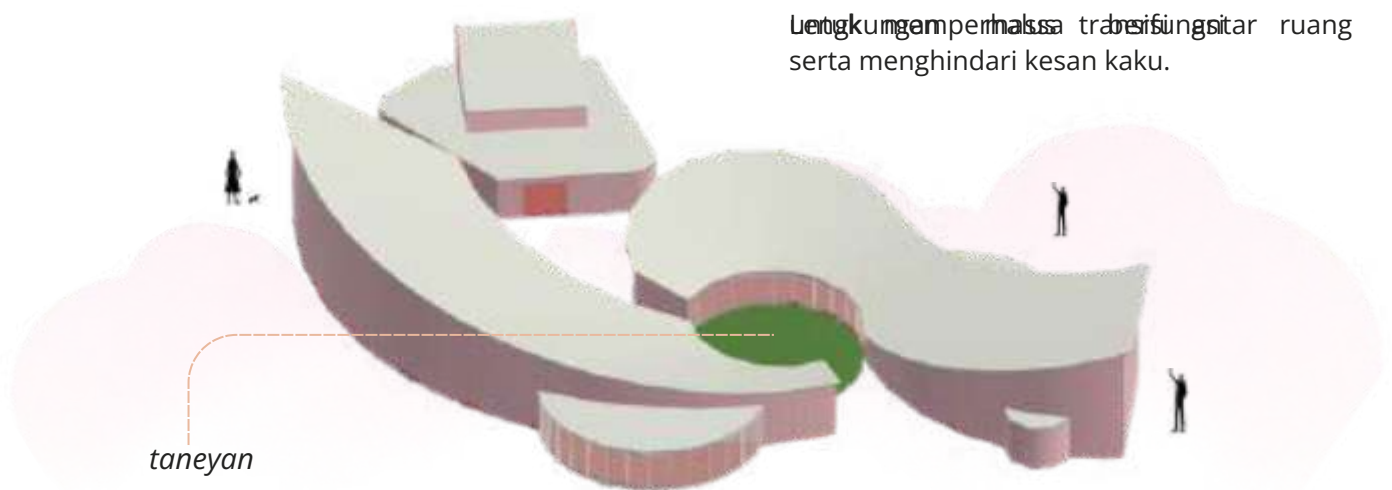
Konsep

Bentuk

Bentuk bangunan dikembangkan dari rangkaian massa organik yang saling terhubung, berangkat dari pola ruang Taneyan Lanjheng sebagai inspirasi utama.



Massa dibentuk melengkung untuk merespons karakter tapak dan memperjelas orientasi ruang menuju area tengah (*taneyan*).

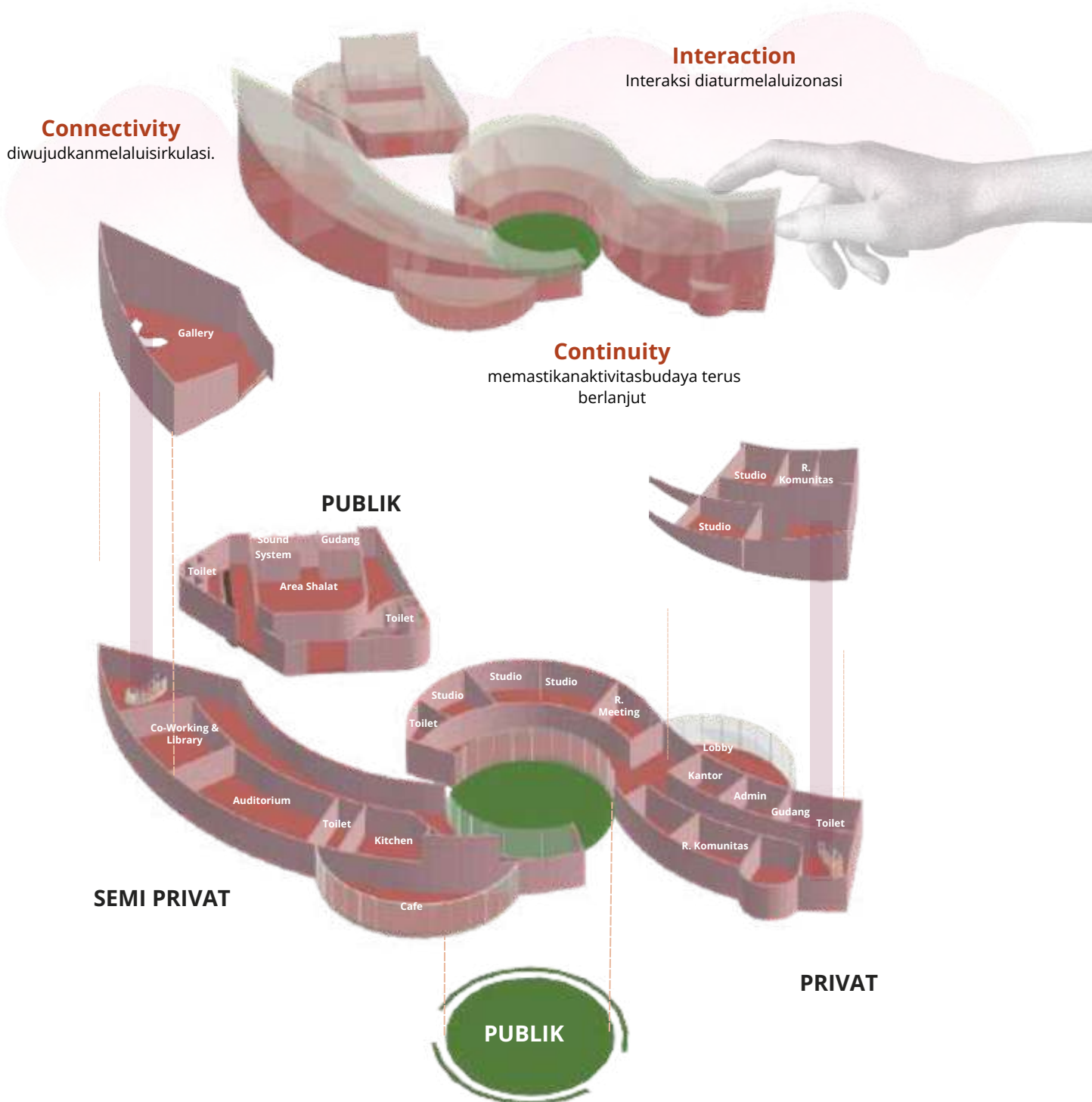


Bagian tengah ini menjadi ruang terbuka sebagai titik temu, sekaligus memperkuat kesan keterhubungan antar fungsi.

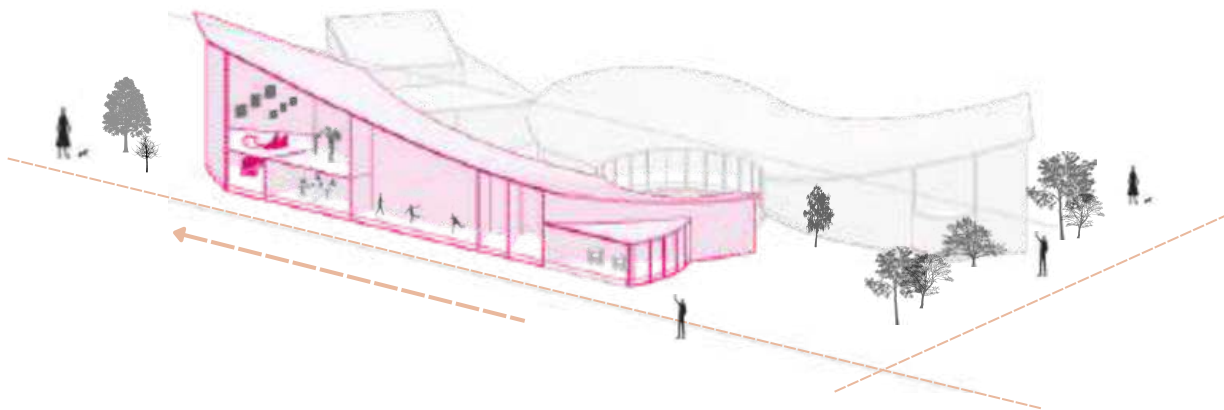
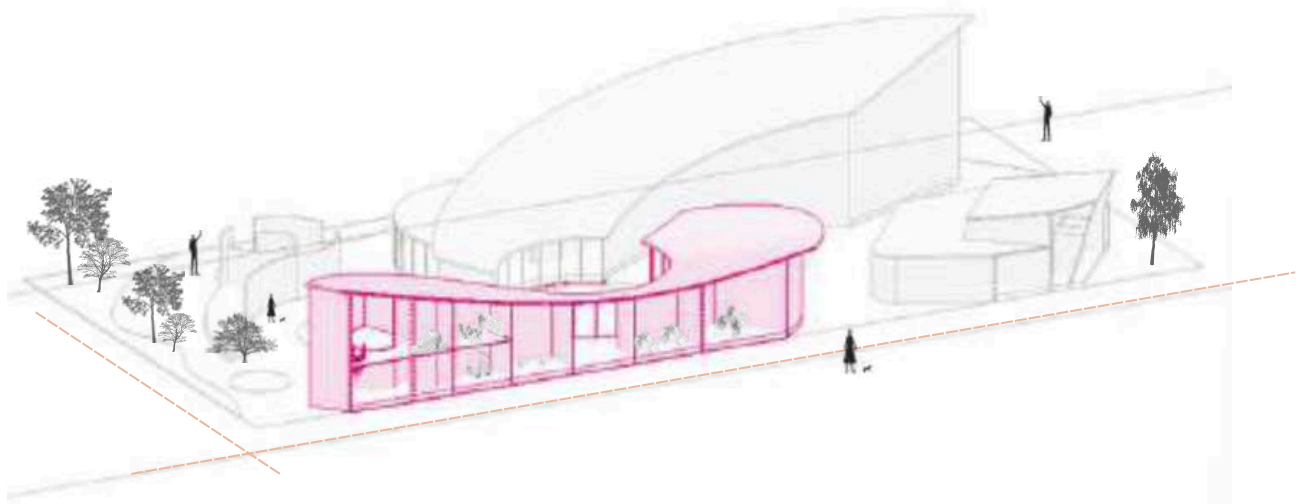
Konsep

Ruang

Zonasi ruang disusun berlapis dari tenang → interaktif → terbuka, mengikuti bentuk lengkung bangunan yang menuntun alur gerak pengguna secara intuitif.



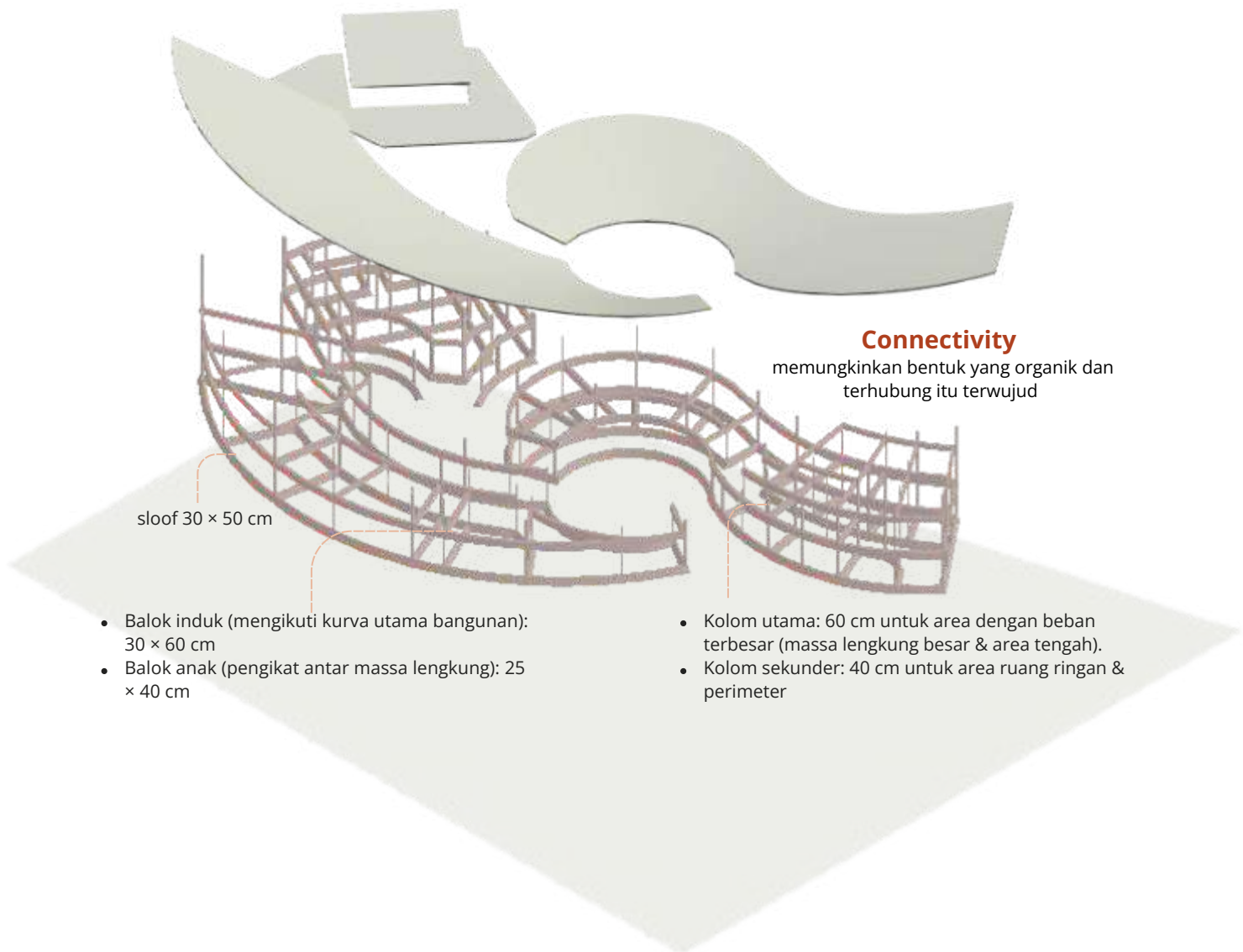
Pembagian ruang dirancang berdasarkan tingkat keterbukaan aktivitas, mulai dari area privat, semi privat, hingga publik. Setiap zonasi diatur mengikuti alur lengkung massa bangunan sehingga sirkulasi terasa mengalir dan tidak saling mengganggu.



Konsep

Struktur

Struktur bangunan dirancang untuk mengikuti karakter bentuk yang organik dan melengkung.



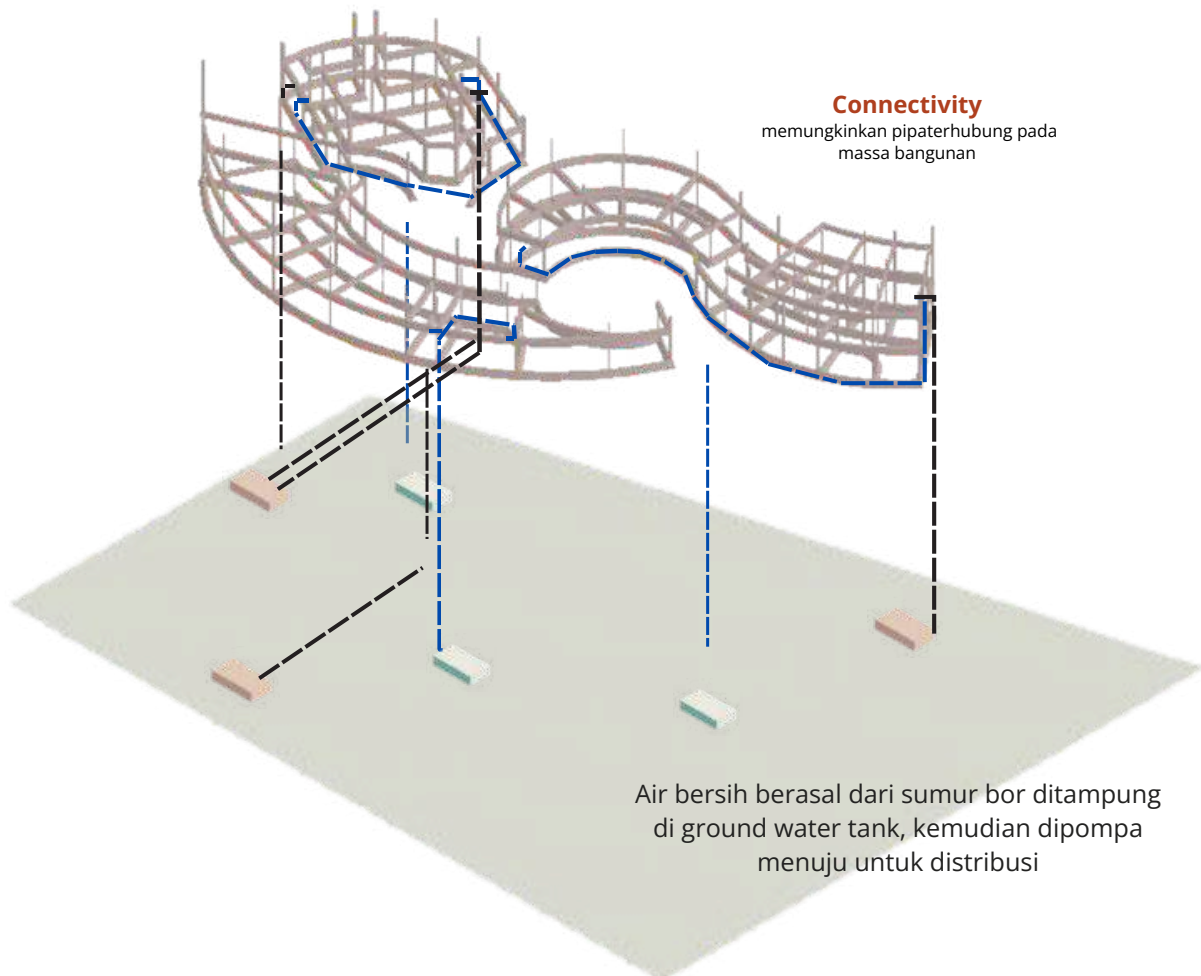
Massa utama ditopang oleh rangka Baja dengan grid struktur yang disesuaikan terhadap alur kurva bangunan. Penempatan kolom tidak menggunakan pola kaku, melainkan mengikuti ritme bentuk

Konsep

Utilitas

Air Bersih dan Air Kotor

Sistem air bersih dan air kotor dipisahkan secara jelas untuk menjaga kualitas sanitasi. Jalur utilitas mengikuti massa bangunan agar mudah dalam perawatan



Biotank



Ground Water Tank



Pipa Air Kotor



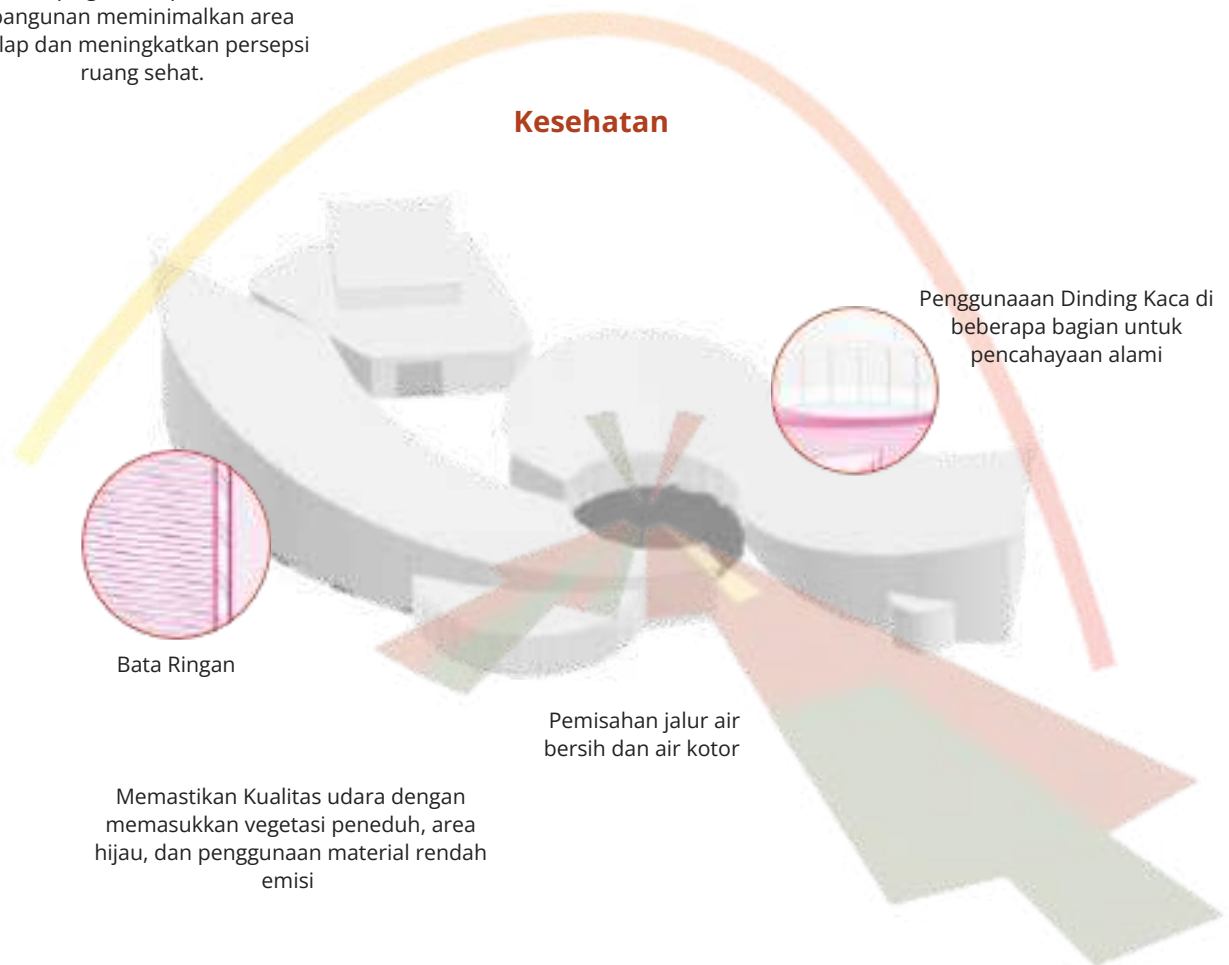
Pipa Air Bersih

Konsep

Keandalan Bangunan

Konsep light-well pada massa bangunan meminimalkan area gelap dan meningkatkan persepsi ruang sehat.

Pencahayaan buatan memakai lampu hemat energi dengan tingkat iluminasi sesuai fungsi ruang (standar lux).



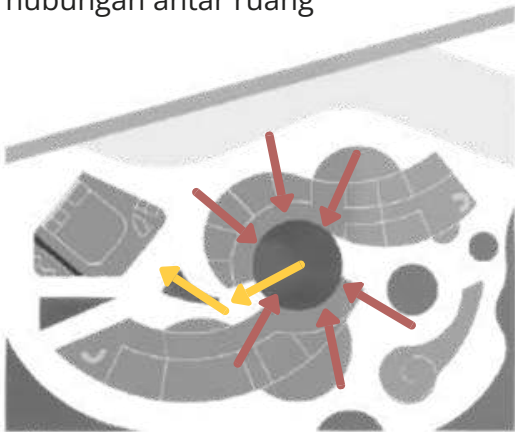
Keseluruhan konsep keandalan bangunan dari aspek kesehatan penghawaan, pencahayaan, sanitasi, dan penggunaan material disatukan dalam satu strategi desain yang berorientasi pada kenyamanan dan kesehatan pengguna.

Konsep

Keandalan Bangunan

Kenyamanan

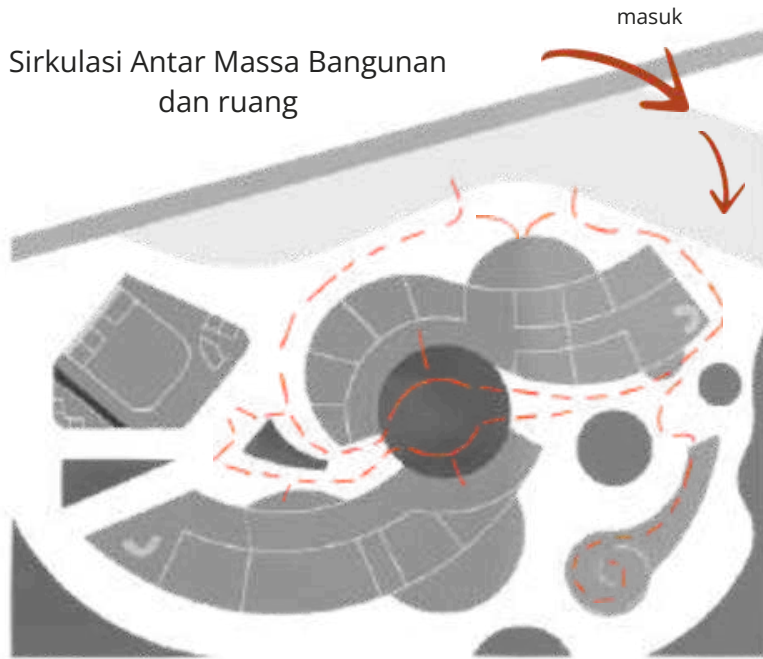
hubungan antar ruang



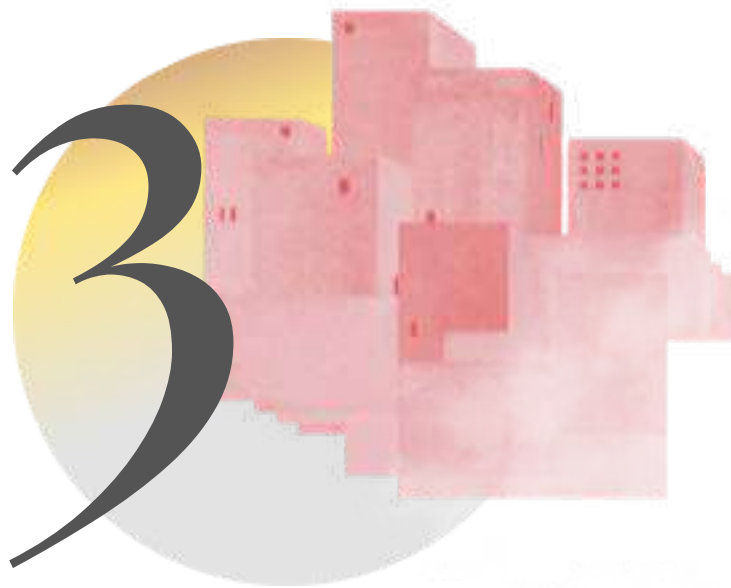
Alur linear/berporos, mengikuti gagasan poros budaya, memperkuat orientasi pengguna dan memudahkan navigasi.

Sirkulasi Antar Massa Bangunan dan ruang

Rute yang logis dan minim tikungan, sehingga pengguna dapat berjalan tanpa hambatan atau kebingungan.



Dengan menerapkan kenyamanan ruang gerak, bangunan mampu memberikan pengalaman ruang yang aman, tenang, dan menyenangkan bagi setiap pengguna.



KONSEP DAN PENGEMBANGAN PERANCANGAN

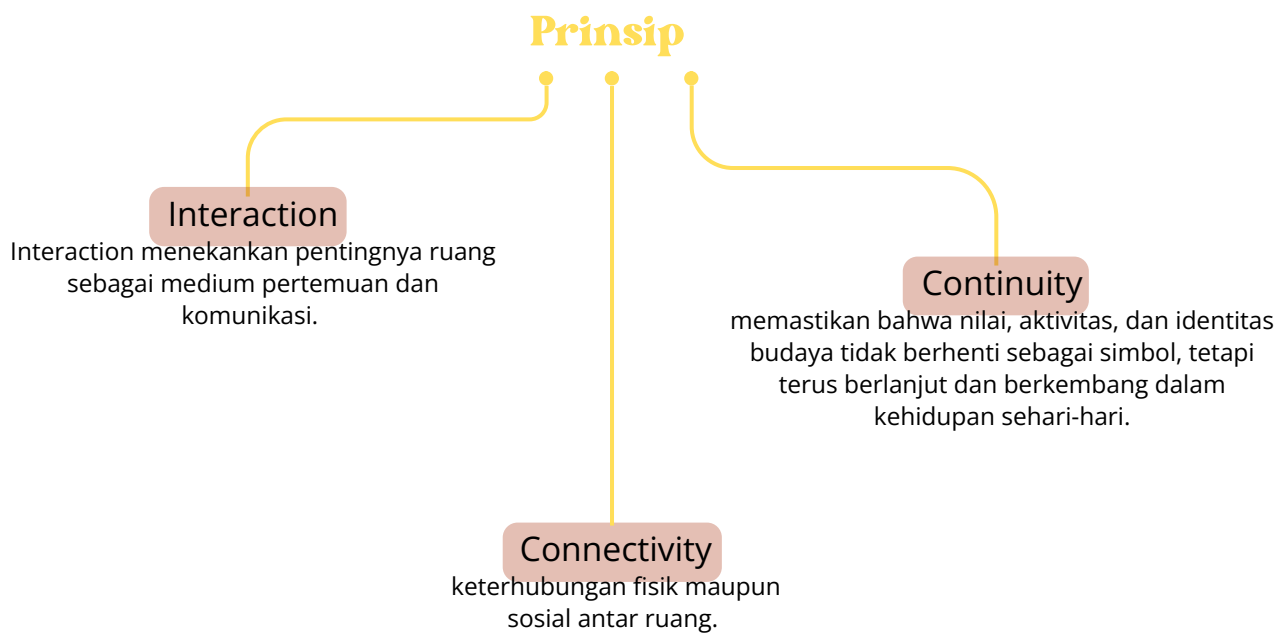
3.1 Pengembangan

Konsep

Tagline;

Poros Budaya

Poros Budaya diwujudkan sebagai sumbu utama yang mengikat seluruh massa bangunan dan ruang luar. Sumbu ini berfungsi sebagai ruang pergerakan, ruang pertemuan, dan ruang transisi yang menjaga ritme aktivitas, layaknya halaman memanjang dalam taneyan lanjheng.



3.2 Pengembangan

Rancangan Tapak

Penempatan bangunan inti, bangunan sekunder, masjid, serta ruang terbuka dirancang saling melingkupi taneyan, sehingga tercipta hubungan visual dan fungsional yang kuat.

Connectivity

massa bangunan tersusun melingkar dan saling terhubung

Interaction

"taneyan" sebagai pusat orientasi



→ jalur masuk sampai keluar

→ jalur drop off

Perancangan Tapak:

- Pembentukan Poros Utama

Menjadikan jalur utama sebagai sumbu kawasan yang menghubungkan seluruh fungsi bangunan, sekaligus menjadi ruang interaksi sosial utama

- Zonasi Berdasarkan Hirarki Fungsi

Pembagian kawasan menjadi zona primer, sekunder, dan tersier

- Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dipisahkan namun tetap terhubung, dengan jalur yang mengalir mengikuti bentuk massa

- Respon terhadap Konteks Tapak

Orientasi bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, termasuk akses jalan utama, arah matahari, dan potensi view

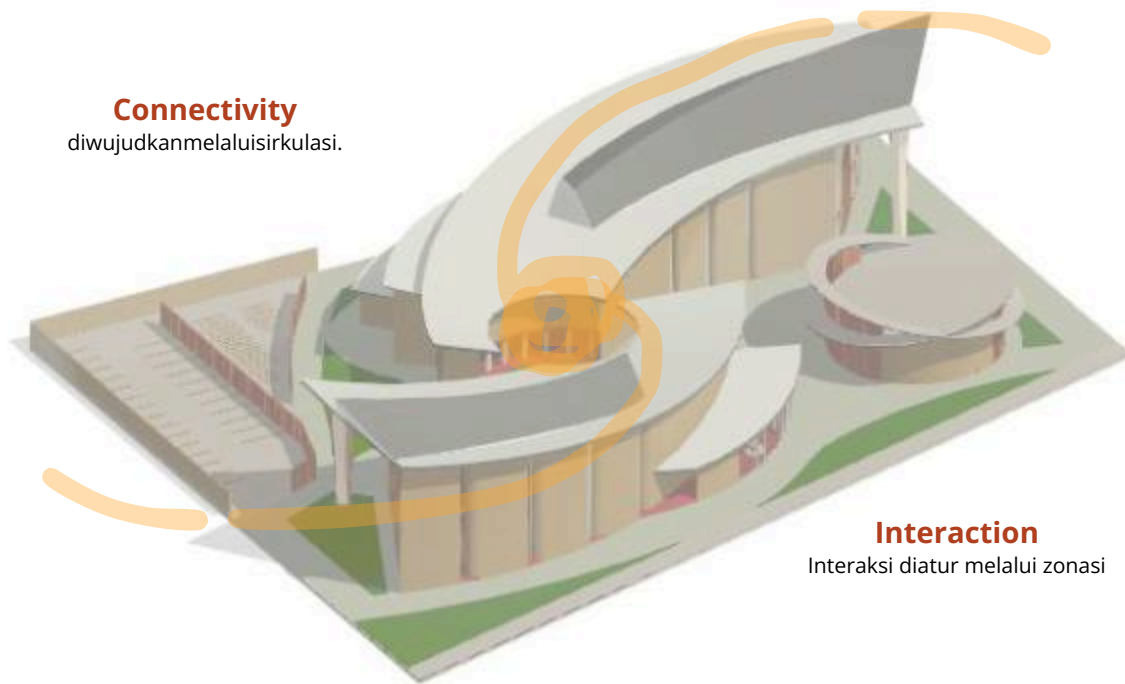
- Pengolahan Bentuk Massa

Transformasi bentuk dari massa dasar menjadi bentuk lengkung yang saling terhubung

3.3 Pengembangan

Rancangan Bentuk

Perancangan bentuk bangunan berangkat dari interpretasi konsep Poros Budaya yang diterjemahkan ke dalam komposisi massa yang saling terhubung dan mengalir. Bentuk dasar yang awalnya berupa geometri sederhana kemudian ditransformasi menjadi bentuk organik dengan garis lengkung, sebagai representasi dari keterhubungan, interaksi, dan kontinuitas ruang. Bentuk terinspirasi dari pola taneyan lanjheng yang tidak hanya linear, tetapi memiliki pusat interaksi yang menjadi pengikat antar elemen ruang.



Perancangan Bentuk:

- Transformasi Geometri Dasar

Massa awal berbentuk kotak kemudian diolah melalui proses pengurangan, penambahan, dan pembengkokan untuk menghasilkan bentuk yang lebih dinamis

- Penerapan Bentuk Lengkung (Curvilinear Form)

Garis lengkung digunakan untuk menciptakan kesan mengalir, sekaligus mengarahkan pergerakan pengguna di dalam dan di sekitar bangunan

- Keterhubungan Antar Massa

Setiap massa bangunan dirancang saling terhubung untuk membentuk kesatuan komposisi yang utuh

3.4 Pengembangan

Rancangan Ruang

Inspirasi dari taneyan lanjheng diterapkan melalui keberadaan ruang pusat sebagai titik interaksi utama, yang kemudian dihubungkan dengan ruang-ruang lain melalui sirkulasi yang terarah namun tetap fleksibel. Pola ruang ini menciptakan hubungan yang kuat antara ruang privat, semi privat, dan publik, sehingga terbentuk keseimbangan antara kebutuhan individu dan komunal.

Connectivity
diwujudkan melalui sirkulasi.



Interaction
Interaksi diatur melalui zonasi

Perancangan Ruang:

- Pembentukan Ruang Pusat (Core Space)

Ruang terbuka di tengah menjadi pusat orientasi dan interaksi, berfungsi sebagai pengikat seluruh aktivitas dalam kawasan

- Hirarki Ruang (Privat-Semi Privat-Publik)

Pengelompokan ruang dilakukan berdasarkan tingkat aksesibilitas

- Sirkulasi Mengalir (Flowing Circulation)

Pola sirkulasi mengikuti bentuk lengkung bangunan, menciptakan pergerakan yang alami, tidak kaku, dan saling terhubung antar ruang.

- Fleksibilitas Ruang

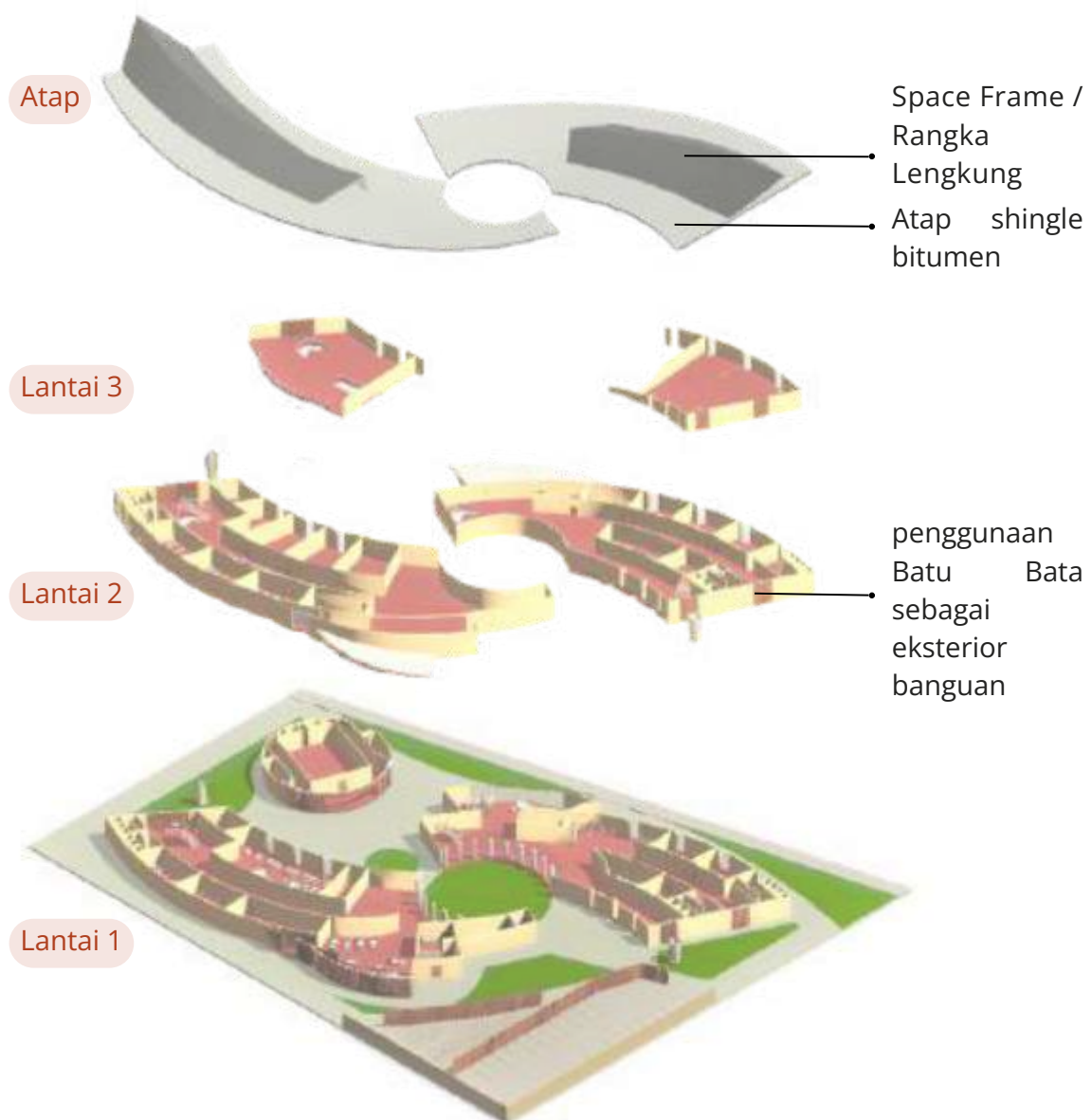
Beberapa ruang dirancang adaptif agar dapat digunakan untuk berbagai kegiatan komunitas dan budaya.

- Integrasi Indoor dan Outdoor

Ruang dalam dan luar saling terhubung, sehingga aktivitas dapat meluas ke area terbuka tanpa batas yang tegas.

3.5 Pengembangan axonometric

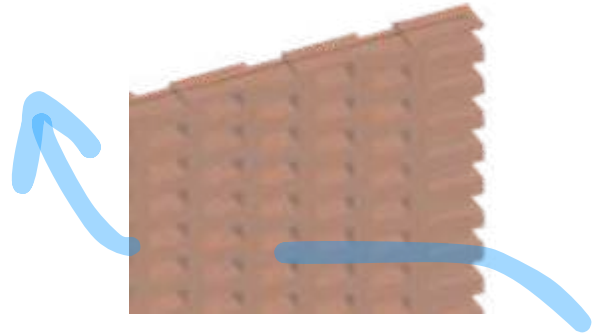
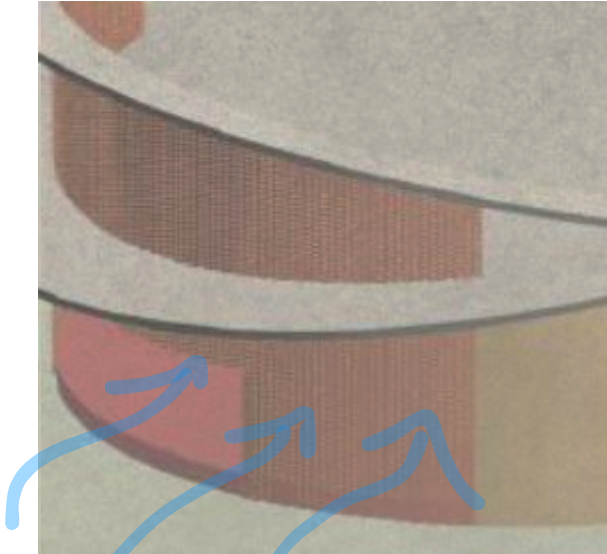
Pengembangan bangunan ditampilkan melalui eksplorasi bertahap dari lapisan dasar hingga elemen penutup atap. Setiap lapisan menunjukkan keterkaitan antara fungsi ruang, struktur, dan material yang saling mendukung dalam membentuk kesatuan desain.



Secara material, penggunaan bata pada bagian eksterior memberikan kesan kontekstual dan memperkuat identitas lokal, sekaligus menghadirkan suasana yang lebih hangat. Sementara itu, bagian atap menggunakan sistem struktur rangka lengkung (space frame) yang memungkinkan terbentuknya geometri organik.

3.6 Pengembangan

Detail



Penggunaan elemen bata berfungsi sebagai elemen estetika dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas ruang secara termal, visual, dan fungsional.

- Elemen Ventilasi Pasif

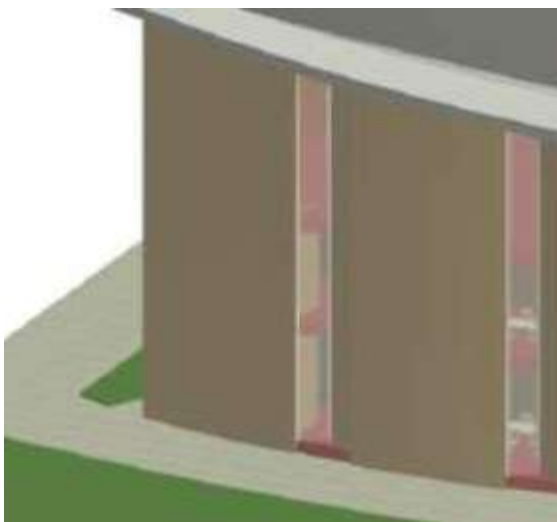
Memungkinkan udara masuk secara alami melalui pori-pori atau celah material

- Pengarah Visual dan Estetika

Pola bata dan ritme bukaan vertikal menciptakan tampilan fasad yang dinamis dan tidak monoton.

- Penguat Komposisi Arsitektural

Menjadi bagian dari bahasa desain bangunan yang selaras dengan bentuk lengkung dan konsep keseluruhan.

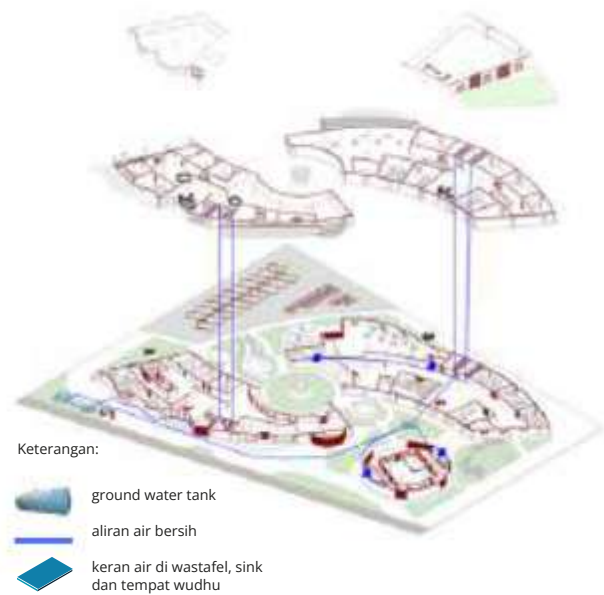
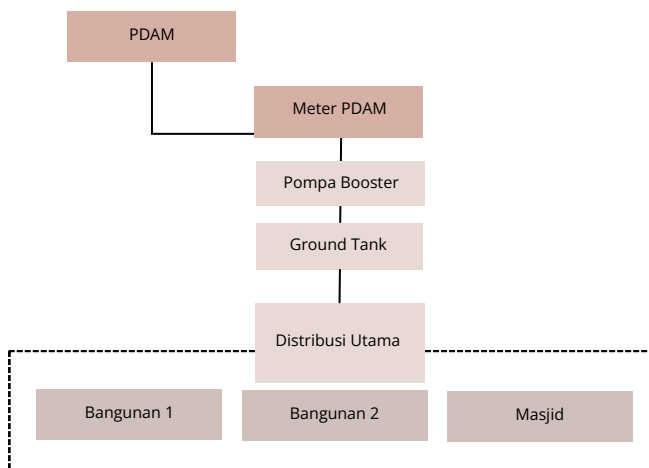


Penggunaan elemen kaca pada bukaan vertikal berperan sebagai penghubung visual antara ruang dalam dan luar. Elemen ini dirancang untuk menghadirkan transparansi, pencahayaan alami, serta memperkuat kesan keterbukaan ruang sesuai dengan konsep keterhubungan dalam desain.

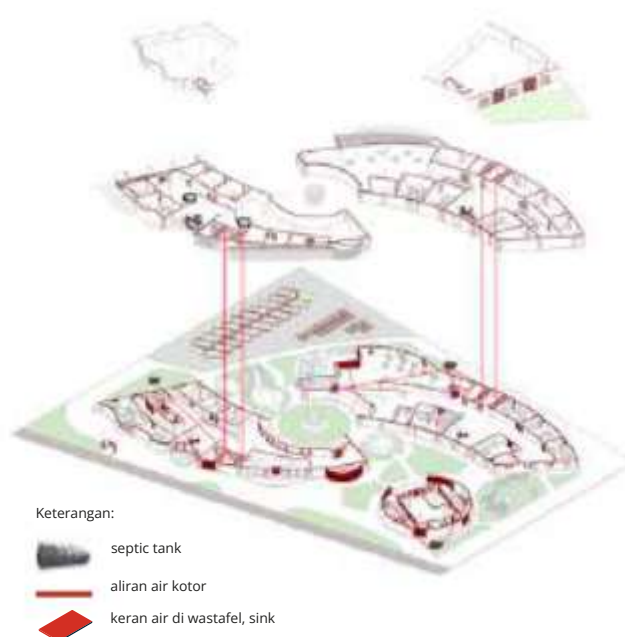
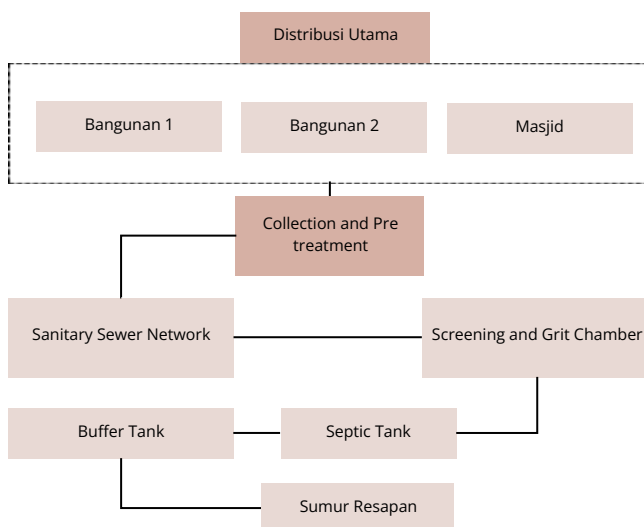
3.7 Pengembangan Rancangan Utilitas

Skema utilitas kawasan merupakan sistem terpadu **air bersih**, **air limbah**, **listrik**, dan **proteksi kebakaran**. **Air bersih** dari PDAM dan tandon hujan dialirkan ke tiap ruang. **Air limbah** dikumpulkan melalui jaringan sanitasi menuju tangki septik dan sumur resapan. **Listrik** bersumber dari PLN dengan dukungan genset, didistribusikan melalui panel utama dan subdistribusi. **Sprinkler** terhubung dengan tandon, pompa, pressure tank, dan zona bangunan.

AIR BERSIH

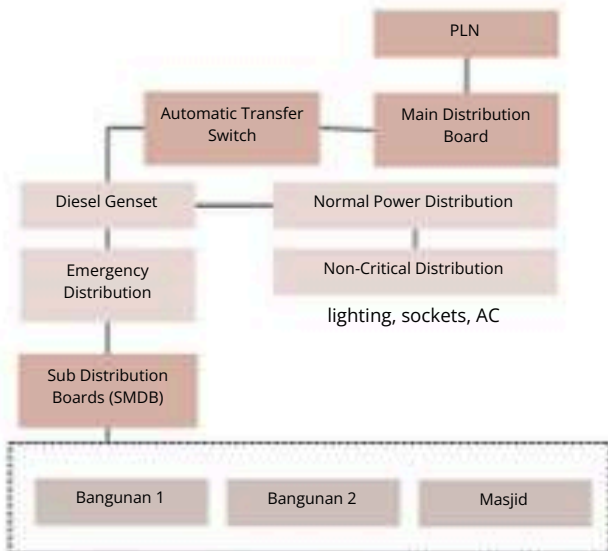


AIR KOTOR

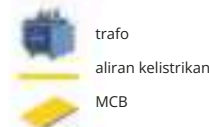


Skema utilitas kawasan merupakan sistem terpadu **air bersih, air limbah, listrik, dan proteksi kebakaran**. **Air bersih** dari PDAM dan tandon hujan dialirkan ke tiap ruang. **Air limbah** dikumpulkan melalui jaringan sanitasi menuju tangki septik dan sumur resapan. **Listrik** bersumber dari PLN dengan dukungan genset, didistribusikan melalui panel utama dan subdistribusi. **Sprinkler** terhubung dengan tandon, pompa, pressure tank, dan zona bangunan.

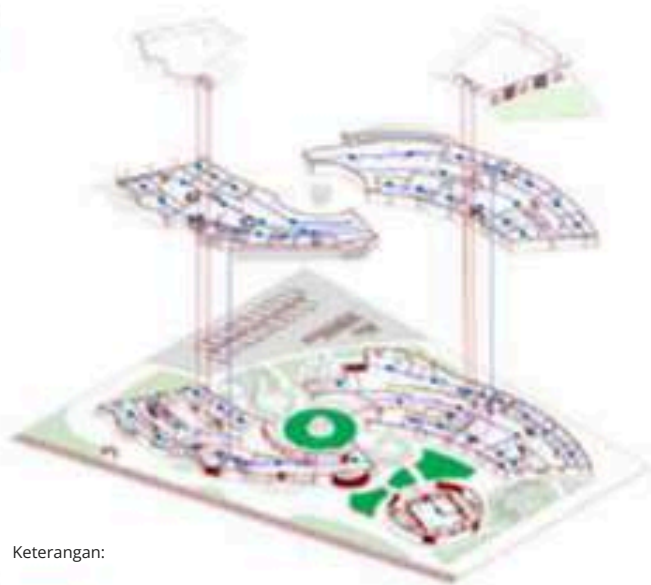
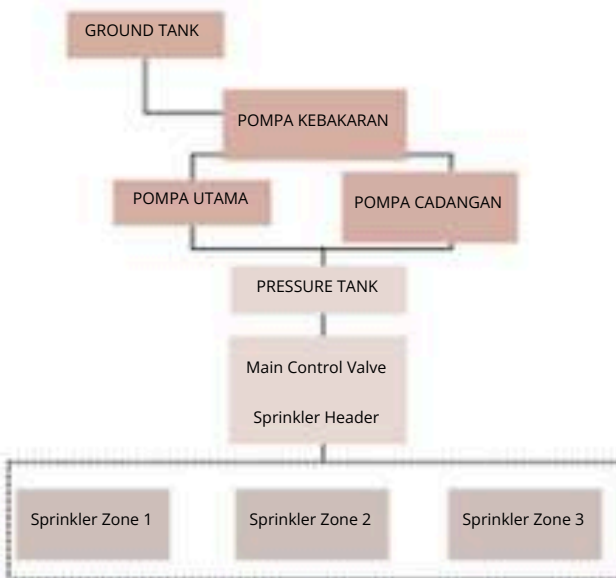
SKEMA KELISTRIKAN



Keterangan:



SKEMA KEBAKARAN



Keterangan:





EVALUASI HASIL RANCANGAN

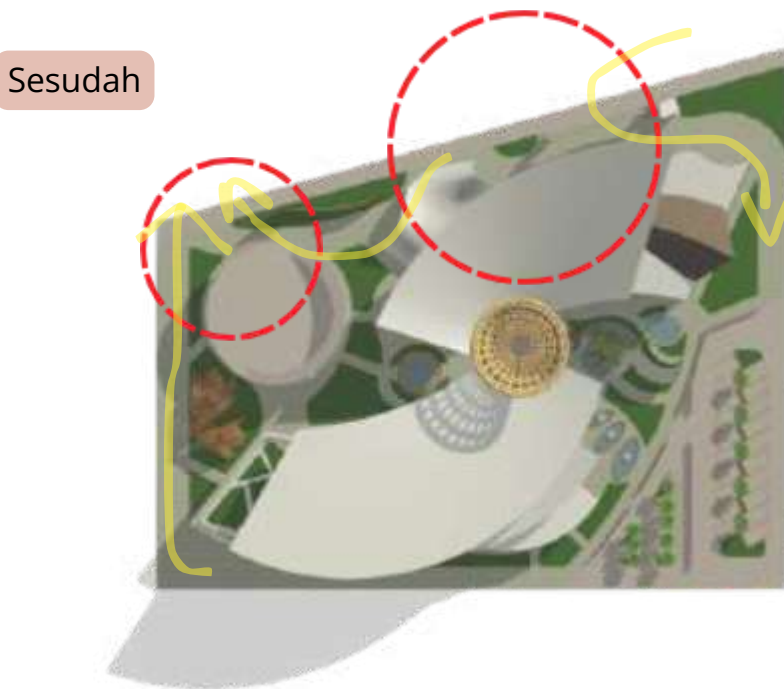
Rancangan Kawasan

Sirkulasi
Sebelum



Pola sirkulasi masih terlihat kaku dan memiliki banyak sudut pergerakan yang tajam sehingga alur kendaraan maupun pejalan kaki terasa kurang mengalir. Akses masuk dan perputaran antar massa bangunan juga belum terhubung secara optimal, menyebabkan beberapa area terasa sempit dan kurang nyaman untuk dilalui. Selain itu, hubungan antar ruang luar masih terkesan terpisah sehingga pengalaman ruang belum terbentuk secara menyatu.

Sesudah



sirkulasi dikembangkan menjadi lebih organik, mengalir, dan adaptif terhadap bentuk massa bangunan. Sudut-sudut tajam mulai dikurangi dan digantikan dengan lengkungan yang lebih halus sehingga menciptakan pergerakan yang lebih nyaman, fleksibel, dan mudah dipahami pengguna. Jalur utama dibuat lebih jelas sebagai penghubung antar zona sehingga konektivitas kawasan menjadi lebih baik.

Rancangan Kawasan



Sebelum

Pada desain sebelum, area lanskap masih bersifat pasif dan lebih banyak menjadi ruang sisa di antara massa bangunan. Penataan ruang luar belum memiliki fungsi yang jelas sehingga kawasan terasa monoton dan kurang memberikan pengalaman ruang bagi pengguna. Elemen penghijauan juga masih terbatas, belum terdapat ruang komunal yang kuat, serta belum ada titik fokus kawasan yang dapat menjadi pusat aktivitas dan interaksi sosial.

Sesudah



pada desain sesudah, lanskap dikembangkan menjadi lebih aktif, hidup, dan memiliki fungsi yang lebih beragam. Penambahan elemen seperti plaza, kolam, area duduk, ruang terbuka hijau, dan jalur pedestrian menciptakan kawasan yang lebih interaktif dan nyaman digunakan. Plaza berfungsi sebagai pusat berkumpul dan ruang kegiatan komunitas, sementara kolam memberikan efek visual dan suasana yang lebih tenang serta membantu meningkatkan kualitas mikroklimat kawasan.

Rancangan Kawasan

Layout Plan

Sebelum



Pada desain awal, penataan layout kawasan masih terlihat terpisah-pisah dan belum memiliki hubungan ruang yang kuat antar massa bangunan. Beberapa area masih menyisakan ruang kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga kawasan terasa kurang hidup dan kurang memiliki titik aktivitas yang jelas. Ruang ruang masih memiliki sudut yang tajam. Zoning parkir, sirkulasi kendaraan serta pejalan kaki juga masih belum tertata sepenuhnya sehingga konektivitas antar zona terasa kurang mengalir.

Sesudah



Pada desain pengembangan, layout kawasan dibuat lebih terintegrasi melalui hubungan antar massa bangunan yang lebih menyatu dan mengalir mengikuti konsep taneyan. Ruang tengah kawasan dikembangkan menjadi pusat orientasi dan aktivitas dengan penambahan plaza, elemen air, ruang komunal, serta focal point kawasan sehingga menciptakan pengalaman ruang yang lebih aktif dan dinamis.

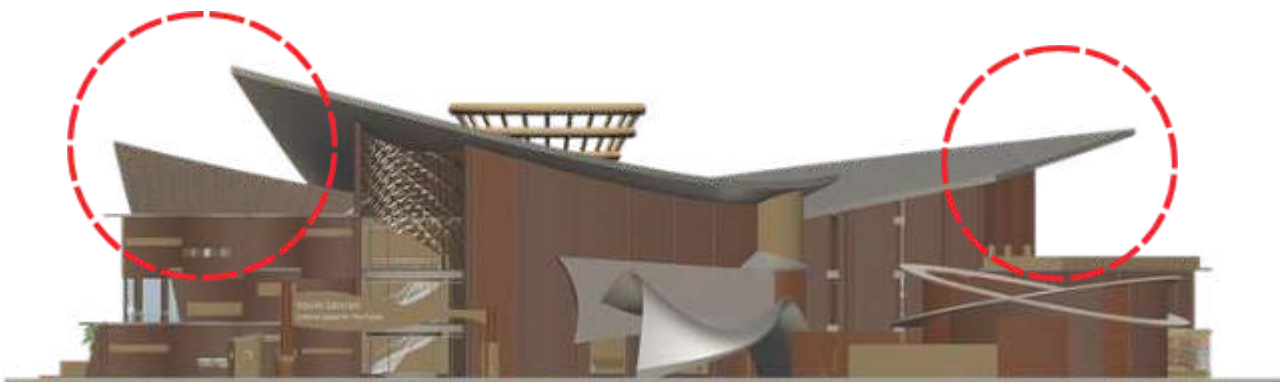
Rancangan Kawasan

Sebelum



Pada desain awal, bentuk atap masih terlihat sederhana dan cenderung monoton dengan komposisi garis yang kaku. Bentuknya belum memiliki karakter yang kuat sehingga tampilan bangunan masih terasa umum dan kurang mencerminkan identitas youth center berbasis budaya. Selain itu, eksplorasi bentuk atap sebagai respon iklim dan elemen estetika kawasan masih belum maksimal.

Sesudah



Bentuk atap terinspirasi dari karakter arsitektur lokal Madura yang diolah secara kontemporer sehingga menghasilkan identitas visual yang lebih kuat. Selain memperkuat estetika kawasan, overstek atap juga membantu memberikan perlindungan terhadap panas dan hujan sehingga lebih responsif terhadap iklim.

Rancangan Kawasan



Sebelum



Fasad bangunan pada desain awal masih terlihat datar dan minim eksplorasi visual. Penggunaan material dan elemen fasad belum mampu menciptakan kesan yang menarik maupun merepresentasikan karakter kreatif dari fungsi youth center. Tampilan bangunan juga masih terkesan masif dan kurang memiliki variasi tekstur serta kedalaman visual.

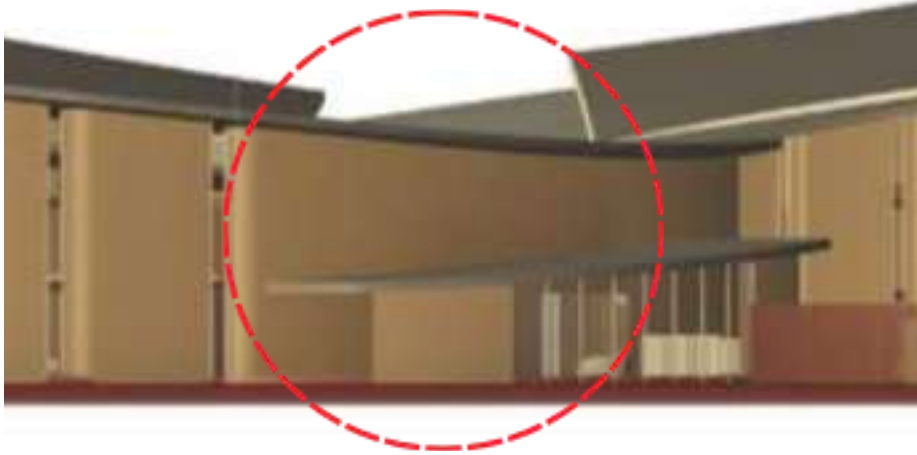
Sesudah

Pada desain akhir, fasad dikembangkan dengan permainan material, secondary skin, tekstur, dan bukaan yang lebih variatif. Penambahan elemen geometris dan layering menciptakan tampilan bangunan yang lebih hidup, modern, dan dinamis. Fasad juga dirancang lebih terbuka untuk meningkatkan pencahayaan alami, penghawaan, serta hubungan visual antara ruang dalam dan ruang luar.



Rancangan Kawasan

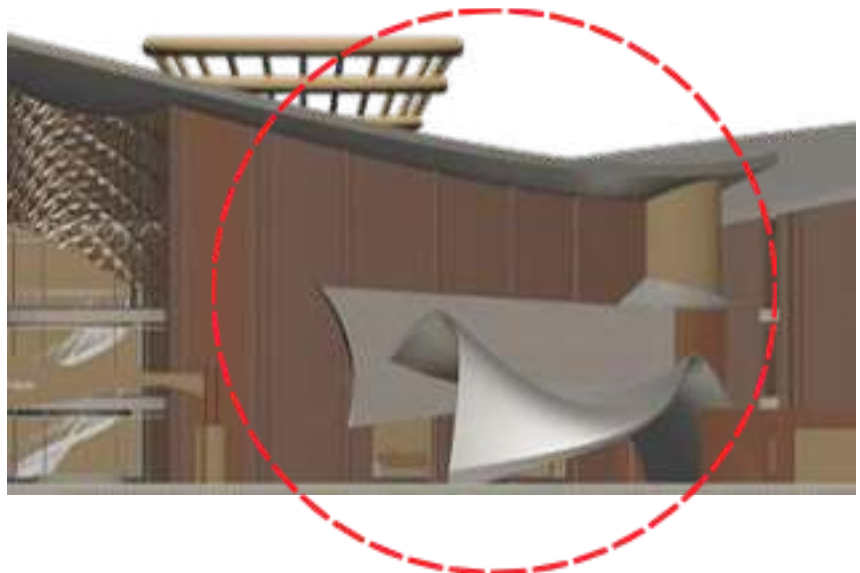
Sebelum



Area entrance pada desain awal masih belum memiliki penegasan yang jelas sehingga titik masuk utama kurang terlihat dan belum mampu menjadi orientasi kawasan. Ruang transisi menuju bangunan juga masih terasa sederhana dan kurang memberikan pengalaman ruang bagi pengguna saat memasuki kawasan.

Sesudah

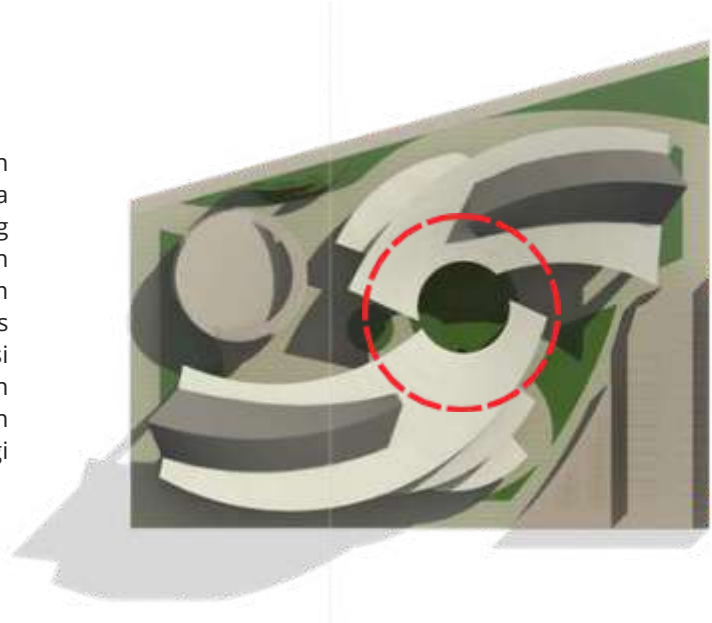
Pada desain pengembangan, entrance dibuat lebih menonjol dan welcoming melalui penambahan kanopi, permainan bentuk, dan ruang transisi yang lebih terbuka. Area masuk dirancang sebagai focal point kawasan sehingga lebih mudah dikenali dan mampu memberikan kesan pertama yang kuat bagi pengunjung. Selain sebagai akses utama, entrance juga berfungsi sebagai ruang penerima yang mencerminkan suasana komunal, terbuka, dan interaktif pada Youth Center.



Rancangan Kawasan

Sebelum

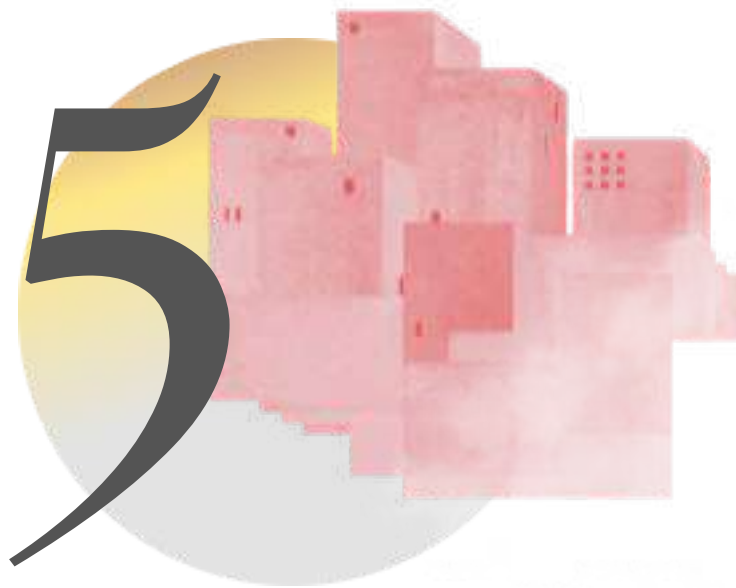
Pada desain awal, ruang tengah taneyan masih didominasi oleh area hijau terbuka tanpa elemen penanda kawasan yang kuat. Ruang tersebut berfungsi sebagai ruang kosong dan transisi antar massa bangunan, namun belum memiliki daya tarik visual maupun identitas yang mampu menjadi pusat orientasi pengguna. Akibatnya, suasana kawasan masih terasa pasif dan kurang menciptakan pengalaman ruang yang memorable bagi pengunjung saat memasuki kawasan.



Sesudah



Pada desain pengembangan, area taneyan dikembangkan menjadi focal point kawasan dengan penambahan elemen bambu vertikal di bagian tengah sebagai ikon dan penanda entrance. Elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga merepresentasikan nilai komunal, keterhubungan, dan identitas budaya yang diangkat dalam konsep Taneyan for the Future. Kehadiran struktur bambu tersebut membuat area entrance menjadi lebih hidup, ikonik, dan mudah dikenali sebagai pusat orientasi kawasan.



PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan “Tanean for the Future: Youth Center Berbasis Budaya di Sumenep, Madura” merupakan upaya menghadirkan ruang kreatif dan edukatif bagi generasi muda dengan tetap mempertahankan identitas budaya lokal. Rancangan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkegiatan, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial, pengembangan minat dan bakat, serta ruang yang mampu memperkuat hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan. Inspirasi dari konsep taneyan lanjheng diterjemahkan ke dalam pola ruang dan hubungan antarbangunan untuk menciptakan suasana komunal yang hangat dan inklusif.

Pendekatan Cultural Responsive Design menjadi dasar utama dalam proses perancangan dengan mempertimbangkan aspek budaya, sosial, lingkungan, dan kebutuhan pengguna masa kini. Penerapan prinsip fleksibilitas ruang, responsivitas terhadap iklim, serta integrasi nilai lokal Madura menghasilkan rancangan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi budaya setempat. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga dihadirkan melalui konsep kebersamaan, keterbukaan, dan keseimbangan antara aktivitas duniawi dan spiritual.

Secara fungsi, youth center ini dirancang untuk mewadahi berbagai aktivitas kreatif, edukatif, dan komunitas melalui fasilitas seperti studio kreatif, ruang komunitas, coworking space, perpustakaan, auditorium, galeri, café, hingga ruang terbuka publik. Hubungan antar ruang dirancang agar mampu menciptakan pengalaman ruang yang dinamis, nyaman, dan mendukung kolaborasi antar pengguna. Kehadiran ruang terbuka hijau dan area komunal juga menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, interaktif, dan ramah bagi generasi muda.

Melalui rancangan ini diharapkan tercipta sebuah pusat kegiatan generasi muda yang tidak hanya menjadi ruang berkumpul, tetapi juga menjadi poros budaya dan kreativitas di Sumenep. Youth center ini diharapkan mampu mendorong perkembangan potensi generasi muda, meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya lokal, serta menjadi contoh bagaimana arsitektur dapat menjawab kebutuhan masyarakat modern dengan tetap berakar pada nilai budaya dan identitas daerah.

Saran

Dalam pengembangan lebih lanjut, rancangan youth center ini dapat diperdalam pada aspek teknis dan detail bangunan, terutama terkait struktur, material lokal, dan sistem utilitas agar lebih optimal serta sesuai dengan kondisi lingkungan di Sumenep. Penggunaan material lokal dan strategi desain pasif juga dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi energi dan keberlanjutan bangunan.

Selain itu, pengembangan program ruang dan aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan generasi muda di masa mendatang. Kolaborasi dengan komunitas lokal, seniman, pelaku UMKM, serta institusi pendidikan dapat menjadi langkah penting agar youth center tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya yang aktif dan berkelanjutan.

Rancangan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan fasilitas publik berbasis budaya di daerah lain, khususnya dalam mengintegrasikan nilai lokal ke dalam desain arsitektur kontemporer. Dengan pendekatan yang responsif terhadap budaya dan kebutuhan pengguna, arsitektur tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas, tetapi juga sebagai media pelestarian identitas dan pembentukan kualitas sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Pemerintah Kabupaten Sumenep, "Budaya yang tercecceer dan berbagi kearifan lokal," Portal Resmi Pemkab Sumenep, 2023. [Online]. Available: <https://sumenepkab.go.id/berita/baca/budaya-yang-tercecceer-dan-berbagi-kearifan-lokal>. [Accessed: Agustus 10, 2025].
- [2] I. T. Jadidah, M. R. Alfarizi, L. L. Lizac, W. Sapitri, and N. Khairunnisa, "Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia)," Academy of Social Science and Global Citizenship Journal (AoSSaGCJ), vol. 3, no. 2, pp. 41–48, 2023.
- [3] Cendikia Journal, "Pengaruh globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal di kalangan generasi muda," Cendikia: Jurnal Pendidikan, vol. 11, no. 2, pp. 122–130, 2023. [Online]. Available: <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/1147> [Accessed: 1Agustus 10, 2025].
- [4] ArchDaily, "Youth centers: Places to develop physical, social, emotional and cognitive abilities," ArchDaily, May 21, 2020. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/945582/youth-centers-places-to-develop-physical-social-emotional-and-cognitive-abilities> [Accessed: Agustus 10, 2025].
- [5] Aspublisher Journal, "Adaptasi tradisi dalam menghadapi modernitas pada generasi muda komunitas lokal," Opini: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, vol. 2, no. 3, pp. 45–53, 2021. [Online]. Available: <https://journal.aspublisher.co.id/index.php/opini/article/view/302> [Accessed: Agustus 15, 2025].
- [6] UNESCO, "Creative youth: Community-based cultural initiatives in Indonesia," UNESCO World Heritage Canopy, 2021. [Online]. Available: <https://whc.unesco.org/en/canopy/creative-youth-indonesia> [Accessed: Agustus 15, 2025].
- [7] Katadata, "63,36% penduduk Kabupaten Sumenep pada 2024 berusia 15–59 tahun," Databoks Katadata, 2024. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/74224b0ce75e404/63-36-penduduk-kabupaten-sumenep-pada-2024-berusia-15-59-tahun> [Accessed: Agustus 19, 2025].
- [8] ArchDaily, "Youth centers: Places to develop physical, social, emotional and cognitive abilities," ArchDaily, May 21, 2020. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/945582/youth-centers-places-to-develop-physical-social-emotional-and-cognitive-abilities> [Agustus 19, 2025].
- [9] Ulama Fikih, "Pertimbangan adat istiadat dalam pembentukan hukum syariat," Fiqih Arsitektur, p. 166. [Online]. Available: <file:///C:/meta/PRATA/fiqih%20arsy.pdf> [Accessed: September 15, 2025].
- [10] Kabupaten Sumenep, "Kondisi geografis dan demografis," Portal Resmi Kabupaten Sumenep, 2024.
- [11] UNICEF, "Child-Friendly Spaces," UNICEF USA. [Online]. Available: <https://www.unicefusa.org/what-unicef-does/emergency-response/child-friendly-spaces>. [Accessed: September 1, 2025].

- [12] N. P. Hidayah, "Makna Ruang pada Tanean Lanjang di Madura," *Jurnal Dimensi Interior*, vol. 14, no. 1, pp. 29–38, 2016. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/217880-makna-ruang-pada-tanean-lanjang-di-madur.pdf>. [Accessed: Agustus 10, 2025].
- [13] J. Kronenburg, "Responsive Architecture," *Buildings*, vol. 4, no. 3, pp. 549–572, Sep. 2014. [Online]. Available: doi:10.3390/buildings4030549. [Accessed: September 18, 2025].
- [14] A. Rapoport, *House Form and Culture*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1969.
- [15] Sustainability Directory, "Culturally responsive architecture: Meaning," *Sustainability Directory*, 2025. [Online]. Available: <https://sustainability-directory.com/term/culturally-responsive-architecture>. [Accessed: September 18, 2025].

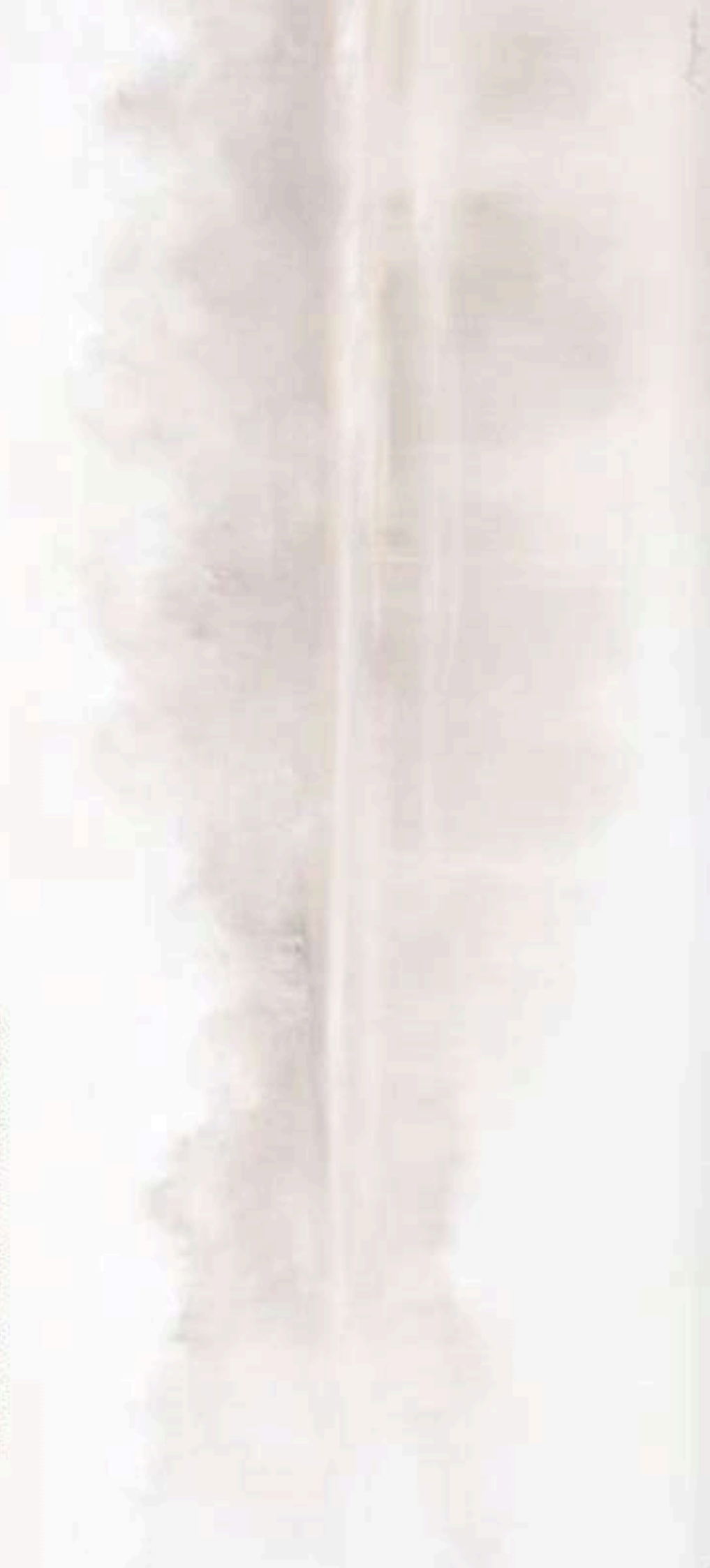


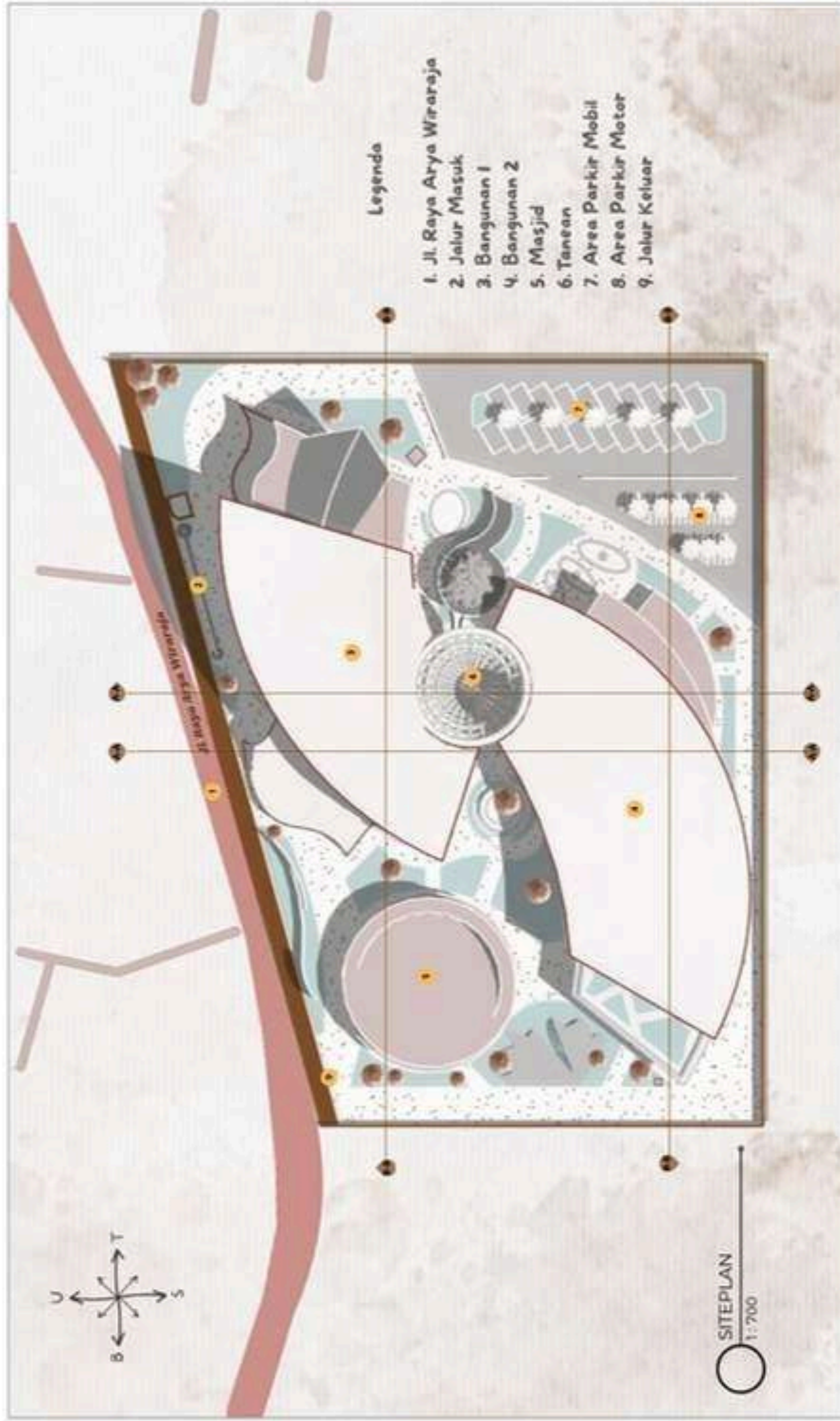
LAMPIRAN

GAMBAR ARSITEKTURAL

TANEAN FOR THE FUTURE; YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMENEP MADURA

ZAMILA META ZAKIYYAH / 220606110061





Legenda

1. Jl. Raya Arya Wiraraja
2. Jalur Masuk
3. Bangunan 1
4. Bangunan 2
5. Masjid
6. Tanean
7. Area Parkir Mobil
8. Area Parkir Motor
9. Jalur Keluar

SITEPLAN

1:700



PROGRAM STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN

TANEAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERRAS

BUDAYA DI SUMBER MADURA

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar

SITEPLAN

SKALA 1:700

NAMA MAHASISWA

ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM

220606110061

Halaman

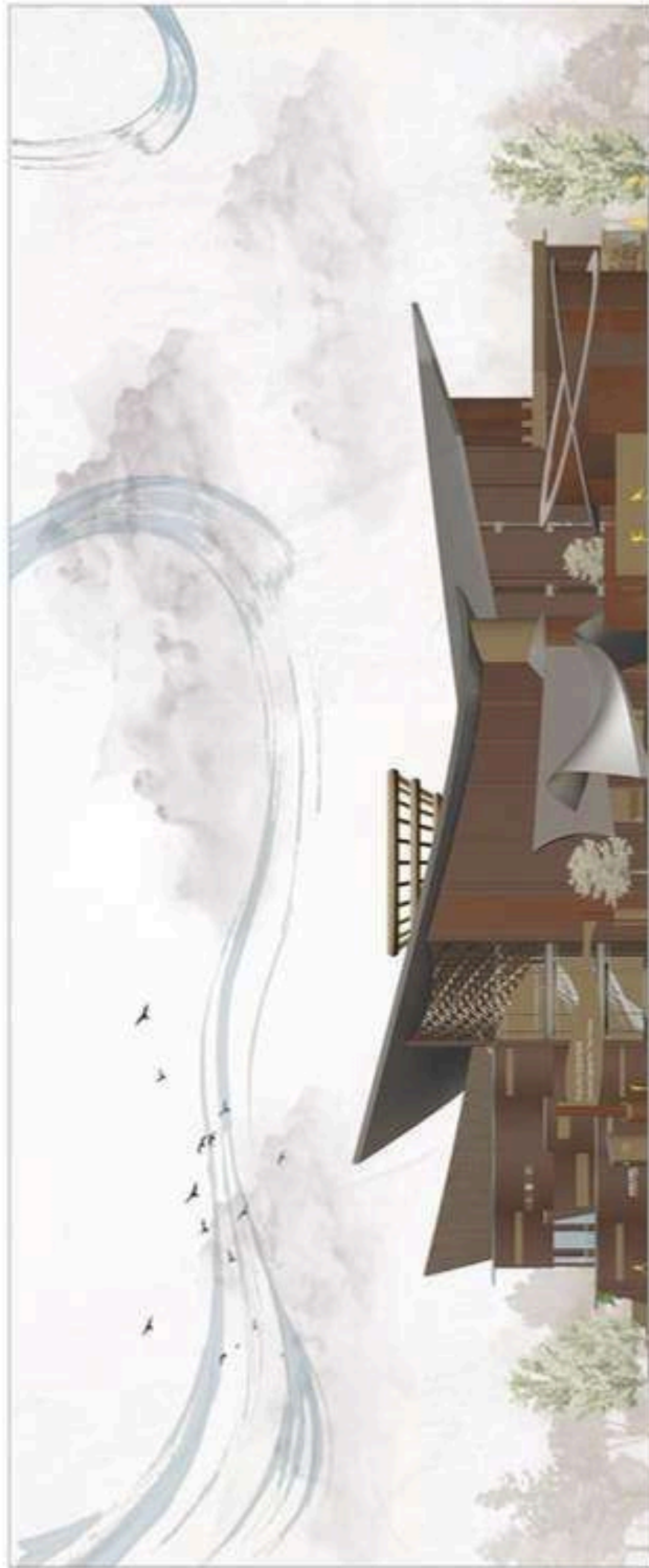
1

Jumlah Lembar

59



 PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	 JOKUS BANGKAI	TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MADURA Studio Tugas Akhir Semester Group 2020/2021	Gambar LAYOUTPLAN SKALA 1:700	NAMA MAHASISWA ZAMILA META ZAKIYYAH PEMBANGUN 1: Haris Samudra, M. Ar. PEMBANGUN 2: Yuliana, M. Ar.	NIM 220606110061	Halaman 2 dari 2
					2	59



TAMPAK DEPAN KAWASAN

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

JUDUL BANGUNAN

Gambar
TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:400

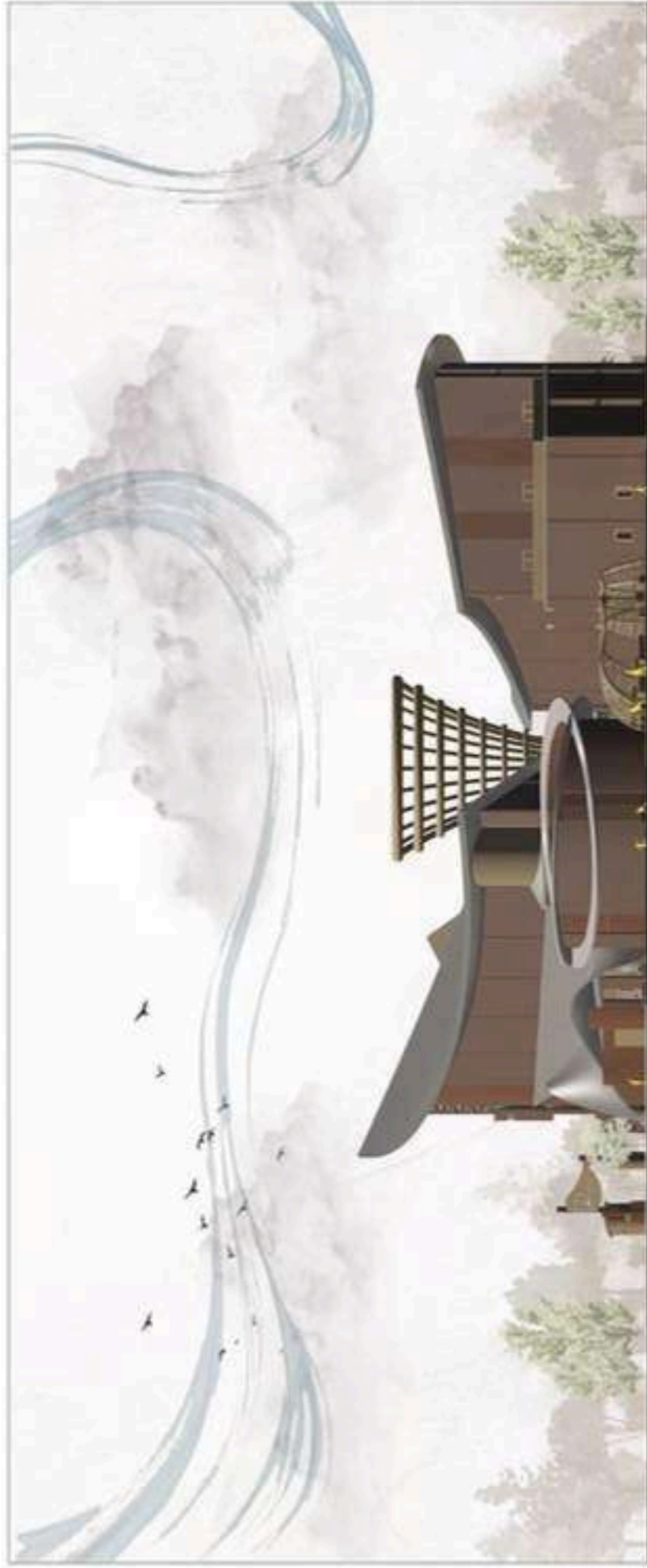
NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110061

PENGARANG 1: Harida Samudra, M. Ar.
PENGARANG 2: Yuliana, M. Pd.

3

59



TAMPAK KANAN KAWASAN

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUS BANGKANTAN
**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2021/2022

Gambar
TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:400

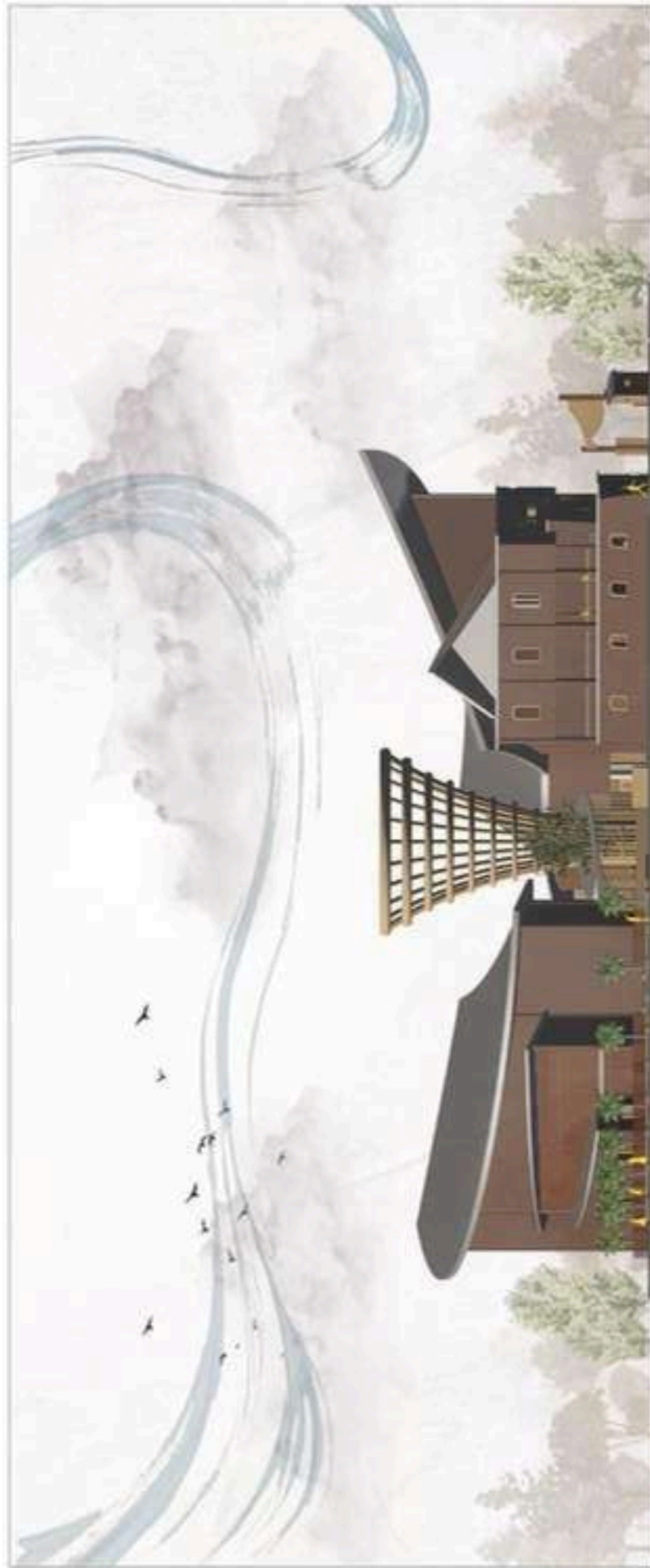
NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110061

PEMERANG 1: Nurul Samudra, M. Arh
PEMERANG 2: Yubansy, M. Pgs

Daftar Lembar
4

Jumlah Lembar
59



TAMPAK KIRI KAWASAN

1 : 400



PROGRAM STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UMM MAULANA MALIK, IBRAHIM MALANG



TAMBAHAN FOW THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS

BUDAYA DI SUMBER MASJID

Studio Tugas Akhir Semester Group 2020/2021

JUDUL BANGUNAN

Gambar
TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA

ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM

220606110061

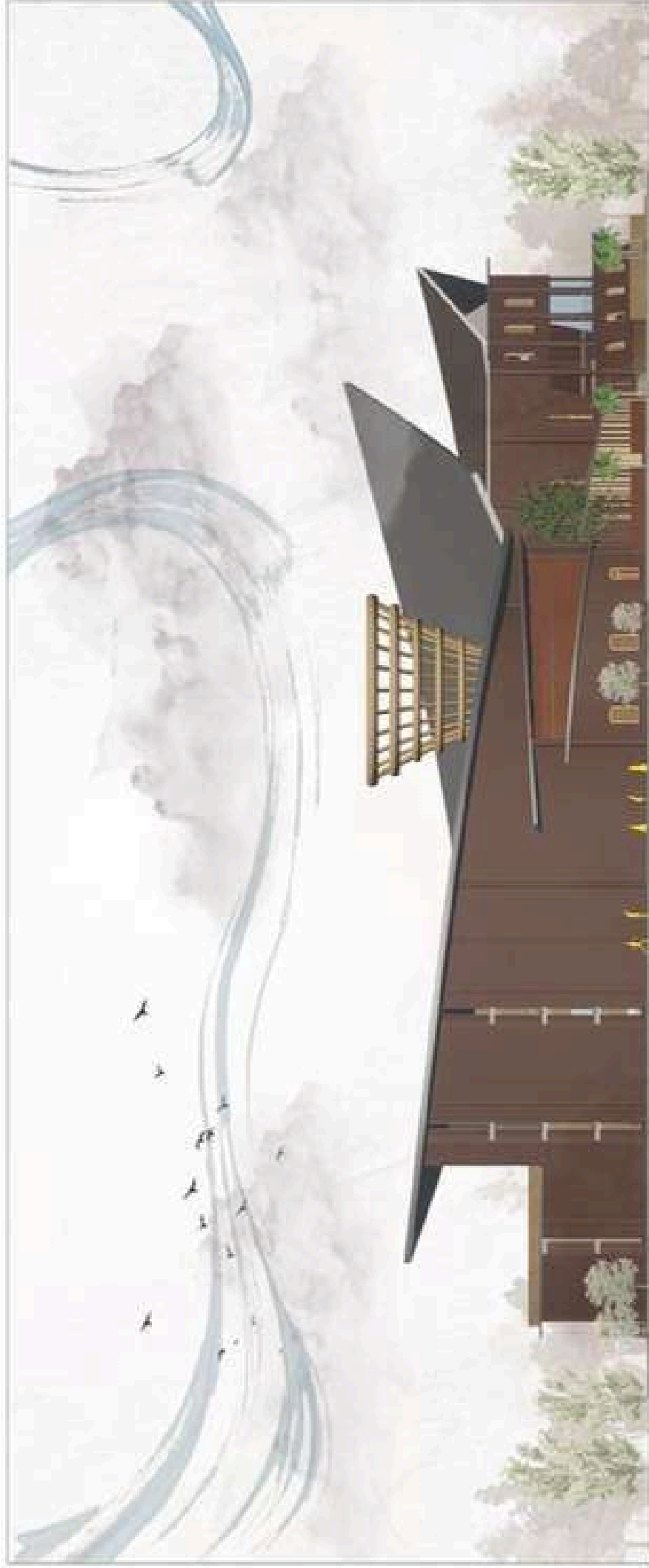
Daftar Lembar

5

PENYUSUN 1: Nurul Hafidha, M. Ar.
PENYUSUN 2: Nurul Hafidha, M. Ar.

Daftar Lembar

59



TAMPAK BELAKANG KAWASAN

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA



AUDUL BANGKARAN
TAREAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MADURA
Studio Tiga Arsitek Semester Genap 2023/2024

Daftar
TAMPAK KAWASAN

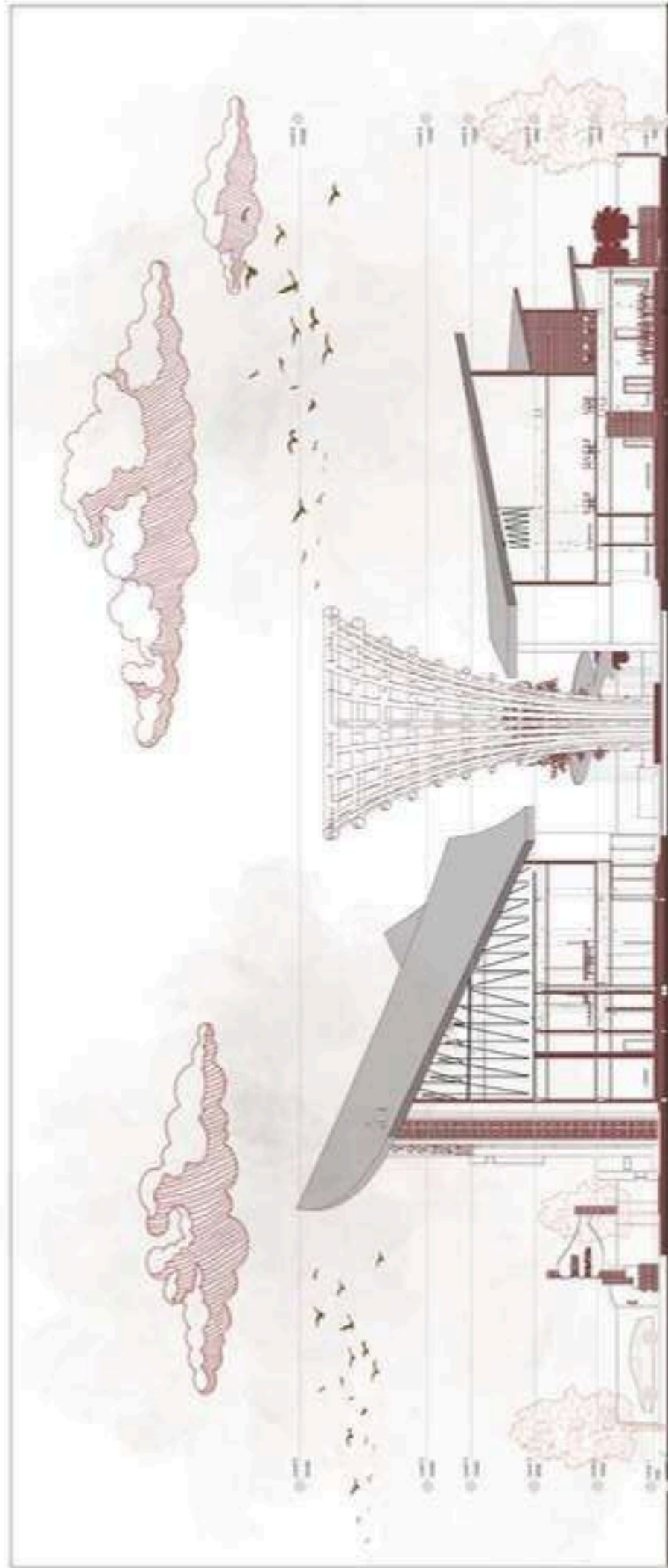
AUDUL BANGKARAN
ZAMILA NIETA ZAKIYYAH

NIM
220606110061

6

PEMBARANG 1: Haris Samudra, M. Ar.
PEMBARANG 2: Valsara, M. Ar.

SKALA 1:400



POTONGAN KAWASAN A-A

1:400



PROGRAM STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



TAMBAH FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS

BUDAYA DI SUMBER MASUKA

Studio Tugas Akhir Semester Group 2016/2018

JUDUL BANGUNAN

LOKASI

POTONGAN

KAWASAN

SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA

ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM

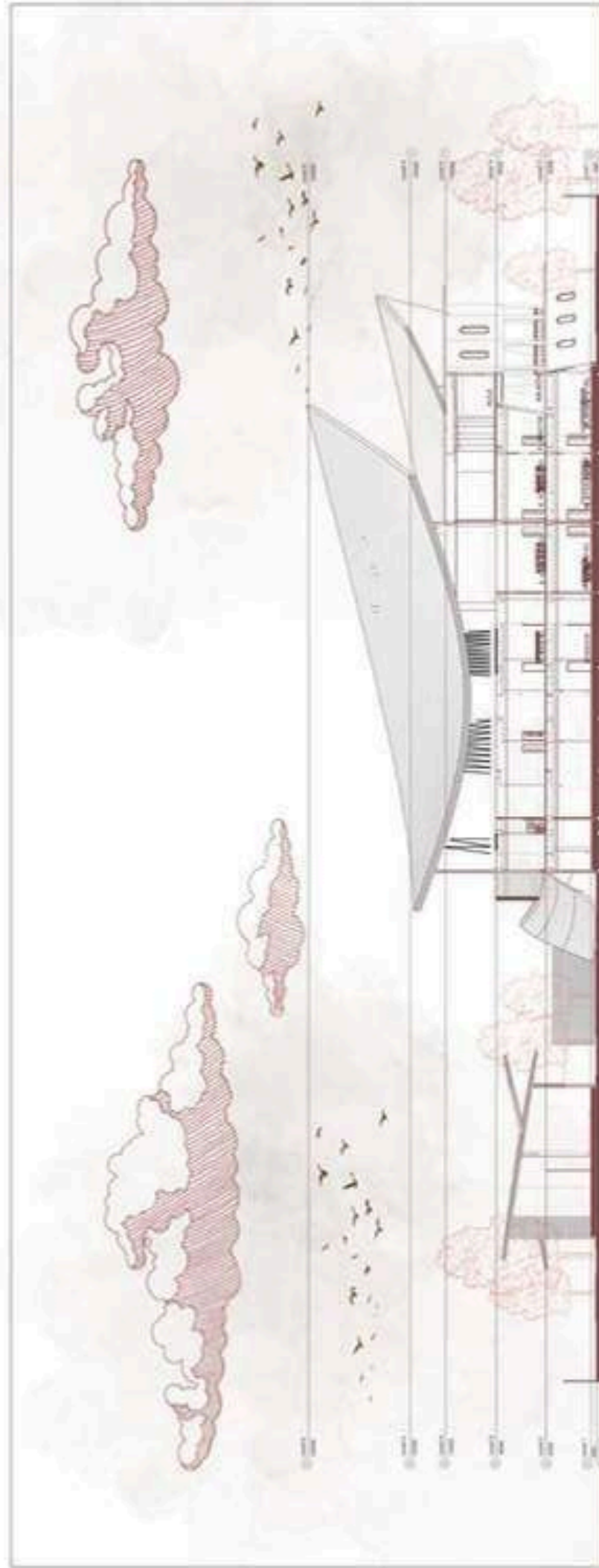
220606110061

Halaman ke-

7

Halaman ke-

59



POTONGAN KAWASAN B-B
1:500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UM MAULANA MALIK, IBRAHIM MALANG



**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MADURA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2016/2018

Gambar
**POTONGAN
KAWASAN**
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110061
PEMERANG 1: Nurda Samudra, M. Ark
PEMERANG 2: Yuliana, M. PB

8

59



POTONGAN KAWASAN B-B

1:500



PROGRAM STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UM MAULANA MALIK (BIRAHIM MALANG)



TAKAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS

BUDAYA DI SUMBER MADURA

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2016/2018

Gambar

POTONGAN KAWASAN

SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA

ZAMILA META ZAKIYYAH

PEMBimbing 1: Nurida Samudra, M. Ark

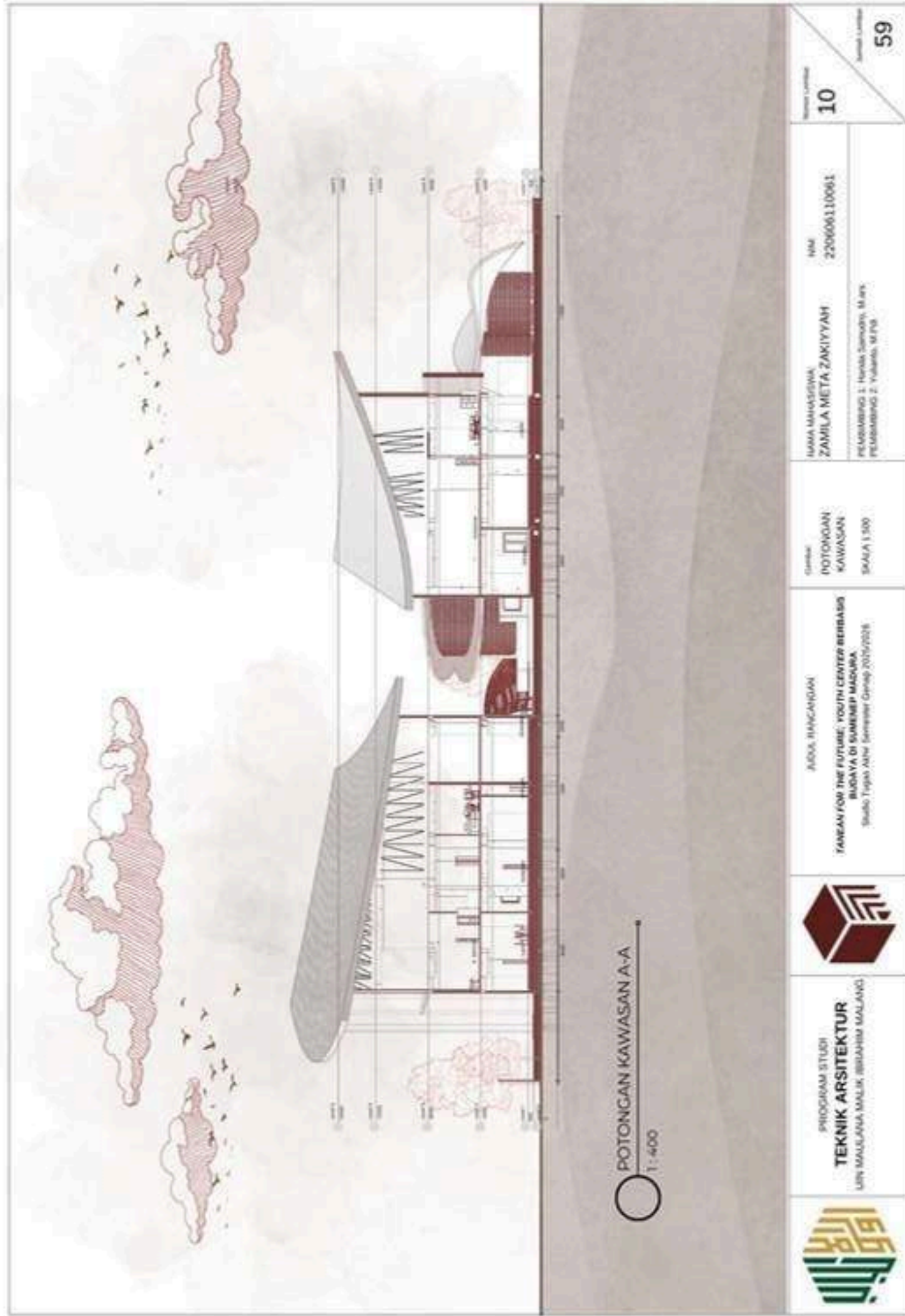
PEMBimbing 2: Yuliana, M. P. B.

NIM

220606110061

9

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UMM MAULANA MALIK, IBRAHIM MALANG



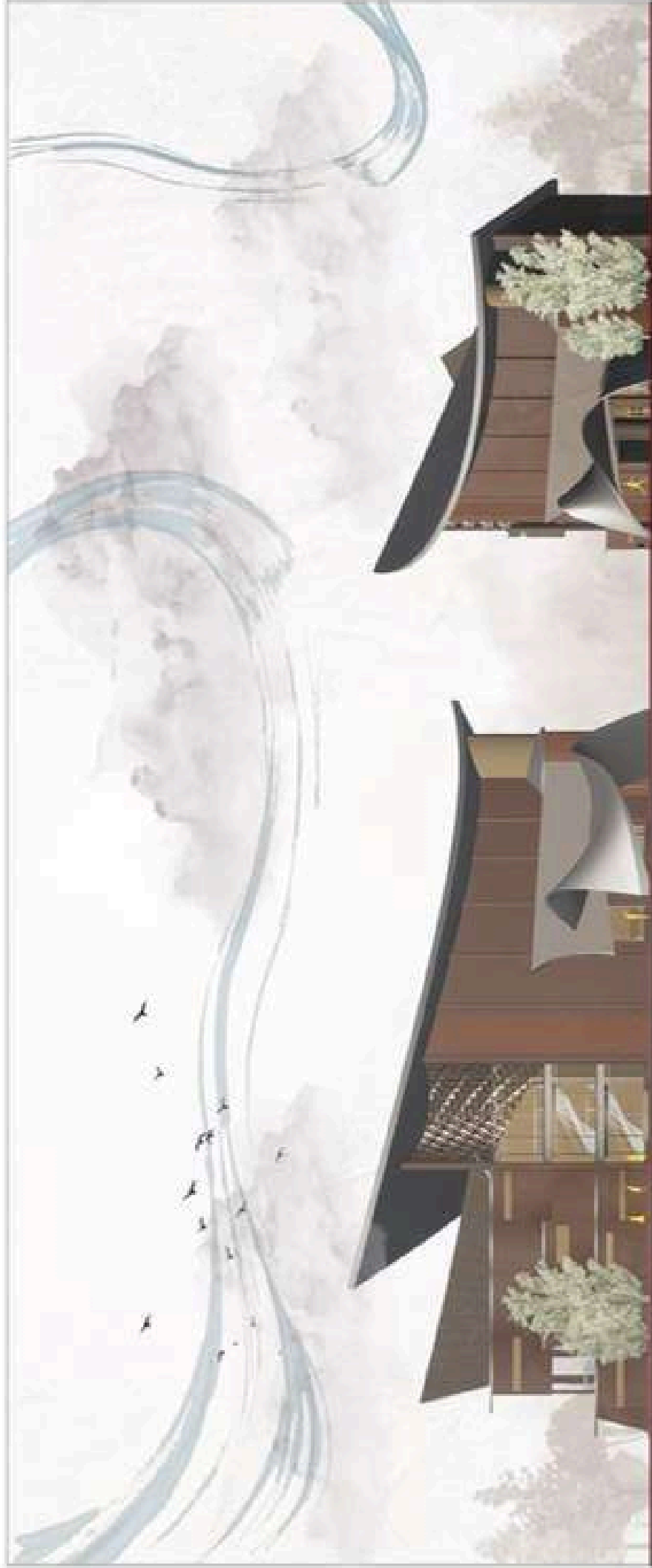
JUDUL RANCANGAN
**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MADURA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2016/2018

Gambar
**POTONGAN
KAWASAN**
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110061
PENYUSUNAN 1: Hendra Samudris, M. Ar.
PENYUSUNAN 2: Yuliana, M. P. S.

10

59



○ TAMPAK DEPAN BG 1
1:400

○ TAMPAK KANAN BG 1
1:400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA SEMARANG



JURUSAN ARSITEKTUR

TAJARAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMENEP MADURA
Gaulis Trijalis Azzah (Seminar) Cengap 2023/2024

Gambar
TAMPAK BG 1

SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
200600110061

PEMBARANG 1: Hafidza Samudra, M. ar.
PEMBARANG 2: Yulianto, M. P. B.

Halaman ke-11

59



TAMPAK BELAKANG BG 1

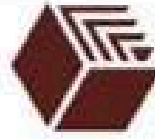
1 : 400

TAMPAK KIRI BG 1

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITI TEKNIKAL MALAYSIA MELAKA



JUDUL BAHASAN
TAMBAHAN FUTURE: FUTURE CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MAQUILA
Bulan: Tiga Masi Semester Genap 2023/2024

Quarter
TAMPAK BG 1

SKALA 1:400

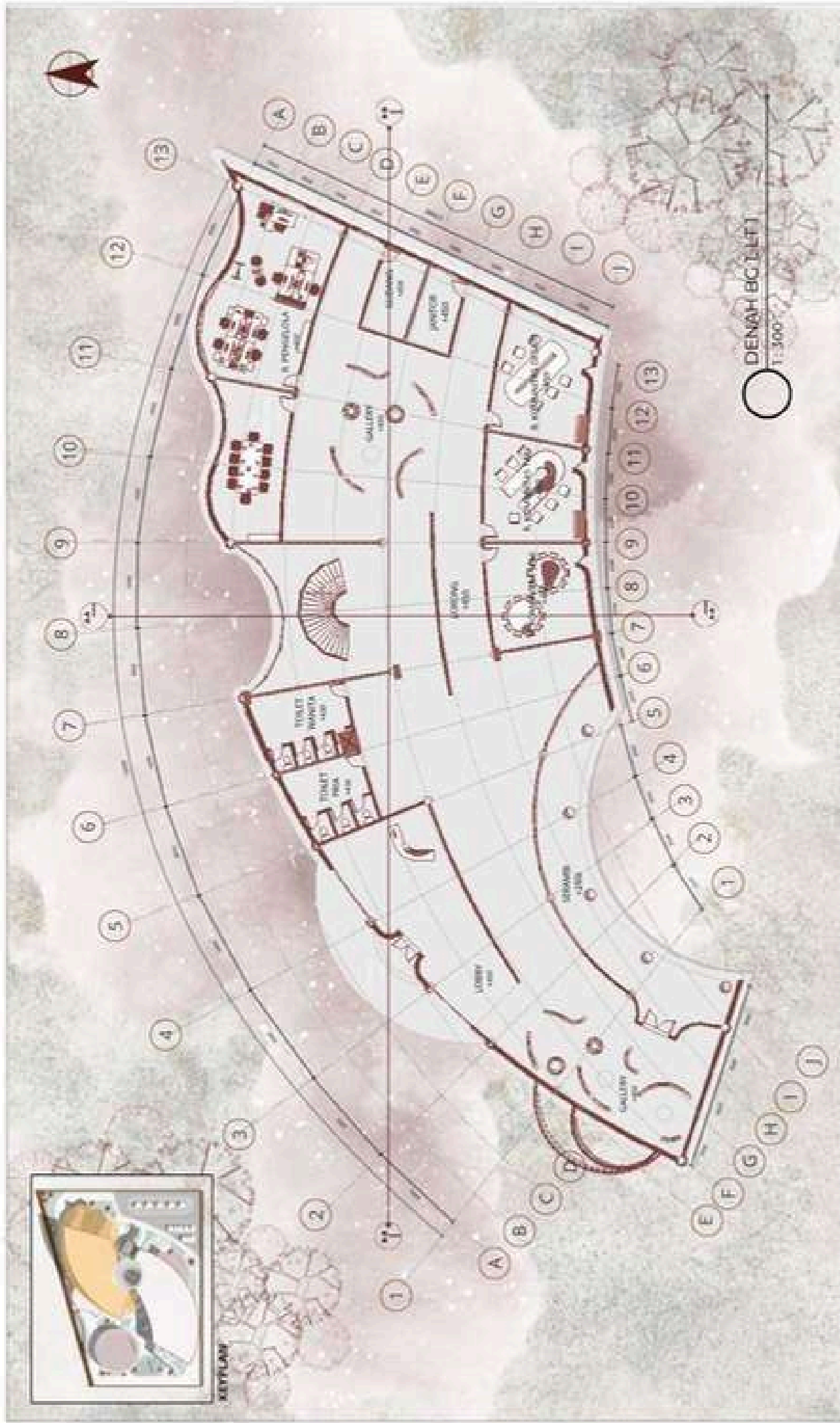
NAMA MAHASISWA
ZAMILA METTA ZAKIYYAH

PEMBERANG 1: Nanda Samudra, M.Eng.
PEMBERANG 2: Nuburda, M.Eng.

NIM
2204060110091

12

59

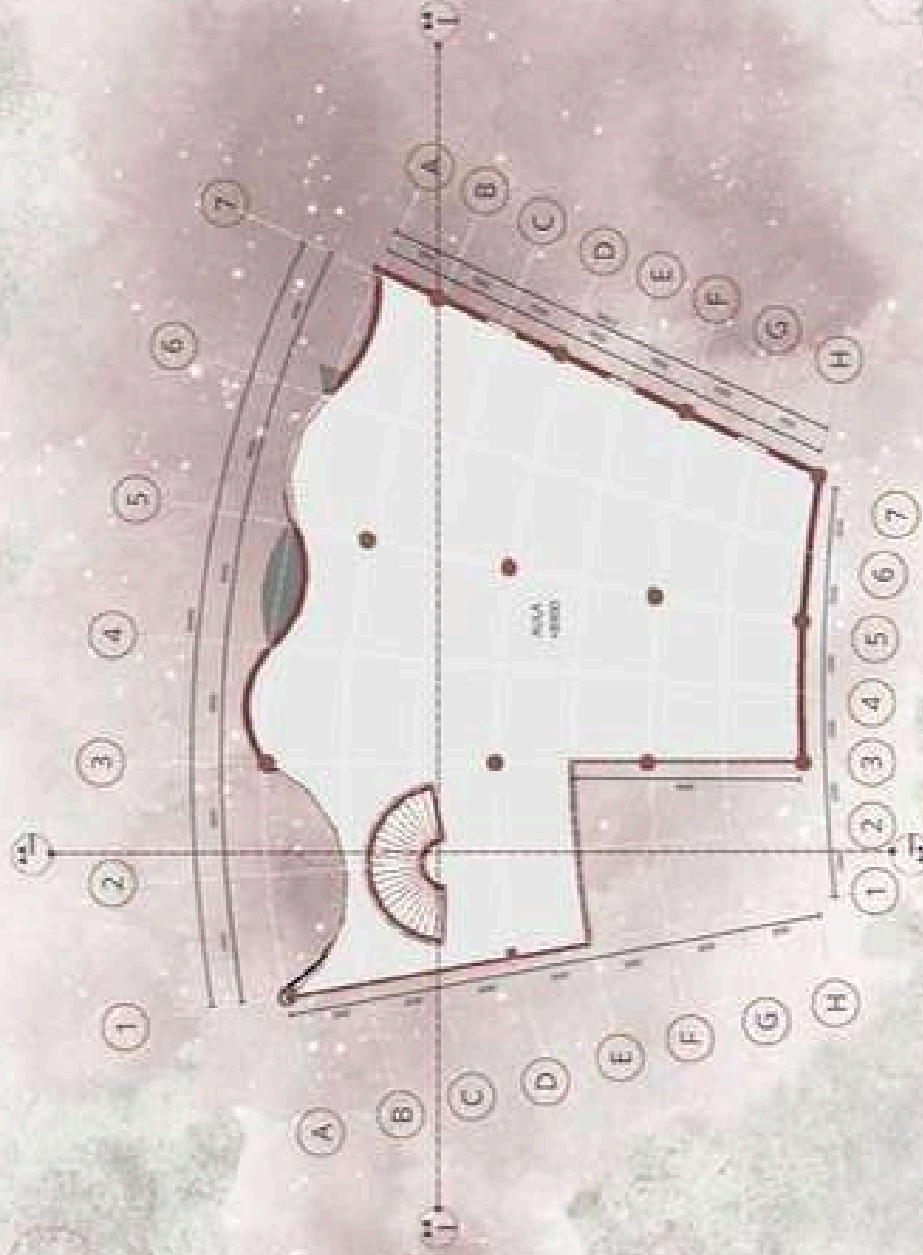




KITPLAN

DENAH BG 1, LT 3

1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



TAMBAHAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA
Grafis: Tugias Arie, September 2023/2024

ASUHA RASCAKUNAN

Gambar
DENAH LT 3 BG 1

SKALA 1:300

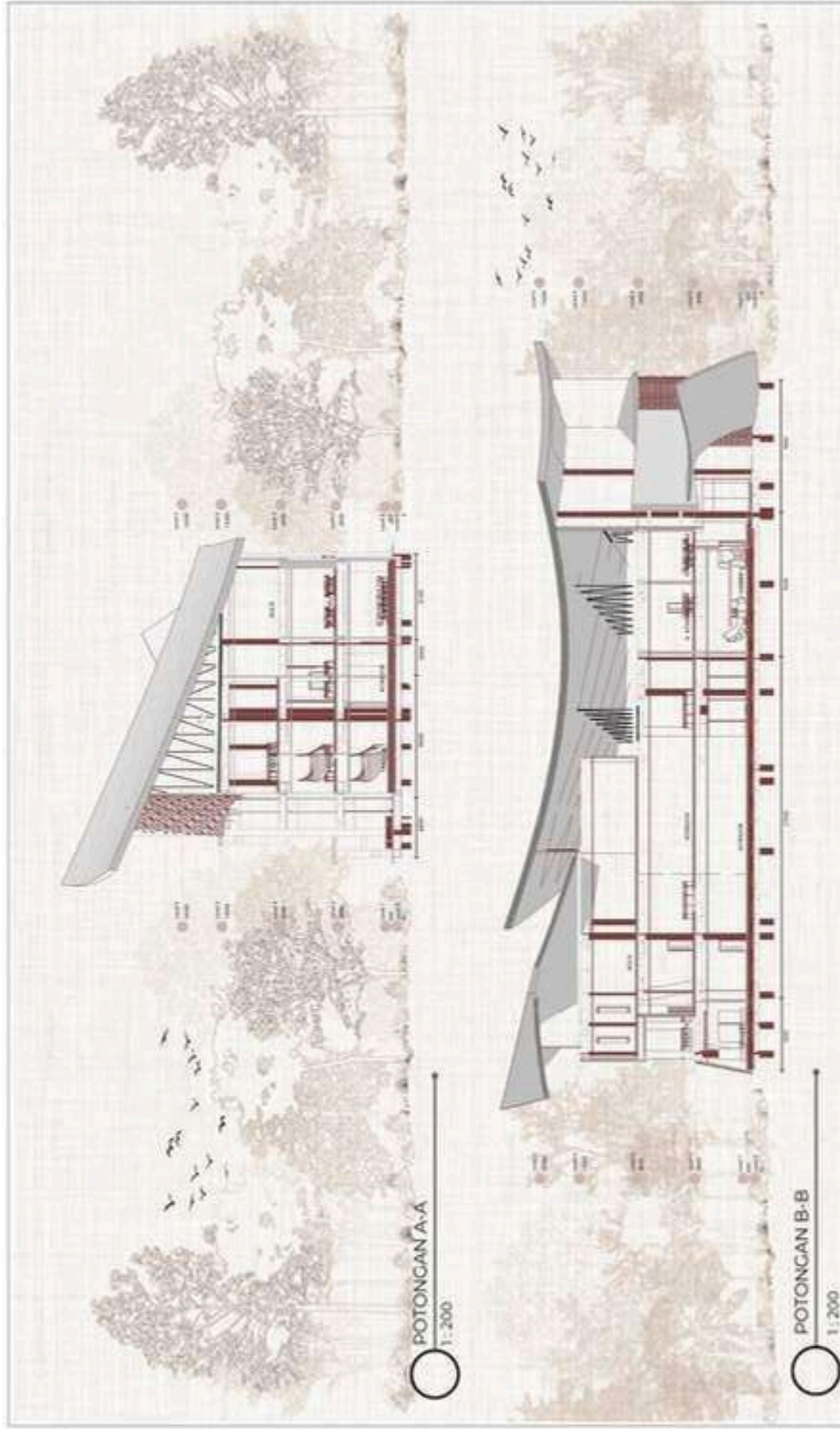
NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

HEAT
2006081100611

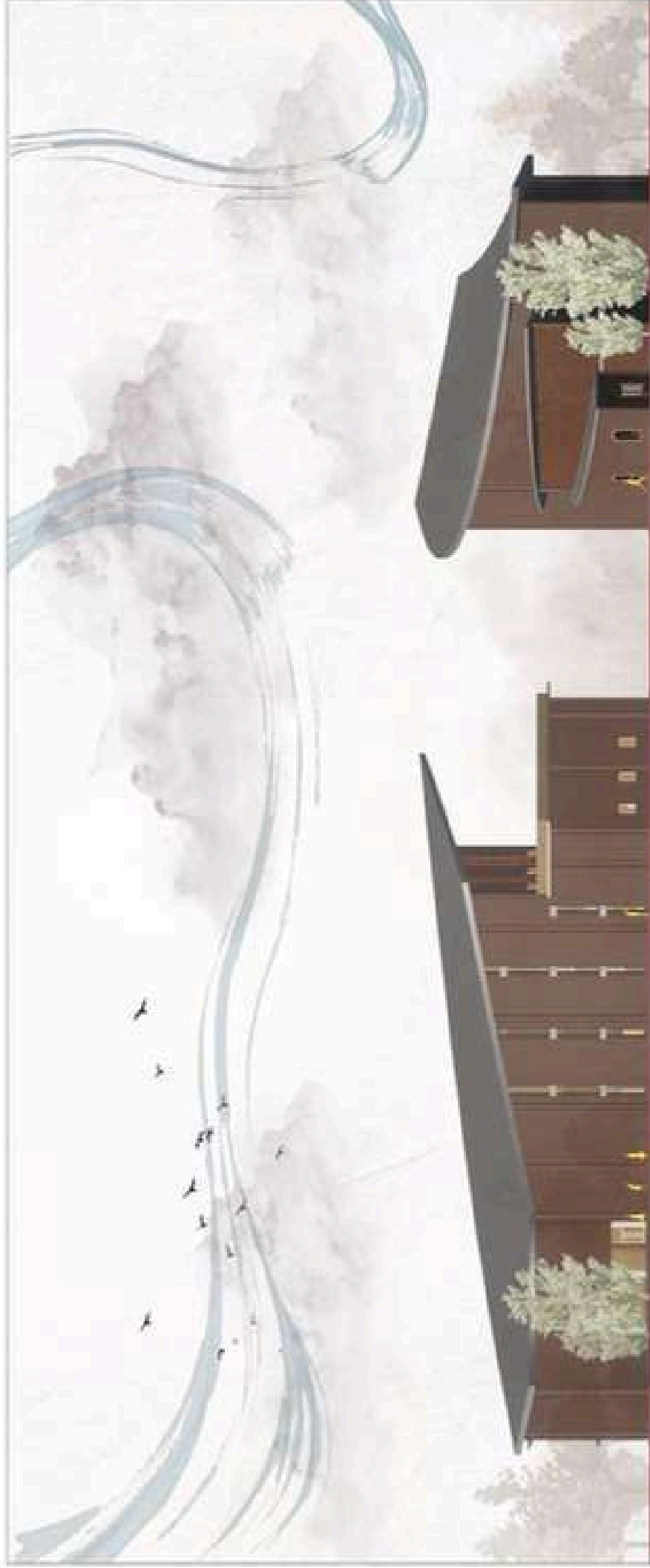
PEMBARANG 1: Hafidha Samudra, M. ars
PEMBARANG 2: Yulianto, M. P. B.

15

59



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL BANGUNAN TAMAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MASJID Studio Tugak Aher Semester Genap 2024/2025	Gambar POTONGAN BG 1 SKALA 1:300	NAMA MAHASISWA ZAMILA META ZAKIYYAH NIM 220606110061 PEMERIKSA 1: Herida Samudris, M. Ark PEMERIKSA 2: Yuliana, M. P. B.	Nilai 16 Jumlah Lembar 59
---	--	---	---	--	--	--



TAMPAK DEPAN BG 2



TAMPAK KIRI BG 2



INDOGRAM STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UPI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



TAMBAH FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MAJELIS
Budiya Tiga Arah Sempurna Cendek 2025/2026

KOLABORASI

Desain
TAMPAK BG 2

SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

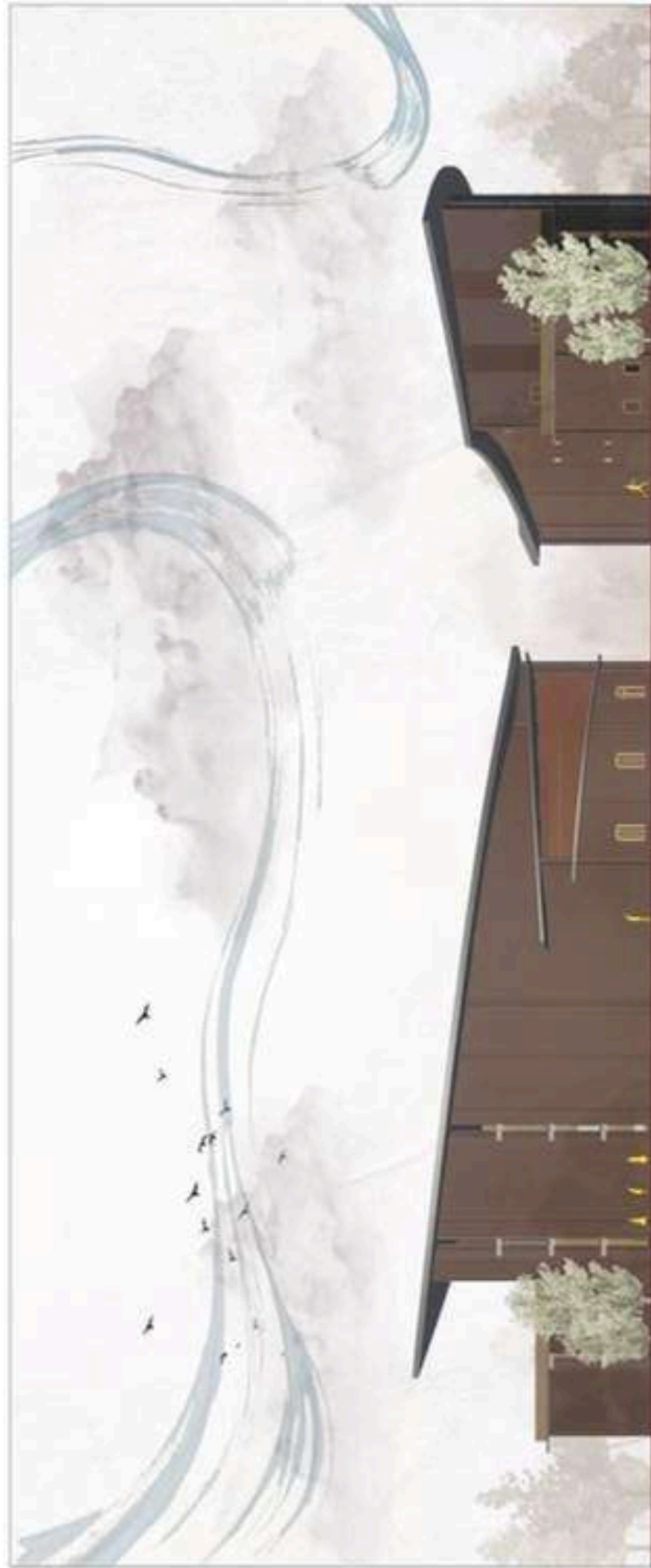
NIM

220606110091

PEMBUATAN 1: Hinda Samudra, M.Eng.
PEMBUATAN 2: Yuliana, M.Pd

17

59



TAMPAK KANAN BG 2

1 : 400

TAMPAK BELAKANG BG 2

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**TANEAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MADURA**
Studio Topik Akhir Semester Group 2024/2025

Gambar
TAMPAK BG 2

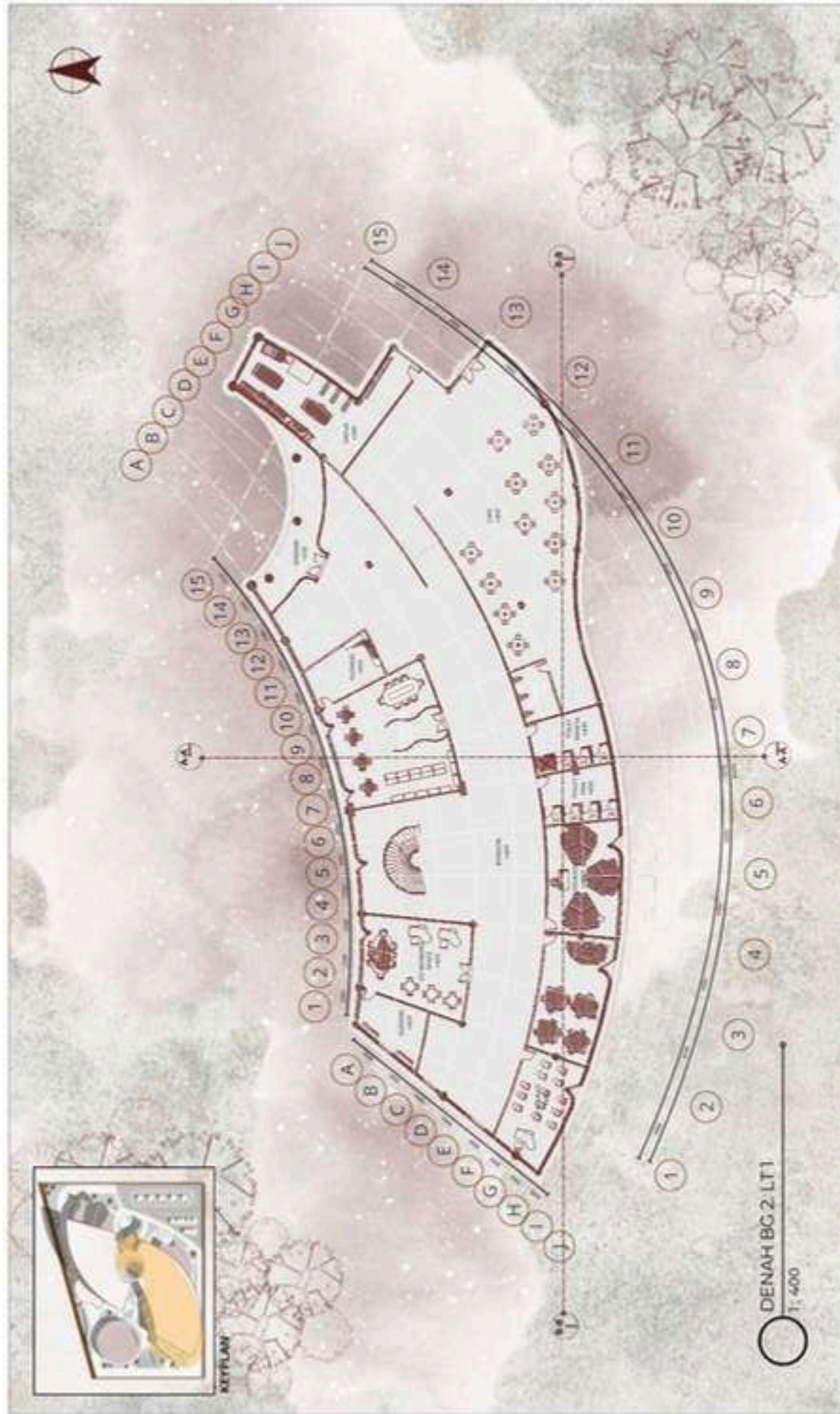
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
2206006110061

PEMERIKSAAN 1: Hendrik Samudris, M. ars.
PEMERIKSAAN 2: Yuliana, M. Piv.

18

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
LIRI MAULANA MALIK, IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MADURA**
Studio Topik Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
DENAH LT 1 BG 2

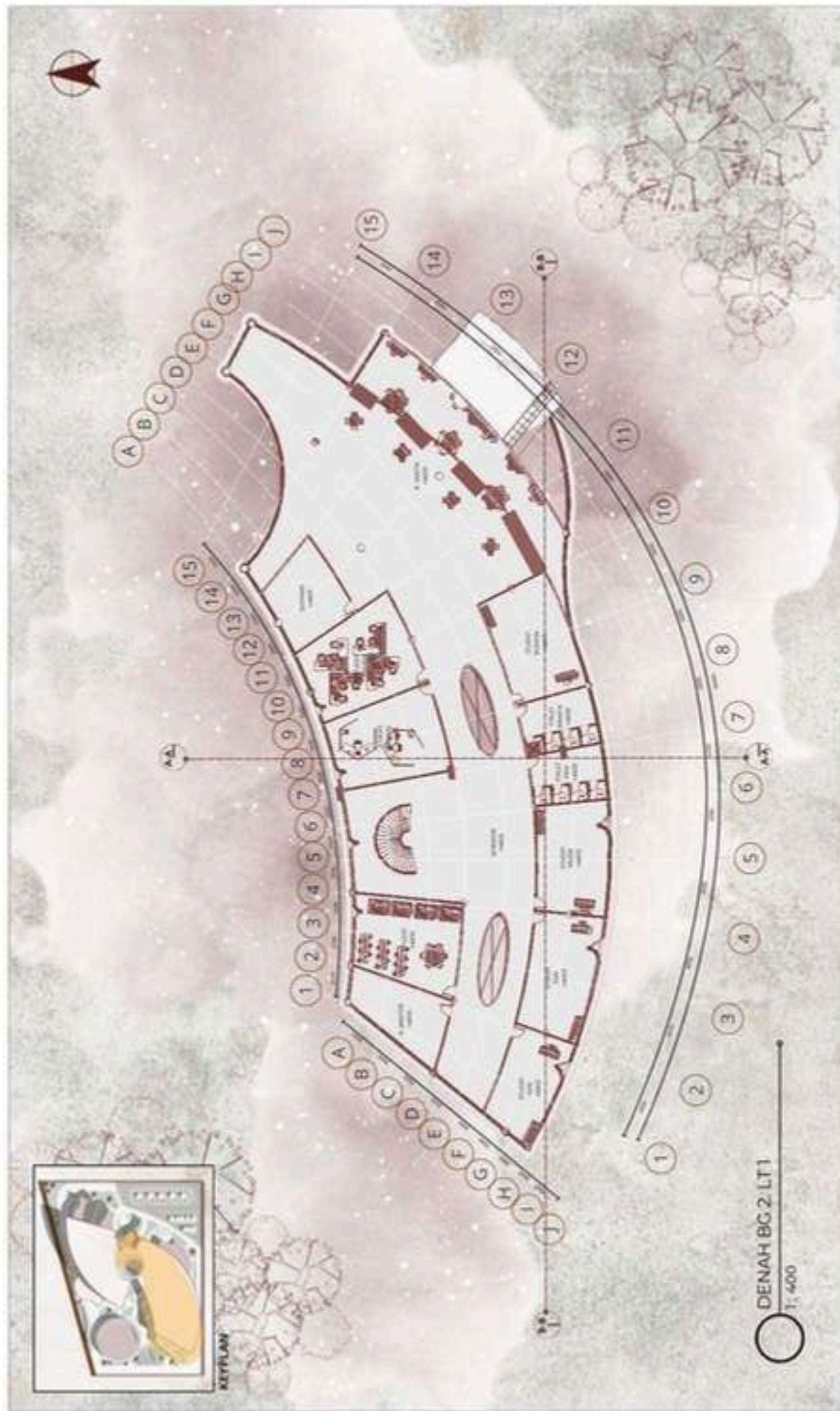
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
PEMERIKSAAN 1: Nanda Samudris, M. Ar.
PEMERIKSAAN 2: Yuliana, M. Piv

NIM
2206006110061

19

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MADURA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2020/2021

JUDUL RANCANGAN

Gambar
DENAH LT 2 BG 2

SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
2206006110061

PEMERIKSA 1: Hendrik Samudris, M. ars
PEMERIKSA 2: Yuliana, M. P. B.

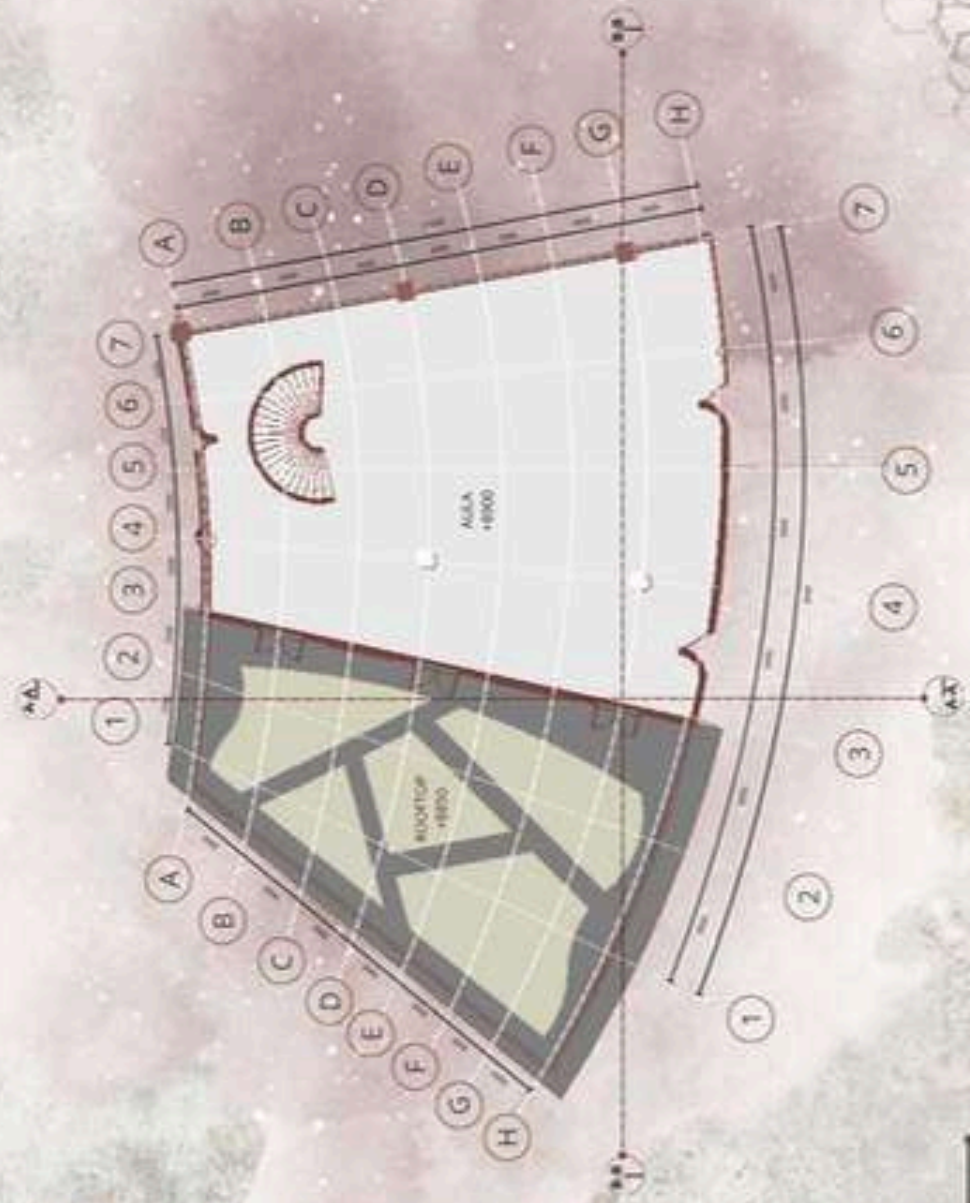
Jumlah Lembar
20

Jumlah Lembar
59



DENAH BG 2, LT 3

1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MADURA**
Studio Topik Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
DENAH LT 3 BG 2

SKALA 1:300

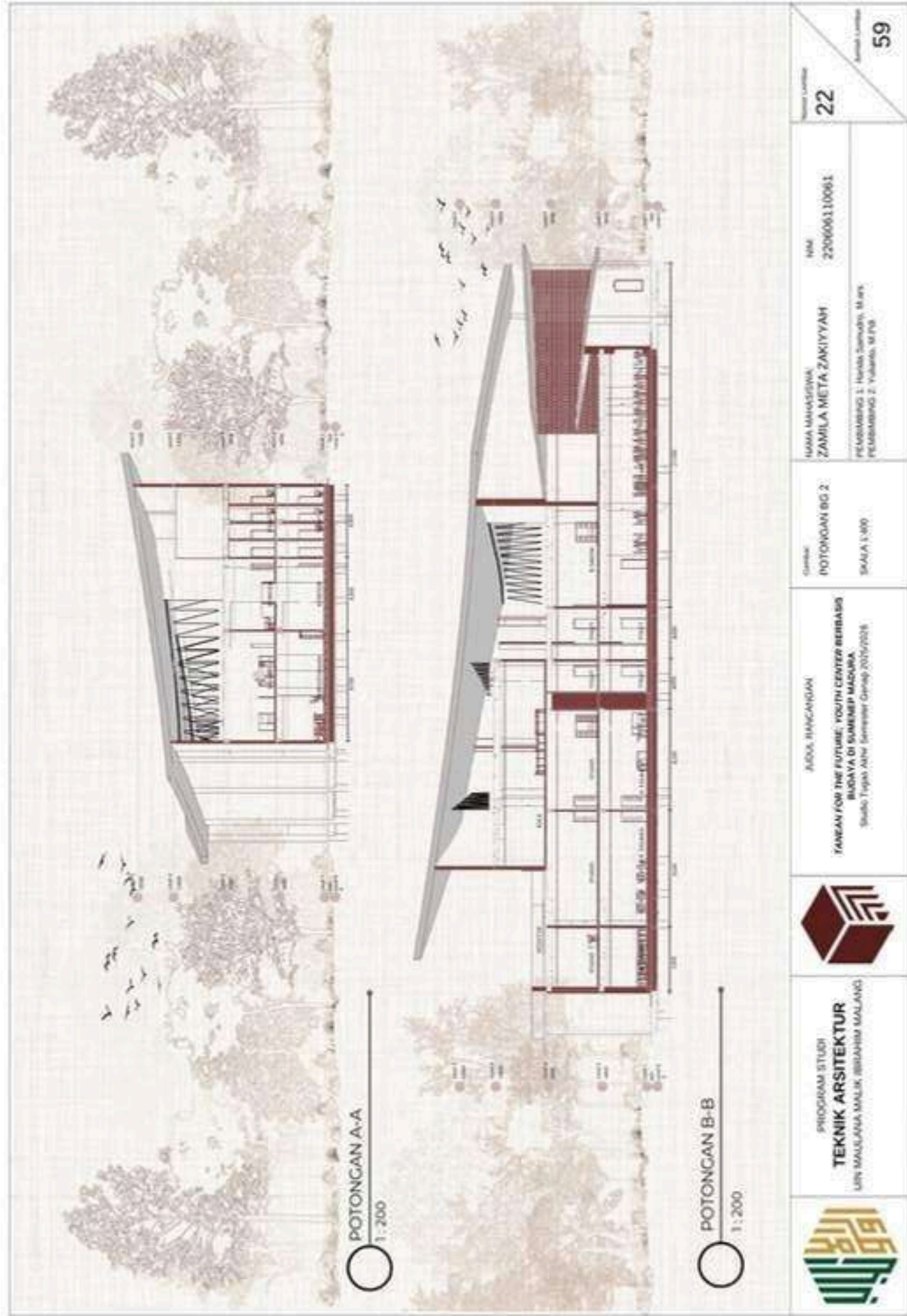
NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
2206006110061

PEMERIKSAAN 1: Hendrik Samudris, M. Ark.
PEMERIKSAAN 2: Yuliana, M. P. B.

21

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JADIS BANGKAYOGA
TAMAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERRAS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
POTONGAN BG 2

SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110061

PELOMBONG 1: Haris Samudris, M. Ark
PELOMBONG 2: Yuliana, M. PB

22

59



TAMPAK DEPAN MASJID
1:200

TAMPAK SAMPING MASJID
1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA



JACQUELINE HASSAN

DESIGN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID
Grafis: Tuglas Arie, Semester Genap 2023/2024

Gambar
TAMPAK MASJID

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

PEMBARANG 1: Hafida Samudra, M. ar.
PEMBARANG 2: Yuliana, M. ar.

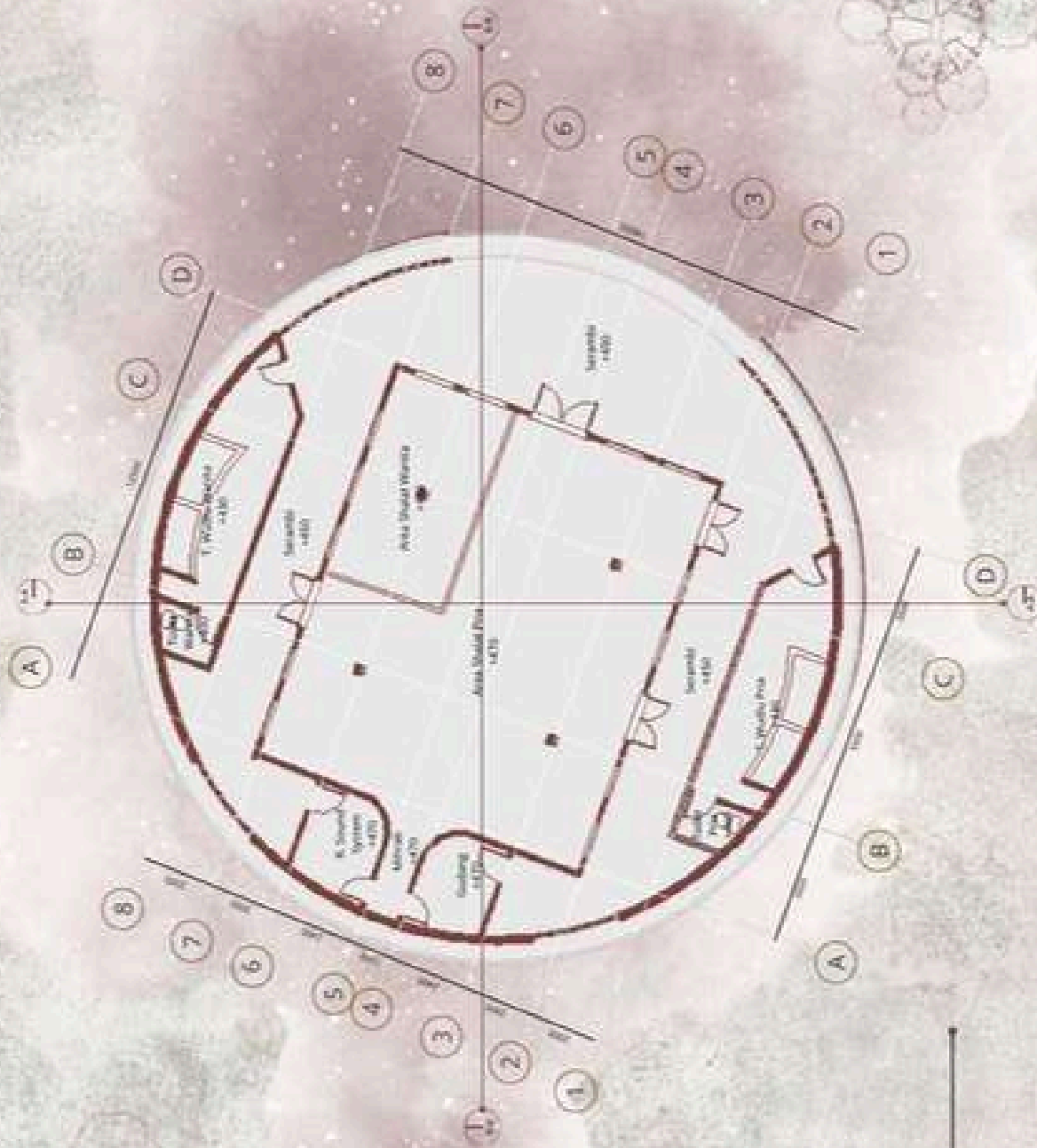
NIM
220500110061

23

59



KITPLAN



DENAH MASJID

1 : 250



PROJEKSI STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL : RENCANA

TAJAWAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID
Berkas Tugas Akhir Semester Genap 2023/2024

Desain
DENAH MASJID

SKALA : 1 : 250

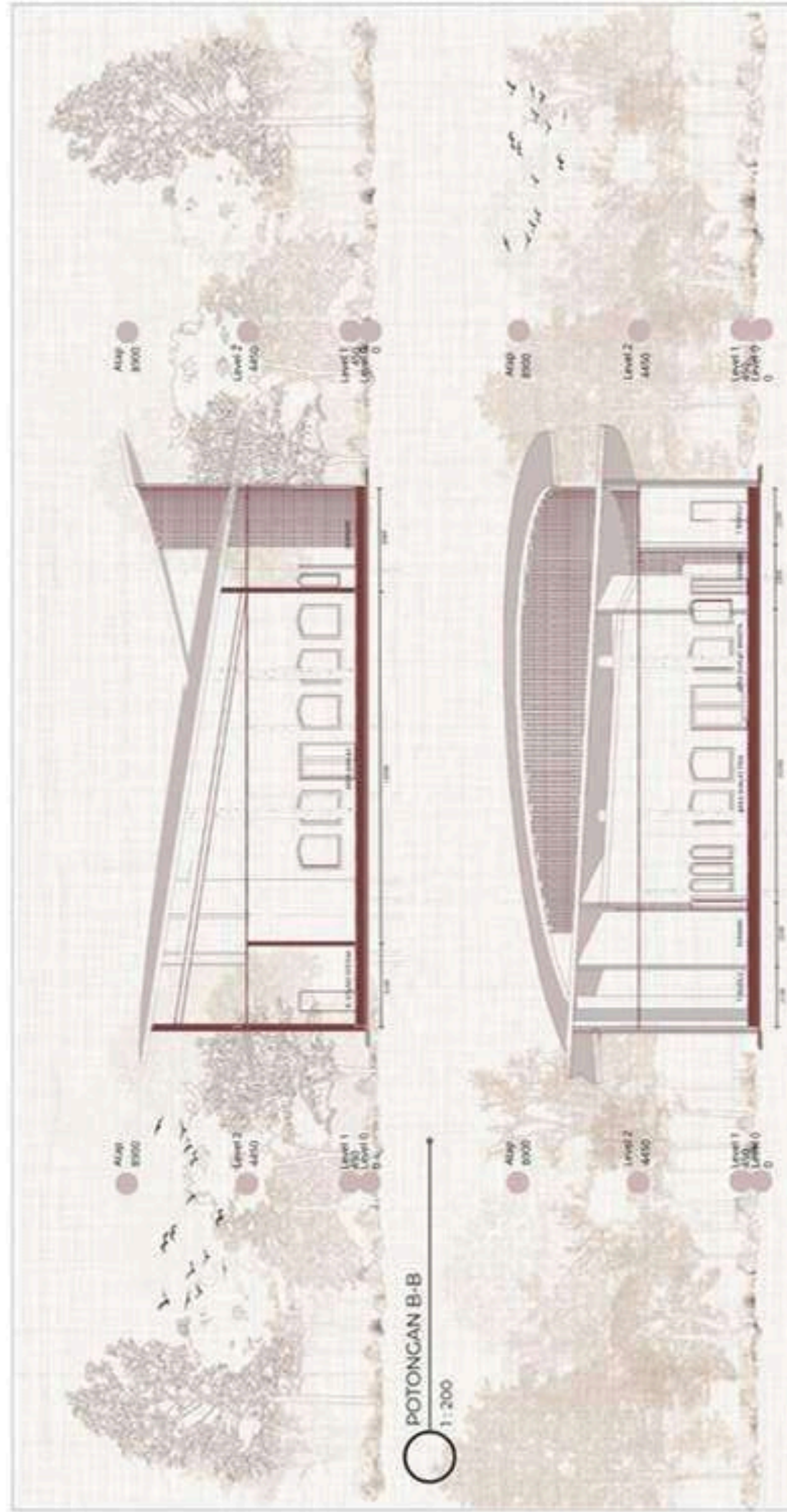
NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110091

PEMBimbing 1: Haniya Samudra, M.Eng.
PEMBimbing 2: Nurulhikmah, M.Pd.

Halaman
24

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN
TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERRAS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
POTONGAN MALIBU

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

PEMERIKSAAN 1: Hendra Samudra, M. Ark
PEMERIKSAAN 2: Yuliana, M. P. B.

NIM
220606110061

25

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN

**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMENEP MADURA**
Studio Topik Akhir Semester Group 2024/2025

Gambar
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
2206006110061

PEMERIKSAAN 1: Hendrik Samudris, M. Ark.
PEMERIKSAAN 2: Yuliana, M. P. B.

Halaman 1 dari 1
26

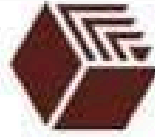
Jumlah Lembar
59



INOVASI STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



KOLLEKTIF

TAWAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MAJUAL
Berkas Tugas Akhir Semester Genap 2023/2024

Desain
PERSPEKTIF
EKSTERIOR

NAMA MAHASISWA

ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM

220606110091

PEMBUATAN 1: Hendi Samudra, M.Eng.
PEMBUATAN 2: Yulianto, M.Pd

Halaman 1 dari 1

27

Halaman 1 dari 1

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM 220606110061

PEMERANG 1: Hendra Samudra, M. Ark
PEMERANG 2: Yuliana, M. PB

28

Number of Pages

59

Number of Pages



INOVASI STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



KULIAH HANCAJARAN

TAWAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS

BUDAYA DI SUMBER MAQURA

Bualla Tugita Alvin September Cendek 2005/2024

Desain

PERSPEKTIF
EXTERIOR

NAMA MAHASISWA

ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM

220606110091

Halaman 1 dari 1

29

PEMBUATAN 1: Hendra Samudra, M.Eng.
PEMBUATAN 2: Yuliana, M.Pd

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN

**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERRASA
BUDAYA DI SUMBER MASJID**
Studio Topik Akhir Semester Group 2024/2025

Gambar
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR MALJU**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110061

PELOMBONG 1: Hendra Samudra, M. Ark
PELOMBONG 2: Yuliana, M. P. B

Skala Gambar
30

Jumlah Lembar
59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**TANPAK FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID**
Studio Topik Akhir Semester Group 2020/2021

Gambar
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
PELOMBONG 1: Hanan Samudris, M. Ark.
PELOMBONG 2: Yuliana, M. P. B.

NIM
2206006110061

31

Revisi 1 Lembar

Revisi 1 Lembar

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JKKJ BANGKAYAN

**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR
TAWAN**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110061

PELOMBONG 1: Hendi Samudro, M. Ark.
PELOMBONG 2: Yuliana, S. P. B.

32

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN

**TAJANAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMATERA MADURA**
Studio Topik Akhir Semester Group 2016/2018

Client:

**PERSPEKTIF
INTERIOR LOBBY
NO. 1**

NAMA MAHASISWA

ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM

2206006110061

Number of Lectures

33

PEMERIKSAAN 1: Hendrik Samudris, M. Ark.
PEMERIKSAAN 2: Yuliana, M. P. B.

Number of Lectures
59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA



JUDUL: **IMAGINASI**
TAKEAWAY FOR THE FUTURE: POOTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MAJU
Bekas Tapak Air Selat Gempoh 2024/2025

Kategori
PERSEKUTIP
INTERIOR LOUNGE
RG 1

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110091

PEMBARANG 1: Hanis Sanjaya, M. Ar.
PEMBARANG 2: Nurulha M. P. B.

Skema & Jumlah
34

Kejuruteraan
59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN

**TAJARAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA**
Studio Topik Akhir Semester Group 2016/2018

Gambar
**PERSEKUTUE
INTERIOR
KORIDOR BG 1**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
2206006110061

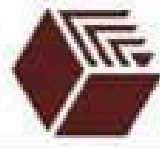
PERUBAHAN 1: Hendak Samudris, M. ars.
PERUBAHAN 2: Yuliana, M. Pib

Jumlah Lembar
35

Jumlah Lembar
59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA SEMARANG



JACQUELINE HANCAWATI
TAKAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MASUKA
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2023/2024

Gambar
PERSEKUTIF INTERIOR RUANG MEETING R0.1

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
200600110061
PEMBimbing 1: Hafida Samudra, M. ar.
PEMBimbing 2: Yulianto, M. Pd.



PRODI STUDI

TEKNIK ARSITEKTUR

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



TAKEAWAY FOR THE FUTURE: POSTHUMAN CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MAJALAH
Buku Tugu Arsitektur Cendek 2023/2024

JUDUL KARYA/ANALISIS

KELOMPOK
PERSPEKTIF
HYPERCITY DI
PENGOLOLA BG 1

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110091

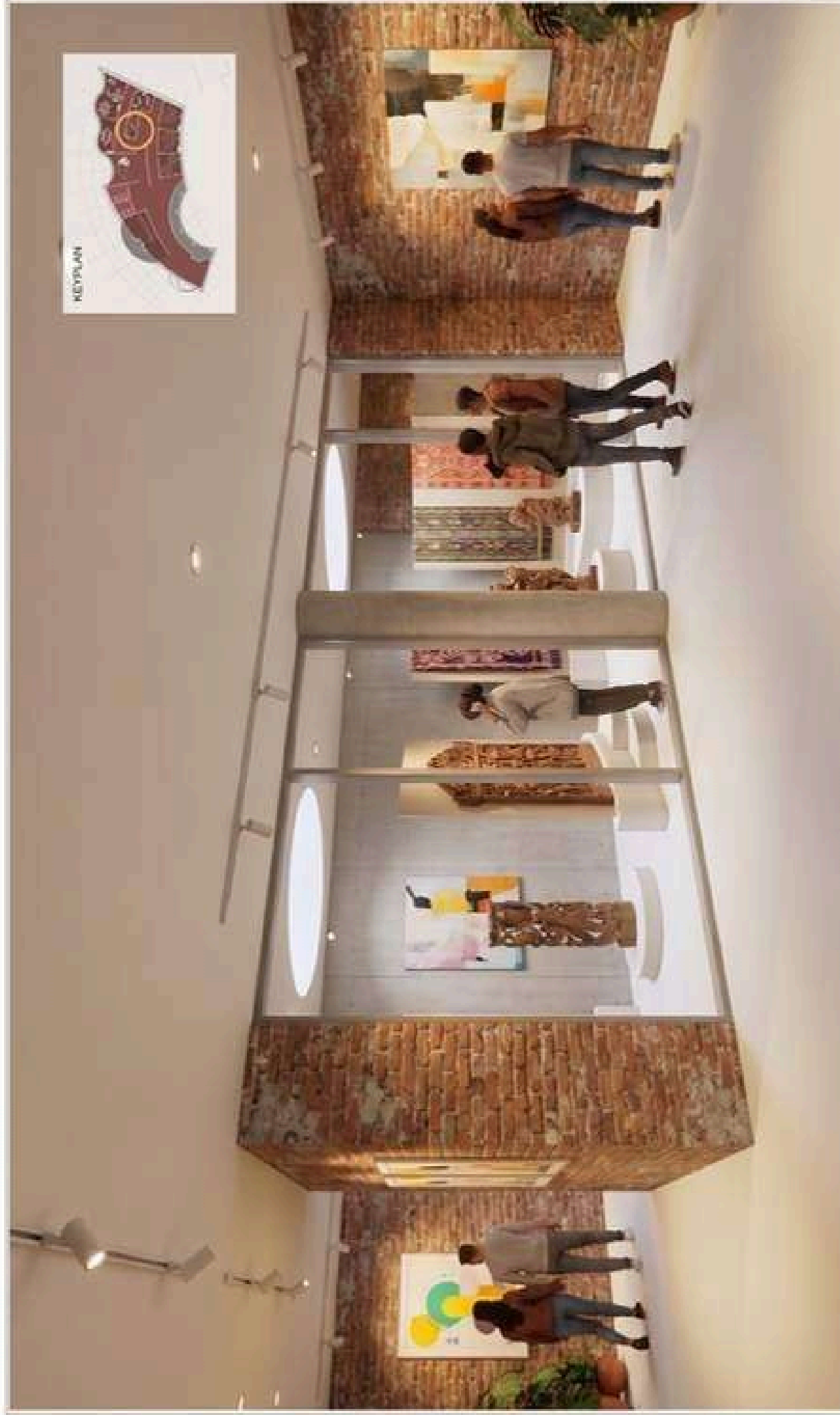
PEMBIMBING 1 Hinda Sanjaya, M. Ar.
PEMBIMBING 2 Indarto, M. Pd

KELOMPOK

37

KELOMPOK

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



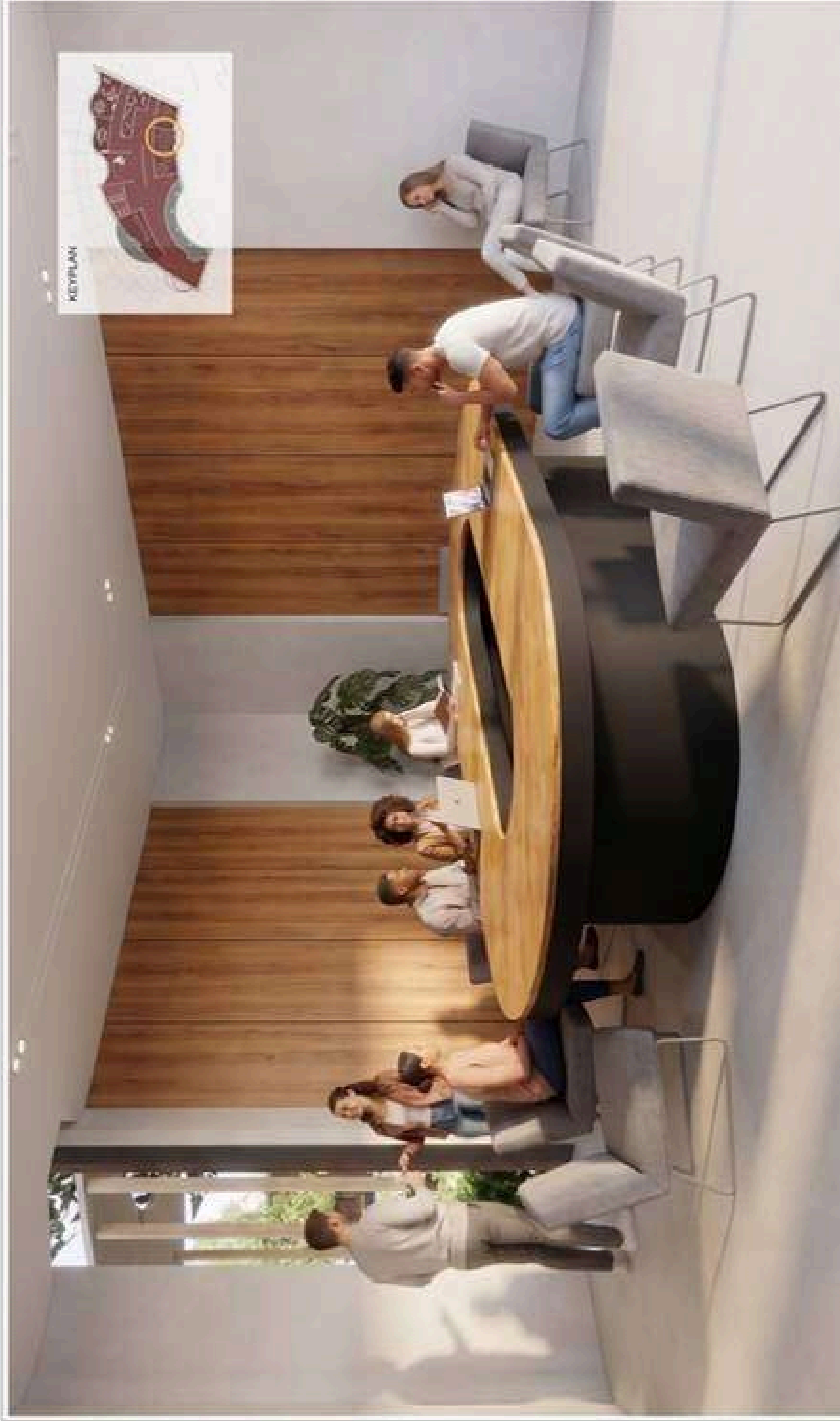
JUDUL BAHAN AJAR
TAKEAWAY FOR THE FUTURE: POSTHUMAN CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MAJALAH
Berkas Tugasi Akhir Semester Genap 2023/2024

GURU
**PUSPHERITA
HETEROGALERY
BG 1**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110091

PEMBimbing 1: Hinda Sanjaya, M. Ar.
PEMBimbing 2: Indarto, M. Pd

Halaman 1 dari 1
38



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA



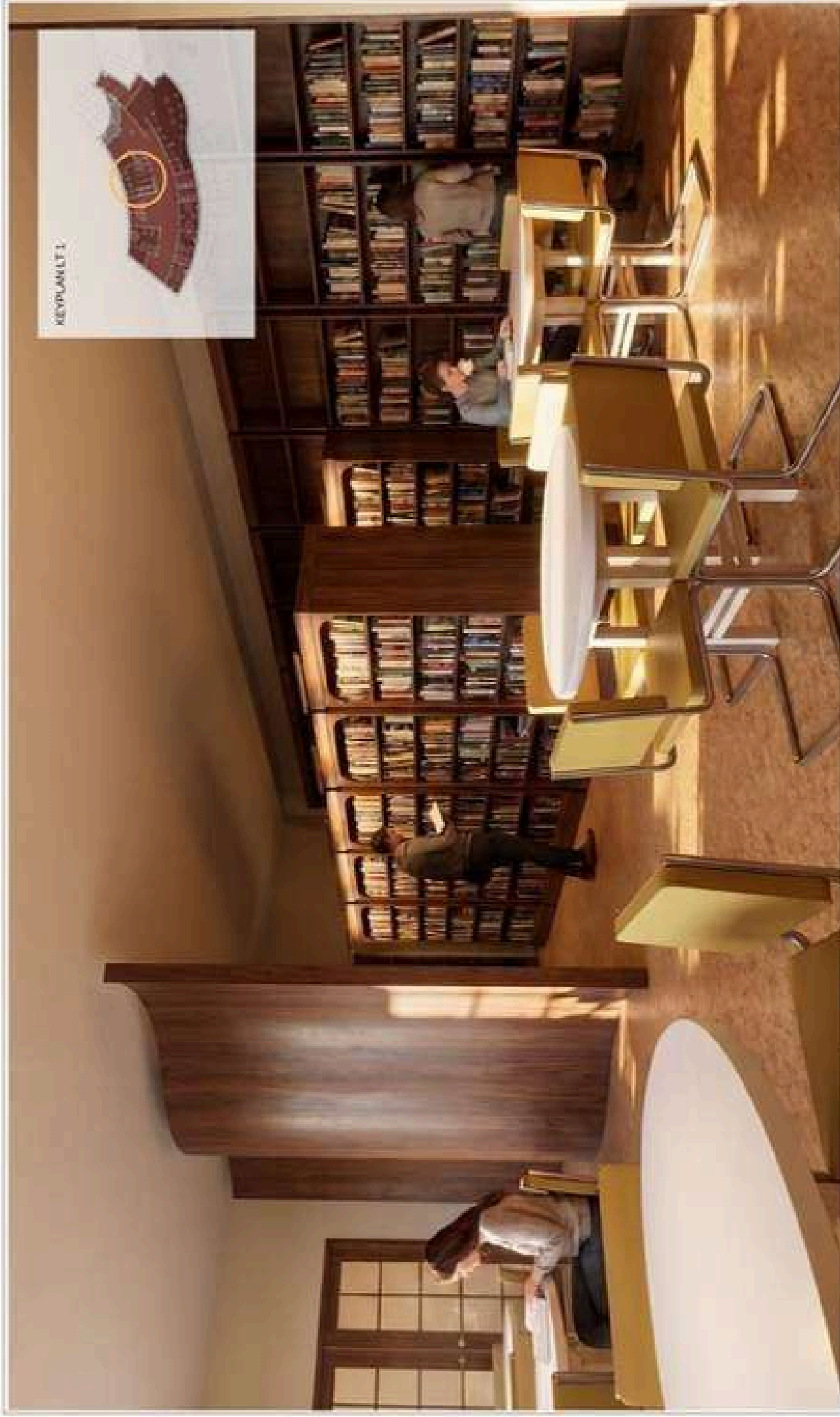
JACQUELINE RASMANJAN
**TAKSIK FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA**
Jacqueline Tuglas Ache Seminar Group 2023/2024

GURU
**PERSEKUTU
D. KOMUNITAS
BO. 1**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
200600110061
PEMBANGUNAN 1: Hafida Samudra, M. ar.
PEMBANGUNAN 2: Yulianto, M. Ph.

39

59



RENDERING 1



FAKULTAS TEKNIK
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL: RENCANAAN
TAMBAHAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MAJALAH
Berkas: Tugas Akhir Semester Genap 2023/2024

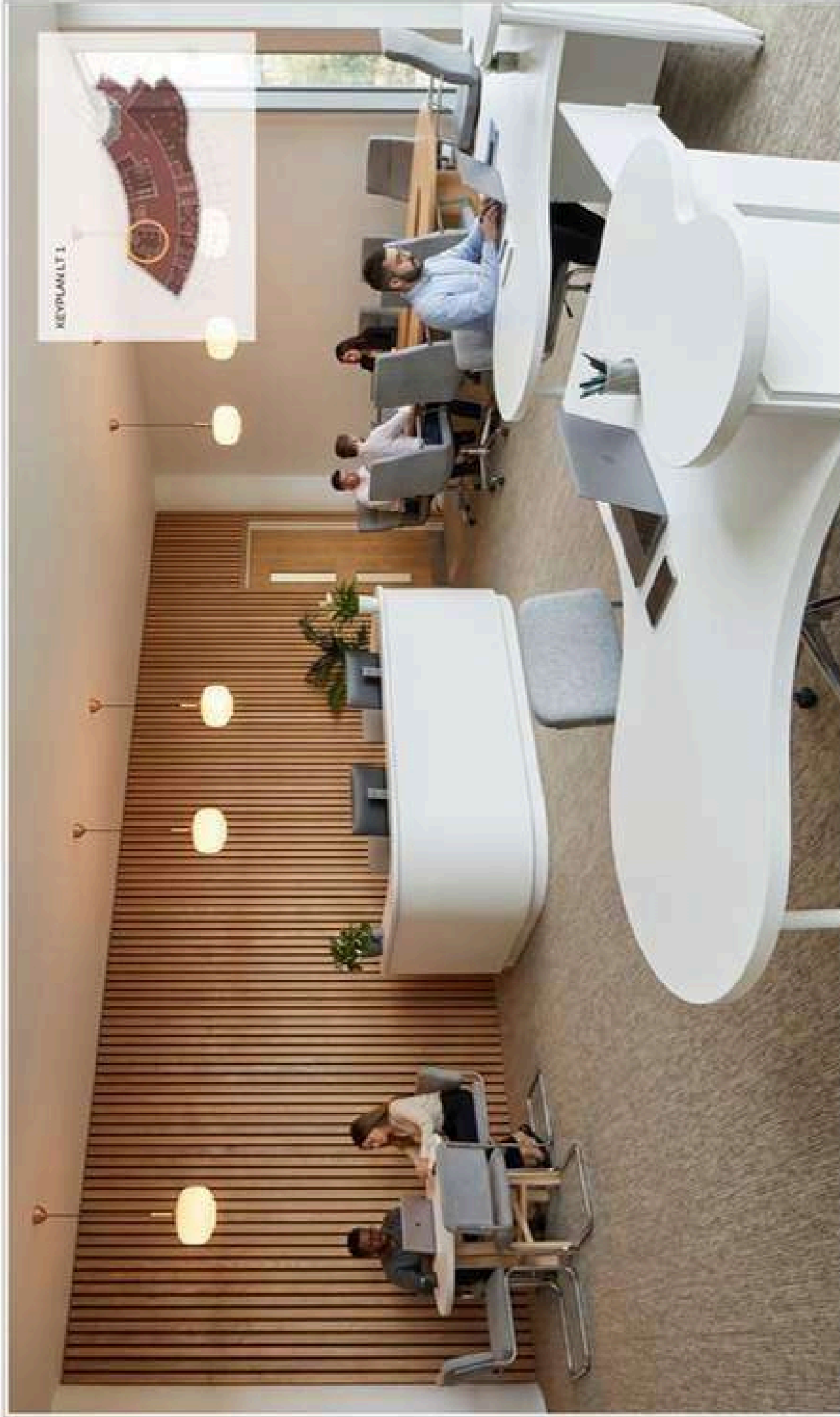
Kategori
**PERSEKUTIP
PERIPUTAKAN
RG 2**

NAMA MAHASISWA:
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM: 220606110091

PEMBimbing 1: Hinda Sanjaya, M. Ar.
PEMBimbing 2: Indarto, M. Pd.

Skor
40

Kelebihan
59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



KUALITAS HUMANIS
TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MAJUAL
Berkas Tesis Akhir Semester Genap 2023/2024

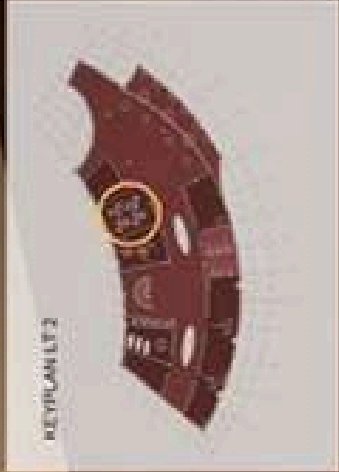
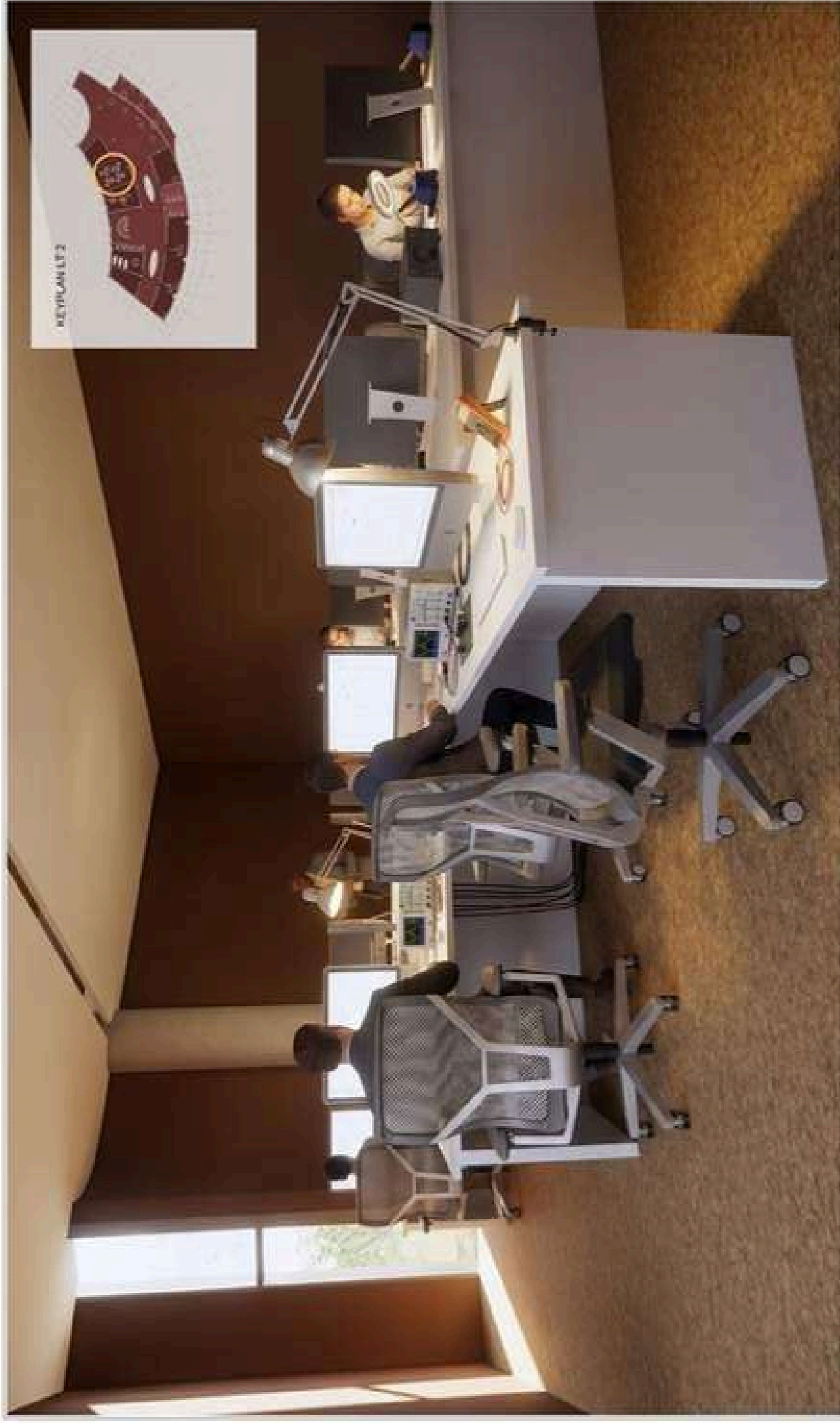
Disusun
PERSPEKTIF
HERSCHEL CO-
WORKING
SPACE NO. 2

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110091

PEMBimbing 1: Hendi Samudra, M. Ar.
PEMBimbing 2: Yuliana, M. Pd.

Halaman | Jumlah
41

Kategori | Lembar
59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITI TEKNIKAL MALAYSIA MELAKA



TAKSIK FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MASUKA
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2023/2024

Guru
PERSEKUTIF
HERIOTI STUDIO
BAHASA B3.2

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220500110061
PEMBANGUNAN 1: Hafida Samudra, M. ar.
PEMBANGUNAN 2: Yulianto, M. Ph.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN

**TAWAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
**PERSEKUTU
INTERIOR STUDIO
SENI BG 2**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110061

PEMERIKSAAN 1: Hendra Samudra, M. Ark
PEMERIKSAAN 2: Yuliana, M. P. B.

43

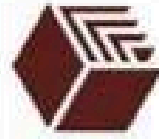
Number of Pages

Number of Pages

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

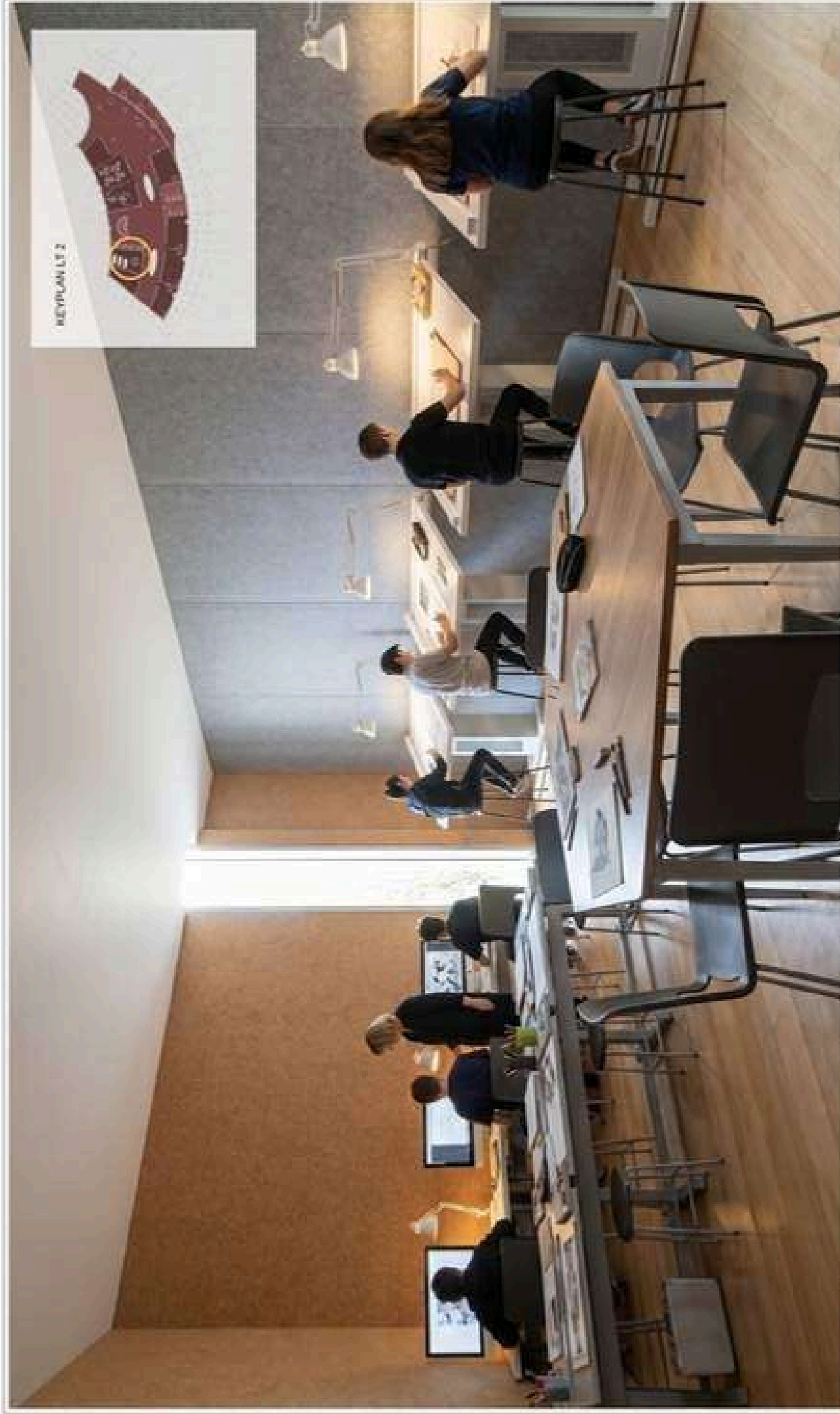


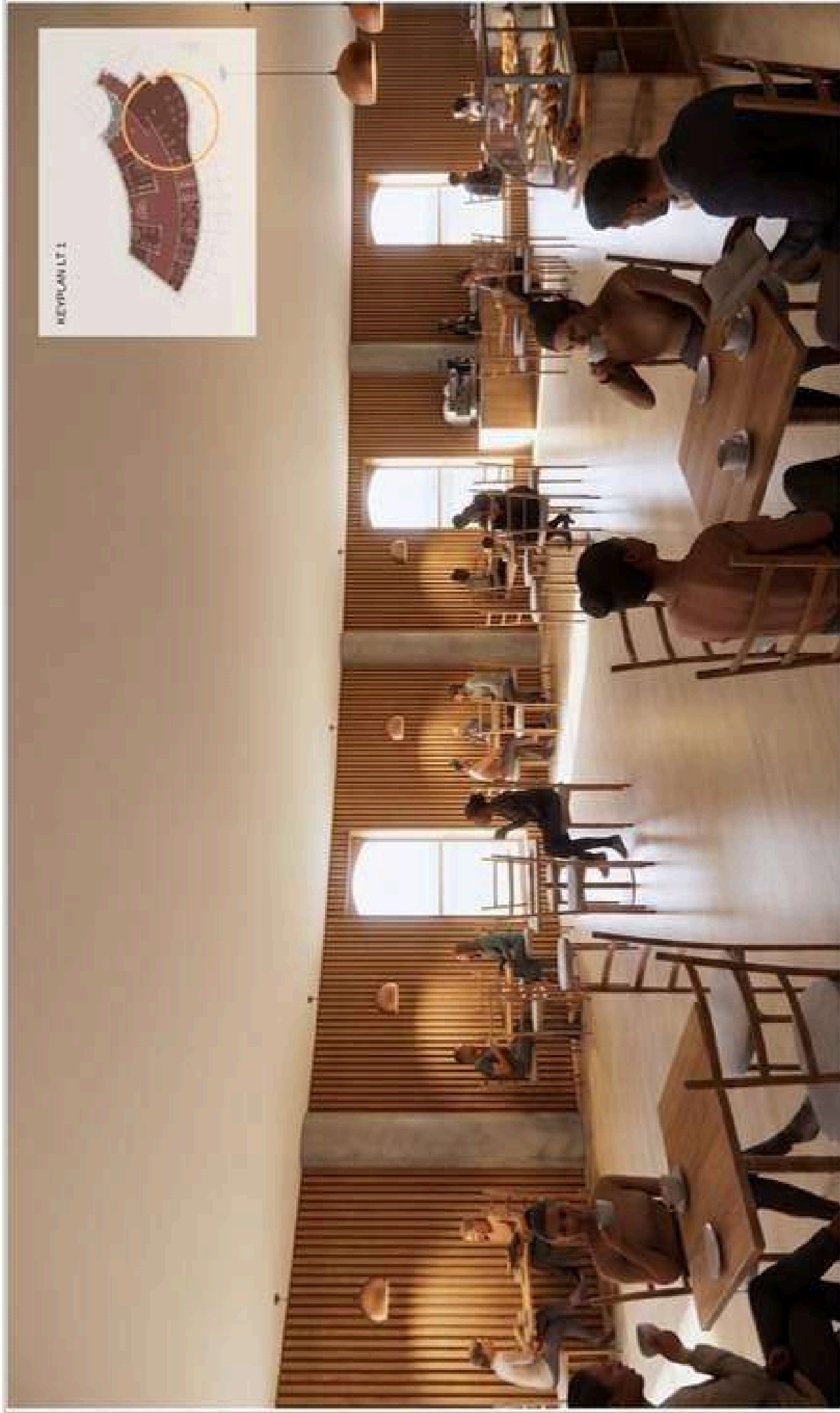
FAKULTAS ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR
BANGUNAN DI SUMBER MATA
Bulan: Agustus Semester Ganjil 2023/2024

Gedung
PERSEKUTUHAN
INTERIOR STUDIO
TANGGA 2

NAMA MAHASISWA
ZAMILA METTA ZAKIYYAH
NIM
2206060110061

Halaman 1 dari 1
44
Lampiran 1
59





PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JACOB RASCAWANGI

**TAKSIK FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2023/2024

Gedung
**PERSEKUTIF
INTERIOR CAFE**
BO.2

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
202008110061

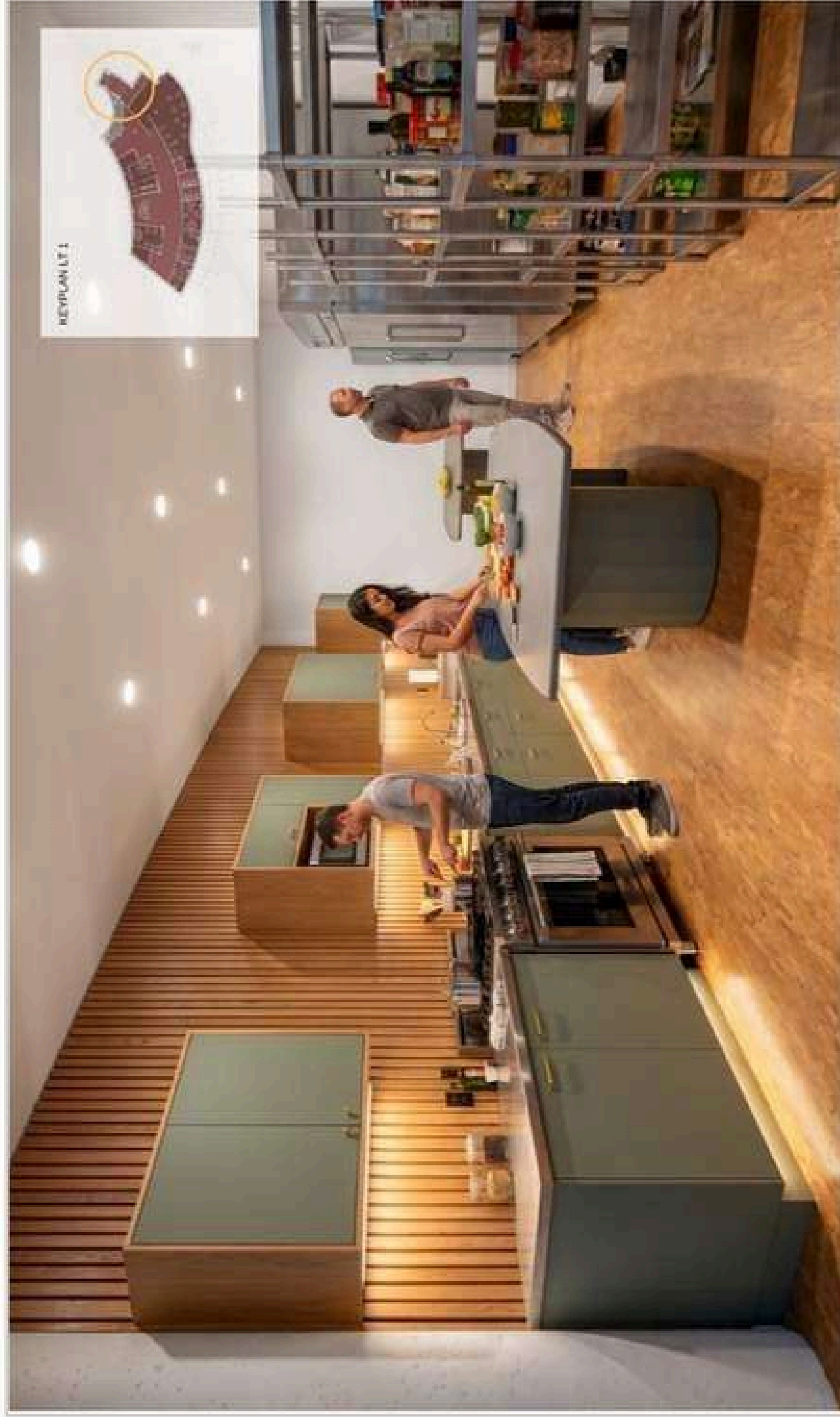
PEMBimbing 1: Hendi Samudra, M. ar.
PEMBimbing 2: Yulianto, M.Pd

Kejuruan : Arsitektur
46

Arsitektur
59

KEVIN LIT 1







PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



**TAKSIK FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMATERA MASJIDIA**
Gaulis Tugias Arie, September 2023/2024

Gambar
**PERSEKUTIF
INTERIOR ITUANG
EDUKASI BO-2**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
20060110061

PEMBARANG 1. Hafida Samudra, M. ar.
PEMBARANG 2. Yuliana, M. Ph

48

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MALIK IBRAHIM MALANG



JACQUELINE RASCAKANGIAN
TAKANG FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASUKA
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2023/2024

GURU
PERSEKUTIF
PERSEKUTIF ITUJANG
EDUKASI BO-2

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
200600110061
PEMBANGUNAN 1: Hafida Samudra, M. ar.
PEMBANGUNAN 2: Yulianto, M. Ph.

49

Arquitex 1

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MALIK IBRAHIM MALANG



AJUL HASCANGAN

**TAKAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMENEP MASUBA**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2023/2024

Gambar
**PERSEKUTIF
THE RITOT MASUBA**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
200600110061

PEMBAHAS 1. Hafida Samudra, M. ar.
PEMBAHAS 2. Yulanda, M.Pd

50

59



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN
**TANEAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
**PERSEKUTUE
INTERIOR MASJID**

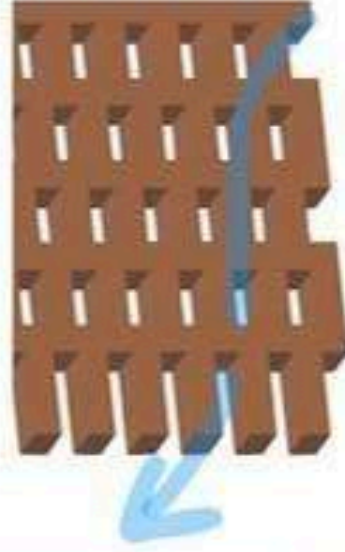
NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110061

PEMERIKSA 1: Nurida Samudra, M. Ark.
PEMERIKSA 2: Yuliana, M. Pd.

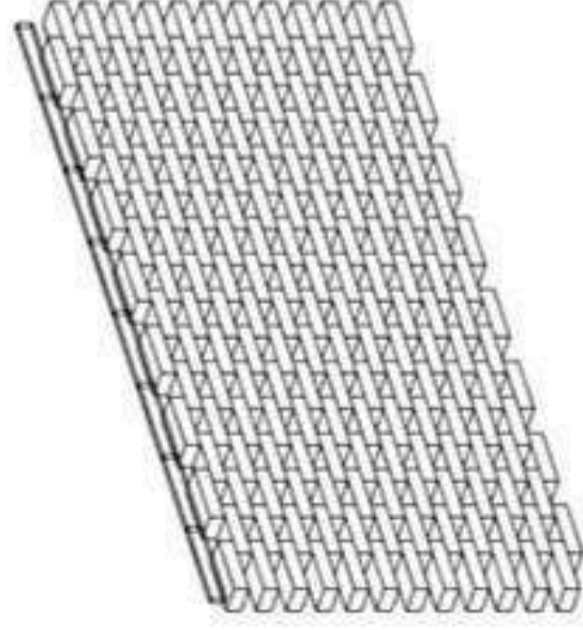
51

59

• DETAIL BATU BATA UNTUK DINDING FASAD



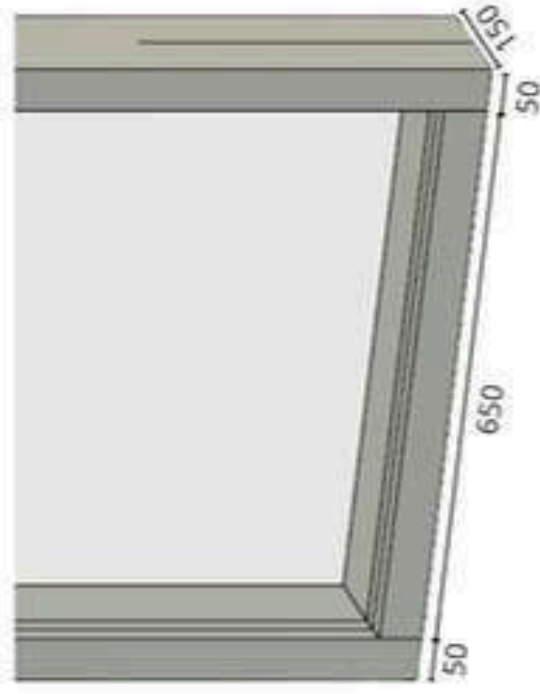
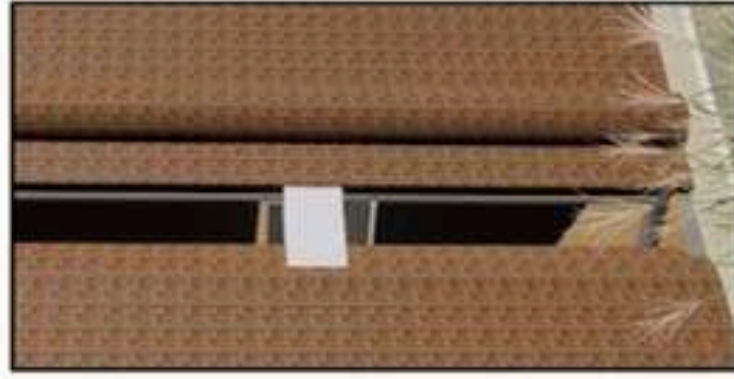
- Elemen Ventilasi Pasif
Memungkinkan udara masuk secara alami melalui pori-pori atau celah material
- Pengaruh Visual dan Estetika
Pola bata dan ritme bukaan vertikal menciptakan tampilan fasad yang dinamis dan tidak monoton.
- Penguat Komposisi Arsitektural
Menjadi bagian dari bahasa desain bangunan yang selaras dengan bentuk lengkung dan konsep keseluruhan.



• DETAIL KACA MIRING UNTUK FASAD



- Penggunaan elemen kaca pada bukaan vertikal berperan sebagai penghubung visual antara ruang dalam dan luar. Elemen ini dirancang untuk menghadirkan transparansi, pencahayaan alami, serta memperkuat kesan keterbukaan ruang sesuai dengan konsep keterhubungan dalam desain.



Kaca Tempered Laminated 25mm
jenis kaca yang tahan akan benturan, meredam suara, dan melindungi dari UV.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN
**TANGKAP FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
DETAIL

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110061

PELOMBONG 1: Nurul Samudra, M. Ark
PELOMBONG 2: Yuliana, M. P. B.

53

59

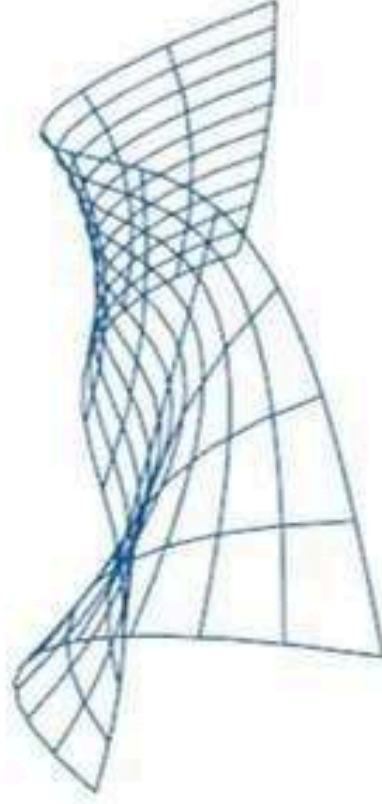
- DETAIL ATAP ENTRANCE LOBBY



Atap entrance lobby dirancang menggunakan bentuk lengkung organik yang mengalir untuk menciptakan kesan dinamis, ringan, dan welcoming saat pengunjung memasuki kawasan Youth Center. Bentuk ini terinspirasi dari fleksibilitas gerak dan aliran interaksi sosial.



membran tensile fabric
(PTFE/PVC membrane) berwarna
terang



menggunakan sistem space frame lengkung atau rangka pipa baja lengkung yang memungkinkan bentukan organik dan bentang lebar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN
**TANGKAP FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

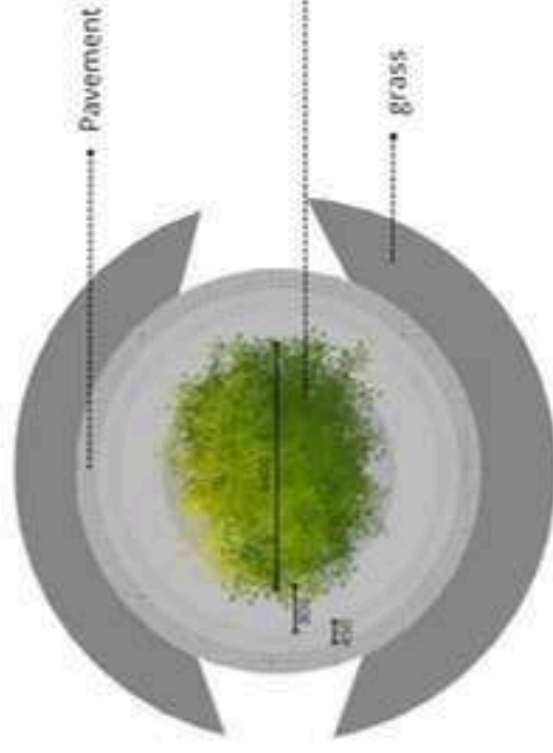
Gambar
DETAIL

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
220606110061
PEMERIKSA 1: Hendra Samudra, M. Ark
PEMERIKSA 2: Yuliana, M. Pd

54

59

• DETAIL TEAMPAT DUDUK TAMAN



pohon Saraca thaipingensis, yang juga dikenal sebagai Yellow Ashoka.



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL BANGUNAN TAMBAH FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MASJID Studio Tugak Aha Semester Genap 2024/2025	Gambar SKEMA STRUKTUR BANGUNAN	NAMA MAHASISWA ZAMILA META ZAKIYYAH PEMBimbing 1: Hendra Samudra, M. Ark PEMBimbing 2: Yuliana, S.Pd	Skema Lantai 55 Jumlah Lantai 59
---	--	---	---	--	--	---

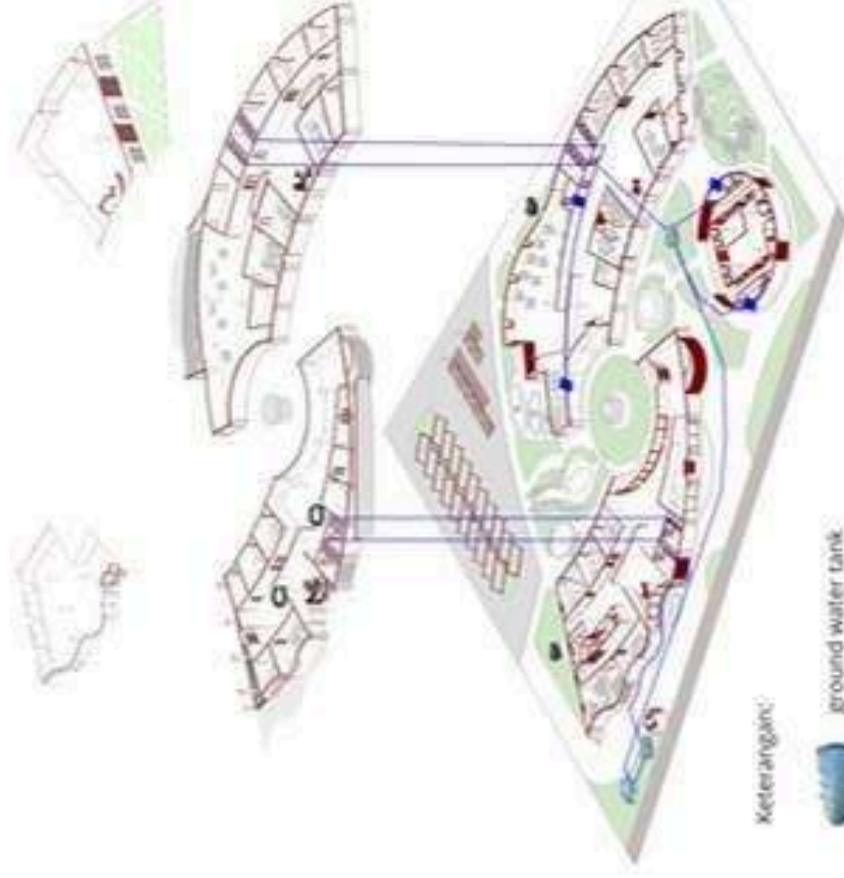
Struktur Bangunan



- Menggunakan kolom dan balok beton
- Balok induk (mengikuti kurva utama bangunan): 30×60 cm
- Balok anak (pengikat antar massa lengkung): 25×40 cm
- Kolom utama diameter 60 cm untuk area dengan beban terbesar (massa lengkung besar & area tengah).
- Kolom sekunder diameter 30 cm untuk area ruang ringan & perimeter
- Kolom praktis diameter 15 cm
- struktur atap baja ringan dan penggunaan hollow galvanis untuk secondary structure dan Penutup atap menggunakan bitumen sheet/shingle warna terang
- Lapisan bawah atap multipleks + waterproof

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL BANGUNAN "TANAMAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MADURA" Suatu Tugu Arah Semesta Grup 2024/2025	Gambar SKEMA STRUKTUR BANGUNAN	NAMA MAHASISWA ZAMILA META ZAKIYYAH	NIM 2206006110061	Halaman 56	Jumlah Lembar 59
					PELOPORING 1: Hendra Samudra, M. Ark. PELOPORING 2: Yuliana, M. P. B.			

Skema Utilitas Air Bersih



Keterangan:



ground water tank

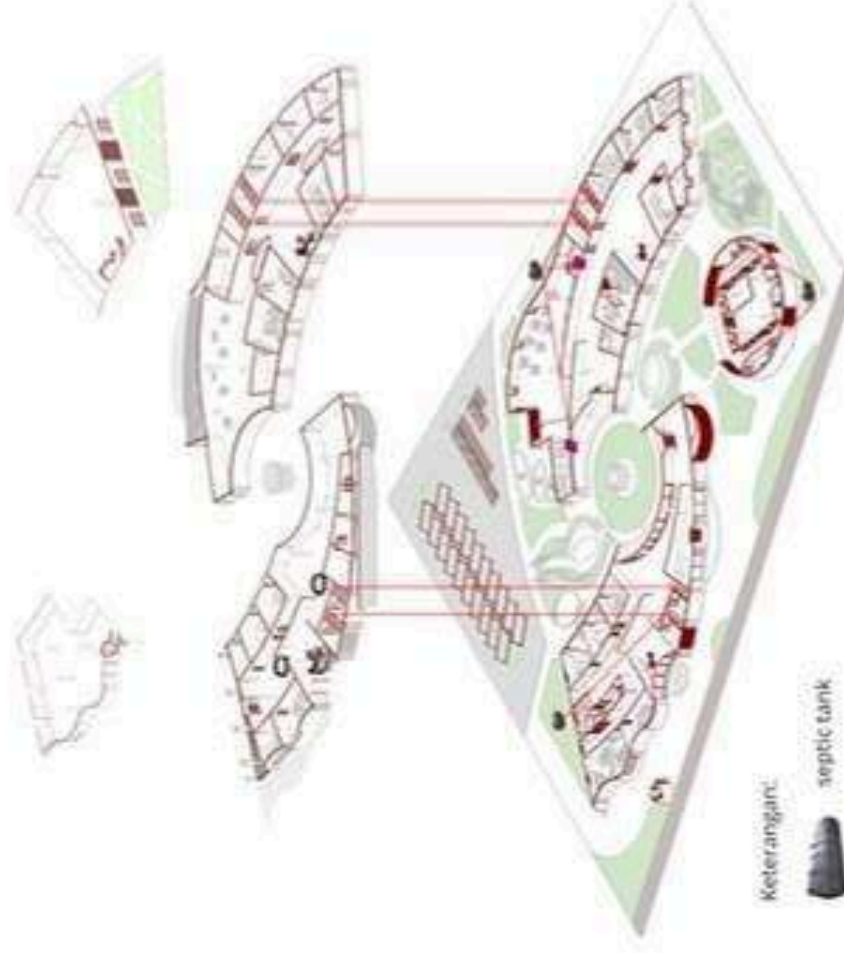


aliran air bersih

keran air di wastafel, sink dan tempat wudhu



Skema Utilitas Air Kotor



Keterangan:



septic tank



aliran air kotor

keran air di wastafel, sink



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
TANEAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMBER MADURA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

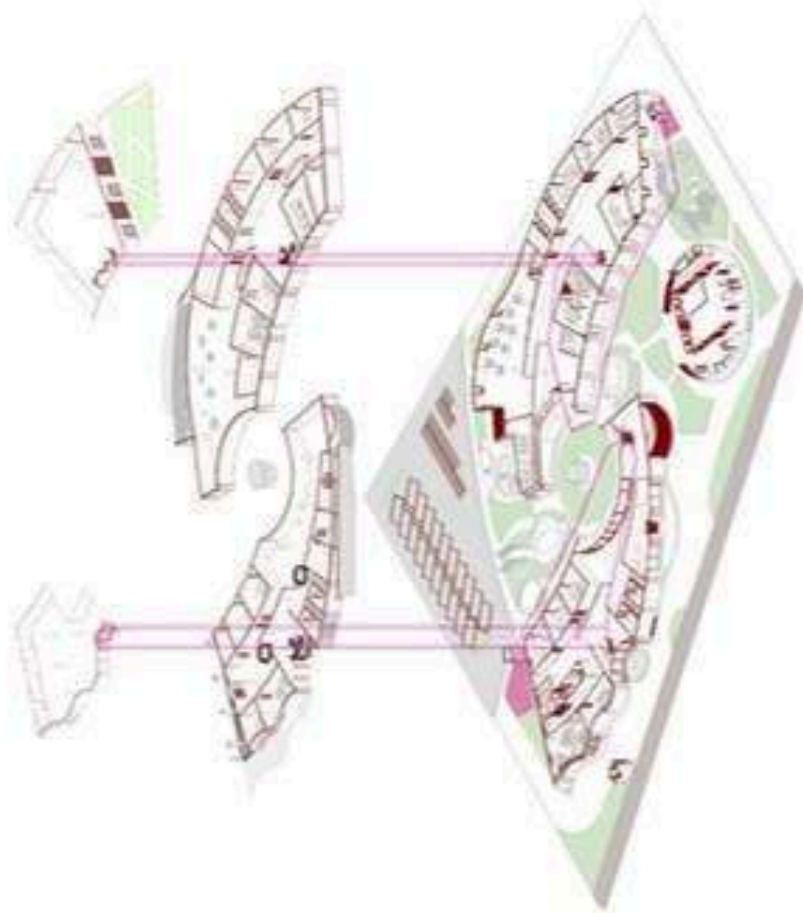
Gambar
SKEMA UTILITAS

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH
NIM
2206006110061
PELOPORING 1: Hendra Samudra, M. Ars.
PELOPORING 2: Yuliana, M. Pd.

57

59

Skema Alur Pembuangan Sampah



Keterangan:

— Alur menuju Pembuangan Sampah

◆ Tempat Pembuangan Sampah



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL BANGUNAN

**TAMAN FOR THE FUTURE, YOUTH CENTER BERBASIS
BUDAYA DI SUMBER MASJID**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2024/2025

Gambar
**SKEMA ALUR
PEMBUANGAN
SAMPAH**

NAMA MAHASISWA
ZAMILA META ZAKIYYAH

NIM
220606110061

PEMERIKSA 1: Herida Samudra, M. Ark.
PEMERIKSA 2: Yuliana, S.Pd

59

59

2026

TUGAS AKHIR

ARCHITECTURAL PRESENTATION BOARD

TANEAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA
DI SUMENEP, MADURA

Nama	: Zamila Meta Zakiyyah
Pembimbing 1	: Harida Samudro, M.Ars
Pembimbing 2	: Yulianto, M.Pd.I



CULTURAL YOUTH CENTER

Youth Center ini dirancang sebagai ruang kreatif dan ruang tumbuh bagi generasi muda di Sumenep yang mengintegrasikan budaya lokal Madura, nilai kekhazanah, dan kebutuhan komunitas masa kini.



Site Context

Matahari

bagian tengah atap utara, sisi timur dan barat menerima paparan sinar matahari paling kuat di pagi dan sore hari.

Angin

Dari diagram, tampak arah angin kuat berasal dari timur dan tenggara dengan kecepatan sekitar 5,7-8,8 m/s.

Vegetasi

- Vegetasi eksisting di lokasi seperti pada foto dibumihani oleh pohon trembesi dan acacia di sepanjang jalan utama.
- Vegetasi tembakan berlinggi sebagai pemutus alami dan peredam gelombang angin.

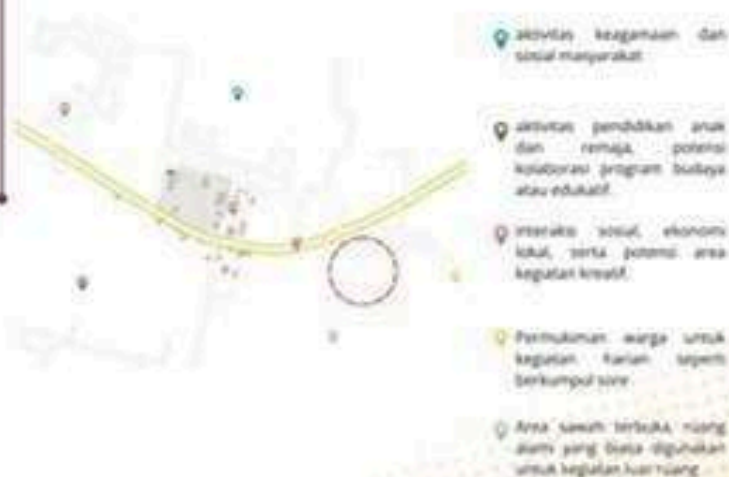


Pemilihan tapak terletak di wilayah Kabupaten Sumenep, tepatnya di kawasan barat laut Kota Sumenep. Berada di area perkotaan dan lahan pertanian.

Mengusung konsep "Tanean for the Future", rancangan mengambil inspirasi dari pola ruang tanean-lamhing sebagai simbol kebersamaan, interaksi sosial, dan keterhubungan antarindividu.



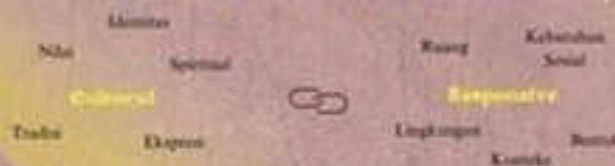
menyediakan ruang kreatif dan edukatif yang mendukung pengembangan diri pemuda Sumenep, dengan mengintegrasikan budaya lokal melalui desain responsif, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi daerah.



Concept

Pendekatan

"Cultural Responsive Design"



Prinsip Perancangan

- **Konteks Sosial dan Budaya**
Mengintegrasikan nilai budaya lokal Madura pada setiap lingkungan
- **Responsibilitas terhadap Pengguna**
Menyediakan ruang yang memfasilitasi aktivitas pengguna dan menggunakan elemen arsitektural efektif
- **Fleksibilitas Fungsi**
Menyediakan ruang multifungsi yang dapat dipakai untuk berbagai kegiatan

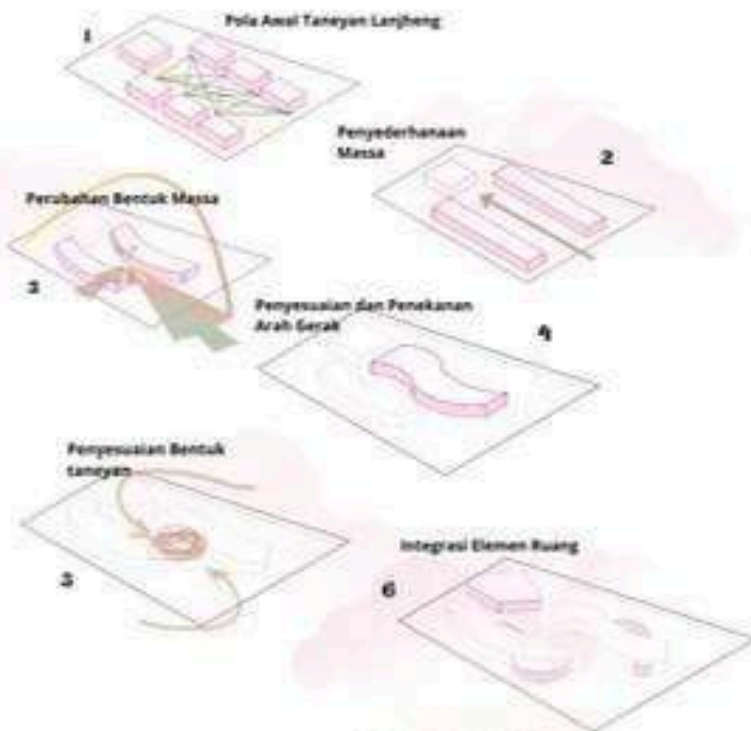
Prinsip yang diambil

Konteks Sosial dan Budaya

Fleksibilitas Fungsi

Responsibilitas terhadap Pengguna

Morfologi Bentuk



Integrasi Keislaman

diriwayatkan dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: kalian semua lebih mengetahui urusan dunia kalian.

Hadis riwayat Anas

Hadis riwayat Anas secara jelas memberikan kebebasan yang luas kepada masyarakat untuk membangun.

perkotaan serta mengembangkan kehidupan dunyawi mereka. Selain itu, hadis tersebut juga mendorong umat agar memberi perhatian, mempelajari, dan menguasai berbagai bidang ilmu di luar ranah syariat.

Tagline

Poros Budaya

Poros Budaya diwujudkan sebagai sumbu utama yang mengikat seluruh massa bangunan dan ruang luar. Sumbu ini berfungsi sebagai ruang pergerakan, ruang pertemuan, dan ruang transisi yang menjaga ritme aktivitas, layaknya halaman memuang dalam tanjakan lintang.

Prinsip

Interaction

Interaksi menekankan pentingnya ruang sebagai medium pertemuan dan komunikasi

Continuity

memastikan bahwa nilai, aktivitas, dan identitas budaya tidak berhenti sebagai simbol, tetapi terus berlanjut dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Connectivity

koneksi fisik maupun sosial antar ruang

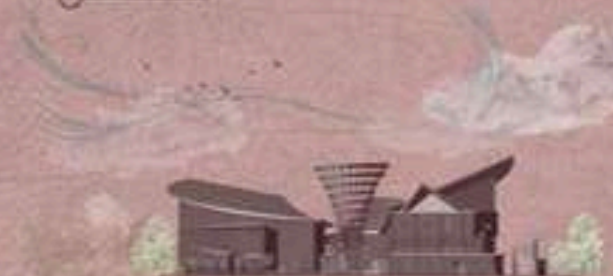




01 Elevasi Barat Daya



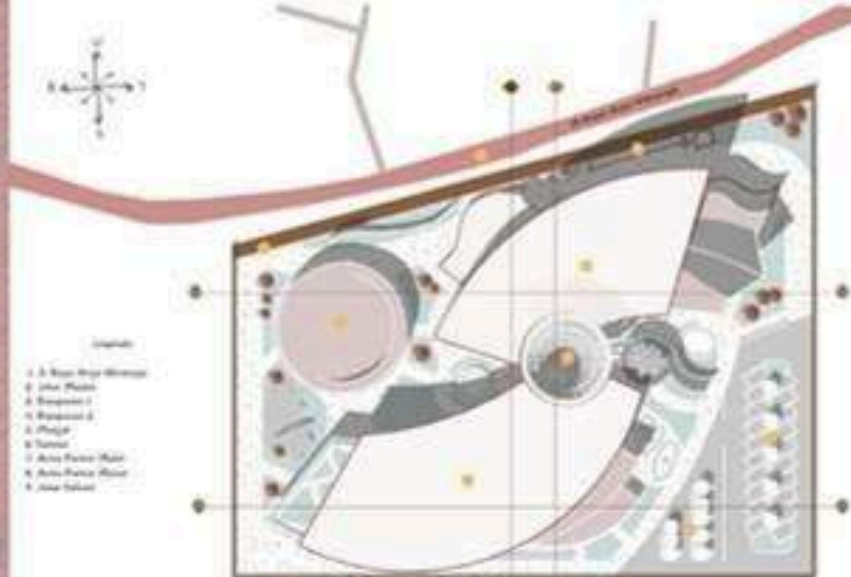
02 Elevasi Selatan



03 Elevasi Timur



04 Elevasi Utara



SITEPLAN



05 Section A-A



06 Section B-B

STRUKTUR BANGUNAN



slab 30 x 40 cm

• Menggunakan kolom dan balok beton

- Balok induk panjangnya sama dengan 30 x 40 cm
- Balok anak panjangnya sama dengan 25 x 40 cm

- Kolom utama diameter 50 cm untuk area dengan beban berat (area tengah & area tengah)
- Kolom sekunder diameter 30 cm untuk area ruang ringan & perimeter
- Kolom gesek diameter 15 cm

- Struktur atap baja ringan dan penggunaan hollow galvanis untuk secondary structure dan penutup atap menggunakan bahan sheeting warna terang
- Lapisan bawah atap multipleks + waterproof



Keterangan:

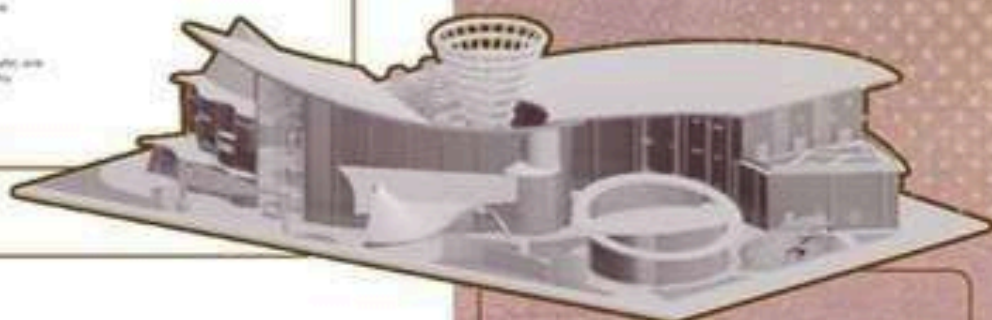
- ground water tank
- aliran air bersih
- tempat air di bangunan akan dari tempat menyimpan



Keterangan:

- ground water tank
- aliran air bersih
- tempat air di bangunan akan dari tempat menyimpan

Utilitas Bangunan



Keterangan:

- tank
- aliran air bersih
- WCB



Keterangan:

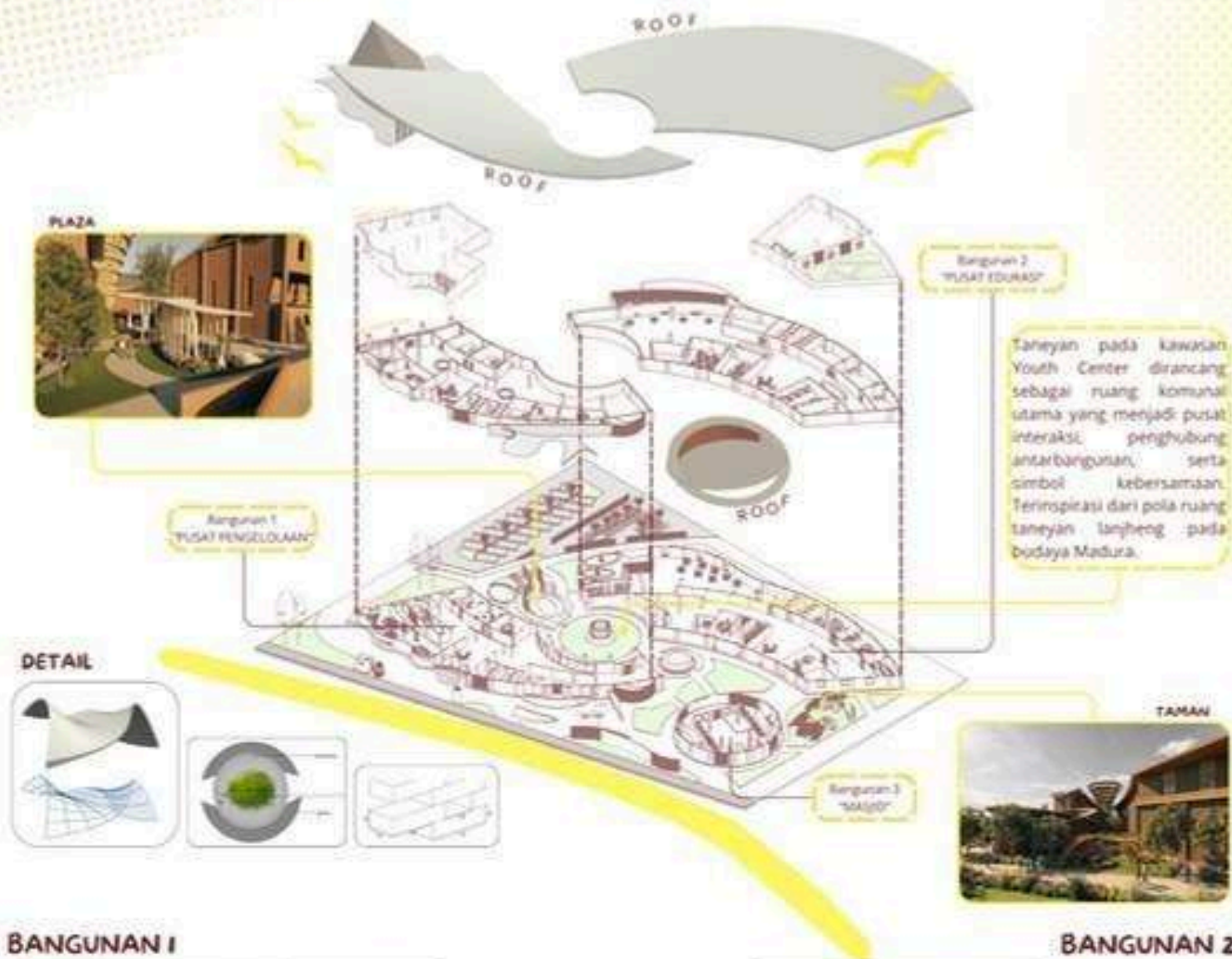
- aliran air bersih
- sprinkle air
- assembly point



Keterangan:

- aliran air bersih
- sprinkle air
- assembly point





BANGUNAN 1



Bangunan 1 dirancang sebagai zona yang lebih privat dan berfungsi sebagai pusat pengelolaan serta pengembangan komunitas dalam kawasan Youth Center. Karakter ruang dibuat lebih tenang, nyaman, dan terorganisir untuk mendukung aktivitas koordinasi, diskusi, dan interaksi yang lebih fokus. Suasana interior mengungkap konsep hangat dan modern melalui penggunaan material natural, pencahayaan lembut, serta bukaan yang mendukung kenyamanan pengguna.

BANGUNAN 2



Bangunan 2 dirancang sebagai pusat utama aktivitas pengguna dalam kawasan Youth Center yang memwadahi kegiatan kreatif, edukasi, dan interaksi berbasis budaya.

Bangunan ini menjadi ruang yang digunakan sebagai tempat pengembangan minat, bakat, serta kolaborasi antar generasi muda. Konsep ruang dibuat lebih terbuka, fleksibel, dan komunikatif untuk mendukung berbagai aktivitas kreatif sekaligus menciptakan suasana yang inklusif dan komunal.

MASJID



Masjid dirancang sebagai pusat spiritual sekaligus ruang penyeimbang dalam aktivitas kawasan. Kehadirannya sebagai ruang refleksi, ketenangan, dan pengukir nilai kebersamaan di tengah aktivitas kreatif generasi muda. Konsep masjid dibuat lebih terbuka dan menyatu dengan kawasan melalui hubungan visual dengan ruang luar, elemen landscape, serta area komunal di sekitarnya. Karakter arsitektur masjid mengadopsi gaya kontemporer melalui bentuk, material natural, dan permainan cahaya alami untuk menghadirkan suasana spiritual yang hangat dan menenangkan.

Interior



LOBBY



LOUNGE



R. MEETING



R. PENGELOLA



R. KOMUNITAS

B
A
N
G
U
N
A
N
I



STUDIO



R. EDUKASI



STUDIO



CAFE



KITCHEN



STUDIO



KORIDOR



CO-WORKING SPACE



LIBRARY

B
A
N
G
U
N
A
N
2

2026

TUGAS AKHIR

ARCHITECTURAL MAGAZINE

***TANEAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA
DI SUMENEP, MADURA***

Nama	: Zamila Meta Zakiyyah
Pembimbing 1	: Harida Samudro, M.Ars
Pembimbing 2	: Yulianto, M.Pd.I



TANEAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA DI SUMENEP, MADURA

Nama		: Zamila MetaZakiyyah
Pembimbing	1	: Harida Samudro,M.Ars
Pembimbing	2	: Yulianto, M.Pd.I
Tipologi Bangunan		: Fasilitas Publik Komunitas
Lokasi		: Kabupaten Sumenep, Madura
Luas Tapak		: 8000 m ²

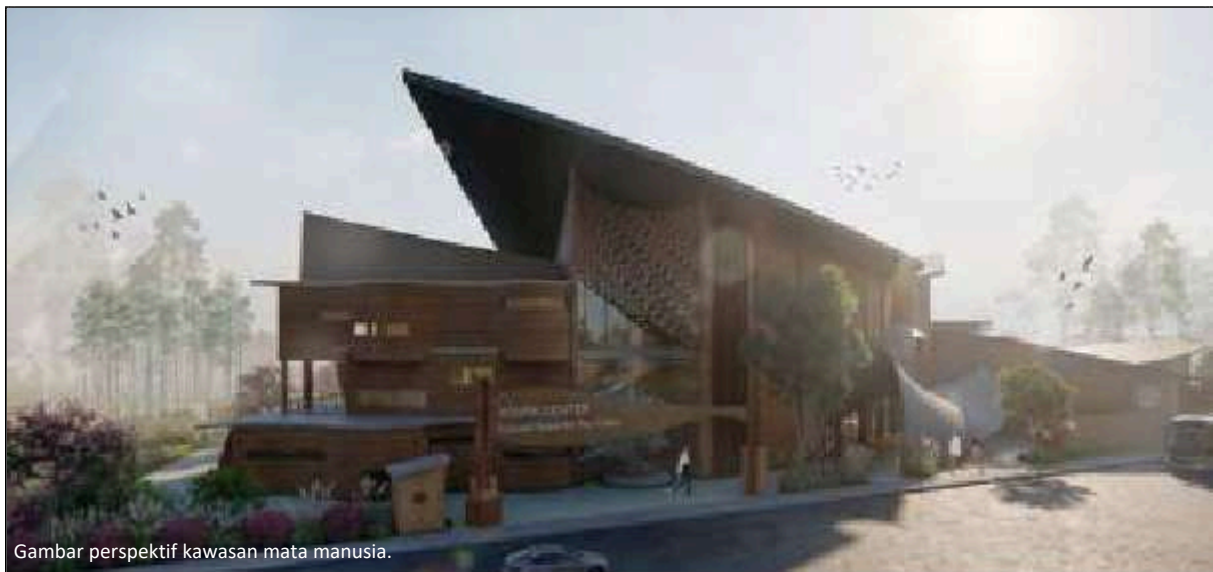
Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah di Pulau Madura yang memiliki kekayaan budaya lokal yang masih terjaga, seperti Taneyan Lanjheng, kesenian tradisional, serta nilai sosial dan religius yang kuat. Namun, perkembangan globalisasi dan perubahan gaya hidup menyebabkan generasi muda semakin jauh dari budaya lokal yang menjadi identitas daerah. Di sisi lain, fasilitas yang mewadahi aktivitas kreatif, edukatif, dan sosial bagi pemuda di Sumenep masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah wadah yang mampu mendukung pengembangan potensi generasi muda

Tapak perancangan berada di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, yang dikenal sebagai pusat kebudayaan Madura dengan karakter masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Lokasi memiliki aksesibilitas yang baik, berada pada kawasan yang strategis, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat aktivitas generasi muda yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal.



Konsep rancangan "Tanean for The Future" berangkat dari reinterpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam Tanean Lanjeng, yaitu pola ruang tradisional masyarakat Madura yang menekankan kebersamaan, keterhubungan, dan interaksi sosial. Nilai tersebut diterjemahkan ke dalam rancangan Youth Center melalui pembentukan ruang komunal sebagai pusat aktivitas, susunan massa yang saling terhubung, serta sirkulasi yang mengarahkan pengguna untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Pendekatan Cultural Responsive Design digunakan untuk menghasilkan rancangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan generasi muda masa kini, tetapi juga tetap berakar pada identitas budaya lokal.

Nilai-nilai keislaman diintegrasikan melalui konsep ta'aruf (saling mengenal), ukhuwah (persaudaraan), dan khalifah (tanggung jawab terhadap lingkungan). Nilai ta'aruf dan ukhuwah diwujudkan melalui penyediaan ruang-ruang komunal yang mendorong interaksi sosial, kolaborasi, dan pembelajaran bersama. Sementara itu, nilai khalifah diterapkan melalui strategi desain yang responsif terhadap lingkungan, seperti pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi alami, ruang terbuka hijau, serta penggunaan elemen lanskap yang mendukung keberlanjutan. Kehadiran masjid sebagai pusat spiritual kawasan juga menjadi simbol keseimbangan antara pengembangan kreativitas, sosial, dan spiritualitas pengguna.



Gambar perspektif kawasan mata manusia.



Gambar perspektif bangunan mata manusia.

Konsep Tanean for The Future diterapkan melalui pengolahan tata massa yang terinspirasi dari pola ruang Taneyan Lanjheng sebagai representasi kehidupan sosial masyarakat Madura. Massa bangunan disusun mengelilingi ruang komunal yang berperan sebagai pusat kawasan dan menjadi titik temu seluruh aktivitas pengguna. Pola ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang erat antarbangunan sekaligus menghadirkan ruang bersama yang mampu mendorong interaksi, kolaborasi, dan kebersamaan antar generasi muda.

Penerapan konsep juga diwujudkan melalui sistem sirkulasi yang menghubungkan seluruh fungsi dalam kawasan secara terintegrasi. Jalur pedestrian dirancang mengalir dan mengarah menuju ruang komunal sebagai pusat orientasi kawasan. Dengan adanya keterhubungan antarbangunan melalui ruang luar dan ruang transisi, pengguna dapat merasakan pengalaman ruang yang berkesinambungan serta mendorong terjadinya interaksi sosial secara alami selama beraktivitas di dalam kawasan.



Interior Galeri



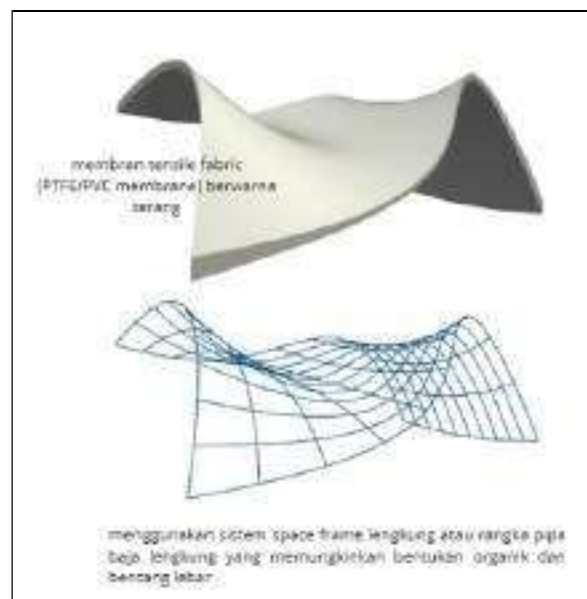
Interior Studio



Interior Ruang Pengelola

Pada aspek bentuk, bangunan dirancang dengan pendekatan yang dinamis dan adaptif untuk merepresentasikan karakter generasi muda yang kreatif, aktif, dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Bentuk massa yang saling merespons dan mengarah ke ruang pusat memperkuat konsep keterhubungan, sementara penggunaan elemen lengkung memberikan kesan ruang yang lebih mengalir, fleksibel, dan tidak kaku. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih ramah, inklusif, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan pengguna.

Konsep Cultural Responsive Design diterapkan melalui penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas kreatif, edukatif, sosial, dan budaya dalam satu kawasan yang saling terintegrasi. Studio kreatif, perpustakaan dan coworking space, auditorium, galeri, kafe, serta ruang komunal dirancang sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda sekaligus media pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, rancangan berfungsi sebagai ruang yang mampu menghubungkan budaya Madura dengan kebutuhan dan gaya hidup generasi muda masa kini.



Detail Arsitektural

DOKUMENTASI MAKET ARSITEKTURAL

TANEAN FOR THE FUTURE: YOUTH CENTER BERBASIS BUDAYA
DI SUMENEP, MADURA

Nama	: Zamila Meta Zakiyyah
Pembimbing 1	: Harida Samudro, M.Ars
Pembimbing 2	: Yulianto, M.Pd.I



